

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 KEDIRI**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

DIVA UMMUL MALAYDA

NIM. 220106110011



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2026**

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan Oleh :

Diva Ummul Malayda

NIM. 220106110011

Dosen Pembimbing

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

NIP. 199012212019032012



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
TAHUN 2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI *ENTREPRENEURSHIP* SISWA
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Diva Ummul Malayda

NIM. 220106110011

Telah Disetujui,

Pada Tanggal 4 Mei 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Pramitha, M. Pd.I

NIP. 199012212019032012

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D

NIP. 197906022015032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri”** oleh **Diva Ummul Malayda** telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 05 Juni 2026

Dewan Penguji

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

:

Penguji

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 1975031020031210004

:

Sekretaris

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 199012212019032012

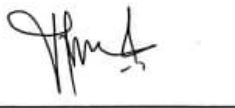
:

Dosen Pembimbing

Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I
NIP. 199012212019032012

:

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA.
NIP. 197308232000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

{ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ }

Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati karya ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Asnawi dan Ibu Ernawati, yang telah memberikan kasih sayang, doa, pengorbanan, serta dukungan yang tiada henti, juga kepada adik tersayang Banati Sahila Umurona, nenek Hj. Mubarokah, kakek H. Sumadi, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan kebahagiaan kepada penulis. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan kebahagiaan kepada mereka.

HALAMAN MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

“Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al Insyirah Ayat 7-8)¹

¹ Al Qur'an Surah Al Insyirah ayat 7-8

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Devi Pramitha, M. Pd. I.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4 Mei 2026

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta mengoreksi skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Diva Ummul Malayda

NIM : 220106110011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 5 Kediri

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Devi Pramitha, M. Pd.I
NIP. 199012212019032012

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diva Ummul Malayda
NIM : 220106110011
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya
Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila terdapat plagiarisme dalam skripsi saya, saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sadar serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 Mei 2026

Hormat saya,

A red rectangular meter stamp with the text "METERAL TEMPEL" and a serial number "01FAKX633364956" is visible. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Divu Ummul Malayda
NIM. 220106110011

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini mengacu pada pedoman resmi yang ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987. Secara umum, ketentuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Huruf Konsonan

أ = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = h
خ = kh	ظ = zh	ه = w
د = d	ع = ’	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = ā

Vokal (i) panjang = ī

Vokal (u) panjang = ū

Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = ū

أي = ī

KATA PENGANTAR

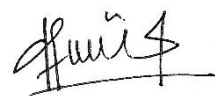
Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya, yang syafaatnya senantiasa diharapkan hingga hari akhir.

Penyelesaian skripsi ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis setelah melalui rangkaian proses selama masa perkuliahan. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga segala kebaikan beliau mendapat balasan dari Allah SWT, aamiin.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

7. Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 5 Kediri yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 5 Kediri yang telah meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat membantu dalam proses penelitian.
9. Ibu Binti Fauziah, S.Pd yang telah berkenan memberikan dukungan, bantuan, serta berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
10. Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Program Keterampilan Tata Boga yang telah berkontribusi dalam memberikan data serta informasi terkait penelitian.
11. Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Program Keterampilan Tata Busana yang turut membantu penulis dalam proses pengumpulan data penelitian.
12. Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Program Keterampilan Multimedia yang telah mendukung penulis melalui penyediaan informasi dan data penelitian.
13. Ibu Eka Sifatul Fitri, S.Kom selaku Guru Program Keterampilan Multimedia yang juga turut berperan dalam membantu memberikan informasi penelitian.
14. Seluruh Bapak dan Ibu Dewan Guru, Staf, serta seluruh siswa MAN 5 Kediri yang telah berkenan membantu penulis dalam memperoleh data dan informasi penelitian.
15. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2022, khususnya sahabat terdekat penulis yaitu Sofia, Ajeng, Adhimah, Firda, Alfi, Anna, Sibyan, dan sahabat-sahabat penulis yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 4 Mei 2026



Divia Ummul Malayda
NIM. 220106110011

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Manajemen Pengembangan Kurikulum	16
1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	16
2. Prinsip Pengembangan Kurikulum	20
3. Tahap Pengembangan Kurikulum	22
B. Kompetensi <i>Entrepreneurship</i>	26

1. Pengertian Kompetensi <i>Entrepreneurship</i>	26
2. Karakteristik <i>Entrepreneur</i>	28
3. Kompetensi <i>Entrepreneurship</i>	29
C. Kerangka Berpikir	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data Dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
H. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Lokasi Penelitian	46
1. Profil Dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri	46
2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri.....	46
3. Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri.....	47
4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri	49
5. Program Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri	50
6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri	51
B. Paparan Data Hasil Penelitian	52
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri	52
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri	65
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri	78
C. Hasil Temuan Penelitian.....	89
BAB V PEMBAHASAN	93

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.....	93
B. Implementasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.....	95
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi <i>Entrepreneurship</i> Siswa Di Madraasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.....	97
BAB VI PENUTUP	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Informan Penelitian	39
Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Pada Kelas Keterampilan Di MAN 5 Kediri	57
Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik MAN 5 Kediri.....	58
Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana MAN 5 Kediri	66
Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian.....	89

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 3. 1 Model Analisis Data Miles, Huberman, Dan Saldana	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 5 Kediri	51
Gambar 4. 2 Laboratorium Praktik Keterampilan Tata Busana	55
Gambar 4. 3 Laboratorium Praktik Keterampilan Tata Boga	55
Gambar 4. 4 Laboratorium Keterampilan Multimedia	56
Gambar 4. 5 Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Busana	69
Gambar 4. 6 Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Boga.....	69
Gambar 4. 7 Fasilitas Laboratorium Keterampilan Multimedia	69
Gambar 4. 8 Kegiatan Praktik Menyablon.....	72
Gambar 4. 9 Kegiatan Praktik Menjahit	72
Gambar 4. 10 Kegiatan Praktik Membuat Bolu.....	72
Gambar 4. 11 Dukungan Guru Terhadap Karya Siswa	76
Gambar 4. 12 Alur Implementasi Pengembangan Kurikulum Di	78
Gambar 4. 13 Hasil Karya Siswa Tata Busana.....	83
Gambar 4. 14 Hasil Karya Siswa Multimedia	83
Gambar 4. 15 Lembar Penilaian Praktik dan Presensi Siswa (Capaian Skor)	86
Gambar 4. 16 Contoh Sertifikat Uji Kompetensi Keterampilan Multimedia yang Bekerja Sama dengan LPK Riyadi Digital Creative	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian	108
Lampiran II Sk Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Ma Plus Keterampilan.....	109
Lampiran III SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan	110
Lampiran IV Bagian Rasionalitas Pengembangan Kurikulum MAN 5 Kediri....	112
Lampiran V Data Siswa MAN 5 Kediri Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Tahun 2026.....	113
Lampiran VI SK Tim Pengembang Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026.....	114
Lampiran VII Struktur Dan Muatan Kurikulum Kelas X, XI, XII	117
Lampiran VIII Modul Ajar Keterampilan Multimedia	120
Lampiran IX Berita Acara Validasi Kurikulum	122
Lampiran X Instrumen Validasi Kurikulum.....	123
Lampiran XI Dokumentasi Kegiatan Bazar	126
Lampiran XII Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Tim Pengembang Kurikulum	127
Lampiran XIII Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Industri	127
Lampiran XIV Bagian Evaluasi Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum MAN 5 Kediri	128
Lampiran XV Dokumentasi Kegiatan Rapat Dinas MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026.....	129
Lampiran XVI Dokumen Silabus dan RPP Keterampilan Tata Boga.....	130
Lampiran XVII Dokumen Penilaian Keterampilan Tata Busana.....	134
Lampiran XVIII Dokumentasi Kegiatan Wawancara	136
Lampiran XIX Instrumen Penelitian.....	138
Lampiran XX Sertifikat Turnitin.....	144

ABSTRAK

Malayda, Diva Ummul. 2026. Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen Pengembangan Kurikulum, *Entrepreneurship*, Kompetensi Siswa

Manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa, khususnya dalam membekali keterampilan serta kemandirian ekonomi. Keberhasilan pengembangan kurikulum sangat dipengaruhi oleh pengelolaan yang sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih lanjut terkait manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait : 1) perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri; 2) pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri; dan 3) evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru keterampilan, komite, siswa, dan wali murid. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri meliputi: 1) perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan siswa dan lingkungan, penyusunan desain kurikulum, serta pengecekan awal, dengan mengintegrasikan nilai *entrepreneurship* melalui pengembangan modul ajar yang mendorong kreativitas dan inovasi; 2) pelaksanaan diwujudkan melalui penyediaan fasilitas praktik, penerapan pembelajaran berbasis produk (*product-based learning*), serta dukungan pimpinan madrasah dan guru, sehingga siswa mampu mengembangkan keterampilan teknis sekaligus kemampuan melihat peluang usaha, pemasaran, dan pengelolaan hasil usaha; 3) evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui refleksi guru, perbaikan desain kurikulum, serta penilaian hasil belajar yang melibatkan pihak internal dan eksternal melalui Uji Kompetensi (UJIKOM), sehingga membentuk sikap siswa yang tangguh dan siap menghadapi tantangan.

ABSTRACT

Malayda, Diva Ummul. 2026. Curriculum Development Management as an Effort to Enhance Students' Entrepreneurship Competence at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Supervisor : Dr. Devi Pramitha, M.Pd.I

Keywords : Curriculum Development Management, Entrepreneurship, Student Competence

Curriculum development management in Madrasah Aliyah is one of the strategic efforts to enhance students' entrepreneurship competence, particularly in equipping them with skills and economic independence. The success of curriculum development is greatly influenced by systematic management through the stages of planning, implementation, and evaluation. Therefore, the researcher is interested in further examining curriculum development management as an effort to improve students' entrepreneurship competence at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.

This study aims to investigate: 1) the planning of curriculum development as an effort to enhance students' entrepreneurship competence at MAN 5 Kediri; 2) the implementation of curriculum development as an effort to enhance students' entrepreneurship competence at MAN 5 Kediri; and 3) the evaluation of curriculum development as an effort to enhance students' entrepreneurship competence at MAN 5 Kediri.

This study employs a qualitative approach with a case study design. The research informants include the headmaster, the vice headmaster of curriculum, vocational teachers, the school committee, students, and parents.. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using techniques consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation.

The results show that curriculum development management in improving students' entrepreneurship competence at MAN 5 Kediri includes: 1) planning conducted through analysis of students' and environmental needs, curriculum design formulation, and initial evaluation, by integrating entrepreneurship values into teaching modules that encourage creativity and innovation; 2) implementation carried out through the provision of practical facilities, the application of product-based learning, and the support of the head of the madrasah and teachers, enabling students to develop technical skills as well as the ability to identify business opportunities, marketing strategies, and business management; and 3) evaluation conducted comprehensively through teacher reflection, curriculum design improvement, and assessment of learning outcomes involving both internal and external parties through the Competency Test (UJIKOM), thereby fostering students' resilience and readiness to face real-world challenges.

مستخلص البحث

ماليدا، ديفا أمول. 2026. إدارة تطوير المنهج الدراسي كجهد لتعزيز كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة العالية الحكومية الخامسة كديري. أطروحة، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرفة: الدكتورة ديفي براميثا، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: إدارة تطوير المنهج، ريادة الأعمال، كفاءة الطلاب

تطوير المنهج الدراسي في المدارس الثانوية الإسلامية (المدارس العالية) تُعدّ من الجهود الاستراتيجية المهمة في تنمية كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب، لا سيما في تزويدهم بالمهارات والاستقلالية الاقتصادية ويتأثر نجاح تطوير المنهج تأثراً كبيراً بالإدارة المنهجية التي تشمل مراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. ومن هذا المنطلق، تهدف الباحثة إلى دراسة إدارة تطوير المنهج الدراسي بوصفها جهداً لتنمية كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الخامسة كديري.

يهدف هذا البحث إلى التعرف على: (1) تخطيط تطوير المنهج الدراسي بوصفه جهداً لتنمية كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الخامسة كديري؛ (2) تنفيذ تطوير المنهج الدراسي بوصفه جهداً لتنمية كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة نفسها؛ (3) تقييم تطوير المنهج الدراسي بوصفه جهداً لتنمية كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة نفسها.

يستخدم هذا البحث المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة. وتشمل عينة البحث مدير المدرسة، ونائب المدير لشؤون المنهج، ومعلمي المهارات. وقد جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وتم تحليل البيانات باستخدام أساليب تكثيف البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج. كما تم التحقق من صحة البيانات من خلال أسلوب التثليث في المصادر والتقنيات.

وأظهرت نتائج البحث أن إدارة تطوير المنهج الدراسي في تنمية كفاءة ريادة الأعمال لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الخامسة كديري تشمل: (1) التخطيط الذي يتم من خلال تحليل احتياجات الطلاب والبيئة، وإعداد تصميم المنهج، والتقييم الأولي، مع دمج قيم ريادة الأعمال في وحدات التعلم التي تشجع الإبداع والابتكار؛ (2) التنفيذ الذي يتم من خلال توفير مرافق التطبيق العملي، وتطبيق التعلم إلى جانب دعم مدير المدرسة والمعلمين، مما يمكن (product-based learning) القائم على المنتج الطلاب من تنمية المهارات الفنية والقدرة على اكتشاف الفرص التسويقية وإدارة الأعمال؛ (3) التقييم الذي يتم بشكل شامل من خلال تأمل المعلمين، وتحسين تصميم المنهج، وتقييم نواتج التعلم بمشاركة الجهات مما يساهم في بناء شخصية طلابية قادرة على (UJIKOM) الداخلية والخارجية من خلال اختبار الكفاءة مواجهة التحديات والاستعداد للحياة العم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Abad ke 21 ini perkembangan globalisasi di berbagai kehidupan semakin meningkat. Indonesia kini juga dihadapkan dengan munculnya fenomena globalisasi yang kian mendunia dan membawa dampak yang cukup signifikan, ditandai dengan hadirnya Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). Untuk menjawab tantangan tersebut kini negara-negara di Asia kini mulai berbenah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi melalui pendidikan.² Oleh karena itu, pendidikan berperan secara krusial dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia.

Seiring meningkatnya tuntutan global tersebut, siswa tidak lagi cukup hanya dibekali dengan kemampuan di bidang akademik saja. Lembaga pendidikan harus mampu berinovasi untuk menghadirkan pembelajaran yang mampu mengasah dan meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan zaman. Menurut Suryana dalam Riyantama, menyatakan bahwa kewirausahaan dasarnya merupakan pemanfaatan kreativitas dan inovasi sebagai modal dasar serta strategi utama untuk mengejar peluang menuju sukses.³ Sehingga pendidikan juga perlu untuk diarahkan pada penanaman nilai-nilai *entrepreneurship*, agar siswa siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

Untuk mewujudkan pendidikan yang mampu meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa, maka kurikulum memegang peranan penting, tanpa adanya kurikulum tentu akan menjadi suatu hal yang mustahil bagi perencana pendidikan untuk dapat mencapai tujuan yang telah

² Maisah, Sohiron, dkk, (2020). Pengembangan Pendidikan Tinggi Berorientasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Global, *JIMT (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, Vol 4 Issue 4 <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.117> hal. 306

³ Muhammad Yogi Riyantama, (2020), "Competency Of Entrepreneurship And Performance Of Principal In Elementary School," *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(1), <https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/1040>, Hal 183.

direncanakan. Kurikulum turut menjadi faktor penentu dalam keberhasilan atau kegagalan suatu program pembelajaran sehingga kurikulum ini haruslah dipahami secara baik oleh seluruh unsur manajemen pendidikan khususnya bagi seorang guru.⁴ Dengan demikian, kurikulum tidak boleh bersifat statis, dan perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar selaras dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Pengembangan kurikulum menurut Asy'ari, A., dan Hamami, T.⁵ diartikan sebagai serangkaian proses yang mencakup perencanaan, penyusunan kurikulum, dan berbagai kegiatan yang bertujuan menjadikan kurikulum sebagai solusi atas permasalahan pendidikan serta mendukung pengembangan pendidikan Indonesia. Selain itu, pengembangan kurikulum dapat dipahami sebagai rangkaian perencanaan kurikulum yang lebih mendalam dan menyeluruh. Dimana hal ini mencakup proses seleksi dan pengelompokkan berbagai unsur yang relevan dengan kondisi saat pelaksanaan proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum memegang peranan penting mendorong peningkatan mutu dan efektivitas sistem pendidikan. Upaya pengembangan kurikulum diperlukan untuk memperkuat kualitas pendidikan serta kapasitas sumber daya manusia di Indonesia.

Proses pengembangan kurikulum merupakan hak otonomi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah. Sekolah memiliki kebebasan secara penuh untuk mengembangkan kurikulum mereka selaras dengan kebutuhan siswa dan potensi lokal.⁶

Menurut Drucker dalam Prestiadi dkk., kompetensi dalam dunia wirausaha merupakan integrasi dari tiga hal krusial yakni keterampilan, dan sikap kewirausahaan.⁷ Penguasaan ketiga aspek ini secara utuh dapat

⁴ Arsyad and Safitriani, (2024). "Konsep Kurikulum Pendidikan; Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, <https://doi.org/10.61104/jq.v2i1.68>. Hal 54.

⁵ Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>, hal. 25.

⁶ Siti Honiah Mujiati and Rita Sulastini, (2021). "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*. 5(2). <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>. Hal 215-216.

⁷ Dedi Prestiadi, Bambang Budi Wiyono, and Wildan Zulkarnain, (2021) "Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Implementasi Program Edupreneurship," *Abdimas*

menumbuhkan dorongan kuat dari dalam diri individu untuk memiliki keterikatan psikologis yang mendalam terhadap bidang usaha yang ditekuni.

Oleh karena itu, internalisasi kompetensi *entrepreneurship* menjadi aspek penting yang perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum lembaga pendidikan. Integrasi ini bertujuan untuk menginternalisasi kompetensi *entrepreneurship* pada diri individu. Kompetensi ini tidak hanya berupa keahlian, melainkan juga sebuah keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap prinsip-prinsip dalam kewirausahaan, yang mendorong individu untuk berupaya maksimal serta membangun interaksi yang positif dalam organisasi.

Menyadari pentingnya peningkatan kompetensi *entrepreneurship* ini banyak satuan pendidikan termasuk madrasah yang mulai melakukan penyesuaian terhadap isi dan strategi pembelajaran mereka. Madrasah merupakan lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam dengan mengkombinasikan antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam sebagai salah satu ciri khas yang melekat pada madrasah.⁸ Saat ini, banyak madrasah telah mengembangkan kurikulumnya dan mulai menerapkan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa yang kemudian diwujudkan dalam program keterampilan guna menyiapkan siswa dengan beragam keterampilan serta pemahaman yang relevan dengan perkembangan dunia kerja.

Pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* ini memiliki keterkaitan dengan program keterampilan yang diterapkan di beberapa lembaga pendidikan termasuk Madrasah Aliyah yang memiliki sebutan khusus sebagai Madrasah Plus Keterampilan. Menurut Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan, dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah, di Indonesia saat ini terdapat kurang lebih 346 madrasah plus keterampilan yang telah mengintegrasikan pendidikan kejuruan dalam

Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2): <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/845>. Hal 65.

⁸ Asdlori, dan Hermawan, (2021). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Banyumas : Rizquna, Hal 26.

kurikulumnya.⁹ Tujuan dari diintegrasikannya program keterampilan dalam kurikulum di MA Plus Keterampilan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal (3) yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, manusia memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan.”¹⁰

Madrasah terus berupaya membekali siswa dengan wawasan dan keterampilan *entrepreneurship* melalui program keterampilan yang bertujuan agar mereka siap menghadapi persaingan di dunia kerja. Hal tersebut merupakan merupakan salah satu bentuk komitmen untuk membentuk karakter, meningkatkan kemampuan, dan mendukung kemajuan peradaban bangsa, dengan tujuan membantu siswa dalam mengoptimalkan potensi diri menjadi pribadi yang inovatif, bertakwa, dan mandiri.

Di Madrasah Aliyah, kurikulum yang berfokus pada keterampilan kejuruan pada dasarnya merupakan program tambahan yang berfungsi sebagai pilihan lintas minat bagi siswa. Madrasah tetap menggunakan struktur kurikulum umum di Madrasah Aliyah, namun siswa juga mendapatkan pembelajaran tambahan yang berkaitan dengan keterampilan yang mereka minati. Agar program ini berjalan optimal, maka tentu harus saling terintegrasi dengan kurikulum utama tanpa mengurangi jam pelajaran yang sudah ada.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Binti Ulfa Mardiana dan Ahmad Ali Riyadi menunjukkan bahwa kurikulum berbasis vokasional di

⁹Direktorat KSKK Madrasah, Dalam <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/data?kategori=3> Diakses Pada, 21/08/2025

¹⁰ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf hal. 5

MAN 1 Nganjuk mampu membentuk jiwa kewirausahaan Islami siswa melalui perencanaan kurikulum yang selaras dengan teori *Learner-Centered Design* yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga termasuk dalam kategori desain berbasis pengalaman atau kegiatan (*activity/experience design*); integrasi dengan mata pelajaran vokasional seperti DKV, tata boga, tata kecantikan, tata busana, batik, dan otomotif dengan mata pelajaran kewirausahaan, kegiatan *workshop*, serta materi keagamaan seperti fiqih muamalah; dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah beserta tim pengembang pada setiap awal semester, sementara pelaksanaan evaluasi dilakukan secara formatif (harian) dan sumatif (tahunan).¹¹

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heldiana, Susi Yusrianti, dan Yuliza menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum vokasional dilakukan oleh berbagai pihak dan disesuaikan dengan visi, misi, serta karakteristik tiap jurusan; kurikulum diorganisasikan secara terstruktur melalui tim pengembang kurikulum, sistem jadwal blok, dan tim asesmen uji kompetensi; pelaksanaan program vokasional diwujudkan melalui praktik keterampilan, pembiasaan didayah, *teaching factory*, dan Praktik Kerja Industri (PSG); evaluasi kurikulum dilakukan secara mikro melalui pembelajaran dan secara makro melalui penilaian kompetensi serta mutu lulusan; dan pengembangan karakter *entrepreneurship* siswa diperkuat melalui pembiasaan didayah dan pembelajaran praktik, terutama pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang menilai kemampuan pemasaran, pembuatan proposal usaha, dan laporan keuangan.¹²

Dari kedua penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program keterampilan dapat terlaksana secara efektif apabila didukung dengan kebijakan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan proses

¹¹ Mardiana, B. U., & Riyadi, A. A. (2023, May). Kurikulum Berbasis Vokasional Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Islami Peserta Didik. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education* dalam <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/217> Vol. 2, hal 162-164.

¹² Afifah Julia Sapitri dan Ferianto, (2023), "Manajemen Kurikulum Vokasional Terhadap Entrepreneur Siswa SMKS Ulumuddin Lhokseumawe," *Hijri : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 12(02), <https://doi.org/10.30821/hijri.v12i2>, hal 246.

pelaksanaannya. Perencanaannya dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak dan tentunya berorientasi pada siswa. Pelaksanaannya menekankan pada praktik langsung melalui kegiatan keterampilan, *teaching factory*, dan praktik kerja lapangan. Untuk membentuk karakter *entrepreneurship* Islami pada siswa, maka perlu adanya integrasi antara keterampilan, *entrepreneurship*, dan pembiasaan yang berkelanjutan.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian Binti Ulfa Mardiana dan Ahmad Ali Riyadi serta penelitian yang dilakukan oleh Heldiana, Susi Yusrianti, dan Yuliza Adalah terletak pada fokus kajiannya. Kedua penelitian terdahulu lebih menekankan pada aspek penerapan kurikulum berbasis vokasional dalam upaya membentuk jiwa kewirausahaan siswa. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada proses manajemen pengembangan kurikulum sebagai strategi untuk meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa. Selain itu, terdapat perbedaan lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya dilaksanakan di MAN 1 Nganjuk dan SMKS Ulumuddin Lhokseumawe, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN 5 Kediri.

MAN 5 Kediri menggunakan kurikulum yang menggabungkan pendidikan keterampilan, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan akademik sekaligus keterampilan yang dapat diterapkan di tempat kerja. Program ini diselenggarakan dengan tujuan menyiapkan siswa agar mereka menguasai keterampilan *life skill* yang diperlukan agar mampu beradaptasi dan bersaing di lingkungan kerja. Di madrasah ini, terdapat beberapa program keterampilan seperti Multimedia, Tata Boga, dan Tata Busana.¹³ Selain itu, MAN 5 Kediri telah menandatangani *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan PT Bogasari untuk mengembangkan keterampilan tata boga untuk siswa kelas XII tahun ajaran 2025/2026. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memungkinkan siswa mendapatkan

¹³ <https://man5kediri.sch.id/>. Beranda MAN 5 Kediri, Diakses Pada 19/10/2025, 09.04

pembelajaran melalui pengalaman langsung serta mengembangkan kemampuan mereka dalam membuat beragam produk olahan makanan.¹⁴

MAN 5 Kediri menyelenggarakan bazar makanan sehat yang melibatkan seluruh guru dan siswa. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendorong pola hidup sehat dan mengajarkan siswa untuk menjadi seorang *entrepreneurship*.¹⁵ Selain itu, MAN 5 Kediri juga berpartisipasi dalam kegiatan bazar HUT RI ke-80 di Kecamatan Kandat. Pada kegiatan ini, MAN 5 Kediri menampilkan berbagai produk karya siswa-siswi yang merupakan hasil dari program MA Plus Keterampilan, mulai dari Multimedia, Tata Boga, dan Tata Busana. Kegiatan ini menjadi bentuk praktik langsung dari pembelajaran *entrepreneurship* yang diterapkan di madrasah, sekaligus sebagai wadah bagi siswa untuk menunjukkan hasil karya dan kemampuan mereka kepada masyarakat.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian dan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik MAN 5 Kediri, pengembangan kurikulum di madrasah ini disusun agar sejalan dengan visi-misi lembaga dan regulasi nasional, dengan penekanan pada keseimbangan antara teori, praktik, dan keterampilan vokasional. Kurikulum tersebut dirancang adaptif terhadap kebutuhan siswa dan madrasah.

Penelitian ini juga mempertimbangkan bagaimana MAN 5 Kediri dalam mengembangkan kurikulum agar dapat meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* yang mana tentunya sesuai dengan kebutuhan di era globalisasi dan dinamika persaingan yang semakin kompleks di dunia kerja. Dengan

¹⁴<https://man5kediri.sch.id/man-5-kediri-jalin-mou-dengan-pt-bogasari-untuk-praktik-tata-boga-siswa/>. MAN 5 Kediri Jalin MoU dengan PT Bogasari untuk Praktik Tata Boga Siswa. Diakses Pada 19/10/2025, 09.30

¹⁵<https://man5kediri.sch.id/man-5-kediri-bazar-makanan-sehat-untuk-promosikan-gaya-hidup-sehat/>. MAN 5 Kediri Bazar Makanan Sehat Untuk Promosikan Gaya Hidup Sehat. Diakses Pada 19/10/2025, 10.17

¹⁶<https://man5kediri.sch.id/produk-program-plus-keterampilan-siswa-man-5-kediri-ramaikan-bazar-hut-ri-ke-80-di-kandat/>. Produk Program Plus Keterampilan Siswa MAN 5 Kediri Ramaikan Bazar HUT RI ke-80 di Kandat. Diakses Pada 19/10/2025, 10.53

memahami konteks ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran serta rekomendasi yang relevan terkait efektivitas manajemen pengembangan kurikulum dalam menunjang terciptanya lulusan yang memiliki kompetensi *entrepreneurship*. Penelitian ini berjudul **“MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI *ENTREPRENEURSHIP* SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 5 KEDIRI”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri?
2. Bagaimana implementasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang dunia pendidikan, khususnya mengenai kurikulum. Harapannya penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya agar lebih berkembang dan lebih terbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan, utamanya dalam hal pengembangan kurikulum yang terintegrasi *entrepreneurship*.

- b. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung sekolah dalam meninjau kekurangan yang ada dan mempertahankan keunggulan yang telah dicapai. Diharapkan pula, penelitian ini memberikan kontribusi bagi sekolah untuk lebih memfokuskan pengawasan pada program-program utama khususnya yang terkait dengan pengembangan kurikulum.

- b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pedoman mengenai implementasi pengembangan kurikulum yang efektif, serta mendorong inovasi dalam pengajaran dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa.

- c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian berikutnya mengenai pengembangan kurikulum, serta

dapat dikaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya untuk memperkaya wawasan dan kontribusi di bidang ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini membahas terkait persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan topik yang sudah diteliti. Dengan begitu, kita bisa melihat apa saja yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian terdahulu. Untuk menghindari plagiasi, peneliti akan menjelaskan berbagai kajian yang relevan dengan topik ini, antara lain sebagai berikut :

Pertama, Yuli Ferbi Yanti telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang”. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikat dan objek penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren di MTs Alhidayah Muara Telang dengan menggabungkan kurikulum madrasah dan pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan penelitian peneliti menitikberatkan pada manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas pengelolaan kurikulum serta menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁷

Kedua, Maziyah telah melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta”. Adapun perbedaannya terdapat pada variabel terikat dan objek penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum dalam konteks pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan bermutu di Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta. Sedangkan penelitian peneliti berfokus pada

¹⁷ Yuli Ferbi Yanti. (2023). "*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang*". Skripsi. Diperoleh dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3184/> . Hal x.

manajemen pengembangan kurikulum di tingkat Madrasah Aliyah sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri. Adapun persamaannya terletak pada pengembangan kurikulum dan menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁸

Ketiga, Laila Nur Azizah yang telah melaksanakan penelitian berjudul “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MI Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap”. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas, terikat, dan objek penelitiannya, Sementara itu, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada manajemen kurikulum di MI Darwata Glempong yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan capaian belajar siswa. Adapun, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada penerapan manajemen pengembangan kurikulum di tingkat Madrasah Aliyah sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri. Adapun persamaannya terletak pada penggunaan pendekatan kualitatif.¹⁹

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, untuk memudahkan identifikasi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁸ Mazyah. (2024). “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta,” Skripsi. Diperoleh dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78692>. Hal vi.

¹⁹ Laila Nur Azizah, (2024) “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MI Darwata Glempong Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap,”. Skripsi. Diperoleh dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/24735/>. Hal vii .

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama, Judul Penelitian, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Yuli Ferbi Yanti, Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang, (Skripsi Tahun 2023)	1. Terdapat pada topik penelitiannya mengenai manajemen pengembangan kurikulum. 2. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Tsanawiyah sedangkan peneliti fokus pada manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa.	Penelitian peneliti berfokus pada manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri.
2.	Maziyah, Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta, (Skripsi Tahun 2024)	1. Terdapat pada topik penelitiannya mengenai manajemen pengembangan kurikulum. 2. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Pada penelitian terdahulu variabel terikatnya membahas mengenai terwujudnya lulusan yang bermutu di Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta. Sedangkan pada penelitian peneliti variabel terikatnya membahas mengenai sebagai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa di MAN 5 Kediri.	

No.	Nama, Judul Penelitian, Jenis, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
3.	Laila Nur Azizah, Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap, (Skripsi Tahun 2024)	1. Terdapat pada topik penelitiannya mengenai manajemen kurikulum. 2. Penelitian menggunakan jenis pendekatan kualitatif.	Pada penelitian terdahulu variabel bebas yang dikaji adalah manajemen kurikulum, sedangkan variabel terikatnya berfokus pada peningkatan mutu pendidikan dan prestasi akademik siswa di MI Darwata Glempang. Sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa.	

Berdasarkan tabel di atas, maka ditemukan beberapa temuan yaitu :

- a. Penelitian pertama menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum di MTs Al-Hidayah Muara Telang dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum madrasah dan pesantren, yang bertujuan untuk meningkatkan lulusan siswa.
- b. Sedangkan pada penelitian kedua, terungkap bahwa manajemen pengembangan kurikulum di Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta sebagai upaya mewujudkan lulusan yang bermutu telah berjalan secara baik dan efektif.
- c. Kemudian pada penelitian ketiga, diketahui bahwa mutu MI Darwata Glempang mengalami peningkatan melalui proses manajemen kurikulum yang lebih baik. Peningkatan tersebut terlihat bertambahnya minat peserta untuk bersekolah di sekolah tersebut, bertambahnya prestasi siswa di bidang sains, dan perolehan gelar sekolah Adiwiyata berkat pelaksanaan program-program unggulan yang mereka miliki.

Maka, *novelty* dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan antara manajemen pengembangan kurikulum dengan upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri. Penelitian ini juga akan melihat bagaimana proses dari manajemen pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, penelitian ini akan melihat bagaimana peran kurikulum secara menyeluruh sebagai sarana strategis dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

F. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan dengan makna khusus sesuai dengan makna khusus. Untuk mencegah kesalahpahaman, berikut adalah penjelasan mengenai beberapa istilah tersebut :

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen pengembangan kurikulum merupakan proses pengelolaan semua aspek manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk menjamin tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai secara optimal..

2. Kompetensi *Entrepreneurship*

Kompetensi *entrepreneurship* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis secara efektif. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap seperti inovatif, adaptif, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi tantangan, sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam dunia usaha.

G. Sistematika Penulisan

Secara sistematis, pembahasan ini disusun untuk memudahkan pemahaman penulisan proposal penelitian yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri”.

BAB I : Pendahuluan yang membahas secara umum mengenai latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, serta sistematika penulisan agar pembaca memahami isi penelitian secara menyeluruh.

BAB II : Kajian pustaka mencakup tinjauan teori tentang manajemen pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi *entrepreneurship*, serta kerangka berpikir yang menjadi landasan konseptual penelitian ini.

BAB III : Metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan dan analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Paparan data dan temuan penelitian menyajikan gambaran lokasi penelitian mulai dari (profil lembaga, visi, misi, program unggulan, struktur organisasi), paparan data terkait pengembangan kurikulum, serta temuan penelitian yang diperoleh dari analisis data.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian yang membahas temuan penelitian, mengaitkan data dengan teori dan literatur, serta memberikan jawaban terhadap fokus penelitian mengenai pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

BAB VI : Pada bagian ini berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut GR Terry dalam Ria Retno²⁰, manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan berbagai sumber daya, terutama sumber daya manusia, secara efektif dan efisien. Secara lebih luas, manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui pengelolaan individu dan sumber daya yang dimiliki secara terarah dan terorganisasi.

Penjelasan mengenai manajemen ini juga terdapat dalam Al Qur'an yakni dalam surah Al-Sajdah ayat 5 yang berbunyi,

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

*Artinya : Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. Al-Sajdah : 5)*²¹

Menurut Quraaisy Shihab dalam Harahap yang dikutip oleh Siti Khoirul Munawaroh²², penggunaan istilah *yudabbiru* dalam ayat tersebut menggambarkan adanya proses berpikir dan pengaturan yang teliti atas hal-hal yang berpotensi terjadi di masa depan. Pada intinya segala tindakan perlu direncanakan secara matang dengan mempertimbangkan berbagai dampak dan konsekuensinya sehingga

²⁰ Ria Retno Dewi Sartika Manik, (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung. Hal 1.

²¹ <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>, QS. Al-Sajdah ayat 5. Diakses Pada 02/11/2025, 11:48

²² Munawaroh, S. K. (2021). Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, <https://jst.publikasiindonesia.id/index.php/jst/article/view/217>, 2(08), hal 1423-1424.

hasil yang dicapai sejalan dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Andri Sutrisno dan Fajriyah juga berpendapat bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt memiliki kekuasaan untuk menetapkan serta mengatur seluruh Tindakan dan perbuatan manusia di dunia. Seluruh peristiwa di alam semesta, baik dilangit maupun di bumi, merupakan ketetapan-Nya.²³ Dengan demikian, manusia diwajibkan untuk senantiasa berikhtiar dengan sebaik-baiknya, disertai dengan perencanaan yang matang dan tawakal kepada-Nya dalam setiap usaha yang dilakukan.

Buyung Saroha Nasution, juga berpendapat bahwa²⁴ jika ayat tersebut jika dikaitkan dengan manajemen secara umum memiliki beberapa kesamaan pandangan, yaitu:

1. Manajemen merupakan proses berkesinambungan yang dilakukan untuk mengatur, mengelola, dan melaksanakan kegiatan organisasi secara sistematis, sehingga pencapaian visi dan misi dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Manajemen dapat dimaknai sebagai suatu mekanisme kerja yang tersusun secara sistematis, lengkap dengan pembagian tugas dan peran yang terdefinisi dengan jelas. Di dalamnya, terdapat pemanfaatan pemikiran, tenaga, fasilitas, serta berbagai sumber daya secara efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang mengintegrasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

²³ Andri Sutrisno and Fajriyah, (2022). "Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an)," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1) <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>. Hal 159-160.

²⁴ Buyung Saroha Nasution, (2023). "Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir)," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2 (2):<https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.4948>. Hal 51

Menurut Zais dalam Syafaruddin Dan Amiruddin²⁵ , kurikulum awalnya dipahami sebagai daftar mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, seperti bahasa Inggris, matematika, sejarah, dan lainnya. Kurikulum berfungsi tidak hanya sebagai daftar, tetapi juga meliputi keseluruhan mata pelajaran dan materi yang digunakan selama proses pembelajaran. Namun, makna kurikulum kini mencakup keseluruhan pengalaman belajar yang sengaja dirancang dan diberikan sekolah untuk siswa.

Selain itu, Nadira dkk²⁶ berpendapat bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai sekumpulan rencana dan pengaturan yang berisi materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar.

Kemudian kurikulum ini juga dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5, yakni :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al Alaq : 1-5).*²⁷

Menurut Ilma Sabila dkk²⁸ menjelaskan bahwa surat Al-‘Alaq ayat 1–5 dipandang sebagai fondasi kurikulum pendidikan yang mencakup tiga aspek utama:

²⁵ Amiruddin Dan Syafaruddin, (2017). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Perdana Publishing, Hal 38-39.

²⁶ Nadira Aulia, Sarinah, dan Juanda (2023), “Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013,” *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363/298>, Hal 14.

²⁷ <https://quran.nu.or.id/al-alaq>, QS. Al Alaq ayat 1-5. Diakses Pada 02/11/2025, 13.23.

²⁸ Ilma Sabila, Ibnu Safii, Ilyasa Malik, dan Nur Afif. (2024). Urgensi dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an, *Journal on Education*, <https://mail.jonedu.org/index.php/joe/article/view/6591>, 7(1). hal 1989-1991.

1. Keterkaitan ilmu dengan Tuhan : membaca dihubungkan dengan nama Tuhan yang menciptakan, memperkuat hubungan dengan wahyu (*ilmu naqli*).
2. Pemahaman diri : manusia diajak menyelidiki asal-usul dan keberadaannya, mendorong terbentuknya pengetahuan hasil pengalaman (*ilmu acquired*).
3. Eksplorasi dan kreativitas : manusia didorong untuk mengeksplorasi alam melalui kemampuan menulis dan membaca, yang diajarkan Tuhan.

Semua elemen ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam bersumber dari Al-Qur'an dan bertujuan menciptakan manusia yang memahami Tuhan, dirinya, dan lingkungannya. Karena itu, kurikulum dalam pendidikan Islam senantiasa terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani.

Dalam hal ini, manajemen kurikulum memiliki peran penting karena menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan kurikulum harus berlandaskan prinsip manajerial yang kuat, baik dalam mengembangkan kurikulum baru maupun mengevaluasi kurikulum yang sedang berjalan.

Menurut Agus, Erfan, dan Suwardi²⁹ pengertian pengembangan kurikulum, secara umum, diartikan sebagai proses yang berkelanjutan yang mana menurut para ahli kurikulum memiliki beberapa komponen penting yaitu tujuan, sumber daya, kegiatan, dan evaluasi. Selain itu, proses pengembangan kurikulum dimulai dengan merancang tujuan kurikulum, kemudian dilanjutkan dengan menetapkan atau memilih materi yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Arikunto dkk. dalam Prasetya dan Irawan, berpendapat bahwa pengembangan kurikulum adalah sebuah usaha untuk menyesuaikan

²⁹Agus Arifandi, Muhammad Erfan Muktasin Billah, Suwardi. (2022). Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, <https://ejurnal.ujj.ac.id/index.php/KYM/article/view/1498>. (8)1. hal 5-6.

sistem pendidikan dengan kebutuhan masyarakat saat ini maupun di masa depan.³⁰ Oleh karena itu, kurikulum perlu disusun secara proaktif dalam menghadapi perubahan, mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, serta dapat diterapkan secara efektif dalam praktik pendidikan.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum merupakan proses pengelolaan semua aspek manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, untuk menjamin tujuan pendidikan dan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Inge Ayudia dkk³¹, dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa prinsip penting. Berikut ini adalah penjelasannya :

1) Prinsip Relevansi

Dalam pengembangan kurikulum, terdapat prinsip yang disebut relevansi. Prinsip ini terbagi menjadi dua aspek, yaitu eksternal dan internal. Relevansi eksternal berkaitan dengan kesesuaian kurikulum termasuk di dalamnya adalah tujuan, materi, dan proses pembelajaran kurikulum sesuai dengan kebutuhan, tuntutan, dan perkembangan yang terjadi di lingkungan sekitar. Sedangkan relevansi internal menekankan keselarasan dan konsistensi antara berbagai komponen kurikulum seperti tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi.

2) Prinsip Fleksibilitas

Kurikulum yang bersifat fleksibel memungkinkan penyesuaian dengan kondisi waktu, lokasi, kemampuan, dan latar

³⁰ Eko Irawan Indra Prasetia, (2020). "Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD Dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1): <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT/article/view/3953>. Hal 20.

³¹ Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., dkk (2023). Pengembangan Kurikulum. Deli Serdang : PT. Mifandi Mandiri Digital. hal 23-24

belakang siswa. Dalam mengembangkan kurikulum, pengembang perlu menyediakan beragam program yang sesuai dengan minat, bakat, kapasitas, dan kebutuhan siswa.

3) Prinsip Integritas

Prinsip keterpaduan penting untuk diterapkan, karena prinsip ini menegaskan bahwa kurikulum harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan, baik saat ini maupun di masa depan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, kurikulum perlu dirancang sedemikian rupa agar siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan saat ini dan masa yang akan datang.

4) Prinsip Kontinuitas

Prinsip kontinuitas dalam pengembangan kurikulum juga dikenal sebagai prinsip kesinambungan. Prinsip ini menekankan kepada betapa pentingnya bagi siswa untuk diajarkan secara konsisten dan berkelanjutan. Tujuan dari adanya prinsip ini adalah untuk memastikan bahwa materi atau isi kurikulum terhubung dengan baik terhadap berbagai jenis dan jenjang program pendidikan sehingga tercipta alur pembelajaran yang konsisten.

5) Prinsip Praktis atau Efisien

Dalam merancang kurikulum, pengembang harus mempertimbangkan aspek efisiensi, terutama dalam memilih metode dan teknik yang mempermudah pelaksanaan sekaligus mengurangi biaya. Prinsip ini menekankan penggunaan alat dan prosedur yang sederhana serta hemat biaya. Sehingga kurikulum dapat diterapkan dengan lancar dan hasilnya maksimal.

6) Prinsip Efektivitas

Prinsip efektivitas menekankan bahwa meskipun kurikulum dirancang agar sederhana dan terjangkau, keberhasilannya tetap harus menjadi prioritas utama.

Secara singkat, pengembangan kurikulum harus berlandaskan prinsip relevansi, fleksibilitas, integritas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas agar pelaksanaannya berjalan optimal serta mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

3. Tahap Pengembangan Kurikulum

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh Beauchamp³². Model pengembangan kurikulum Beauchamp terdiri atas lima tahapan utama, yaitu menetapkan arena, menetapkan personalia, organisasi tim, implementasi, serta evaluasi. Dalam penelitian ini, tahapan tersebut disintesis menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian tanpa menghilangkan esensinya. Penyederhanaan ini dilakukan agar analisis penelitian lebih fokus pada siklus manajemen yang terjadi di lapangan, dimana tahap penetapan arena, personel, dan prosedur diposisikan sebagai satu kesatuan dalam fase perencanaan (*planning*) berikut ini adalah penjelasannya :

a. Perencanaan Kurikulum

Menurut Beauchamp, perencanaan kurikulum merupakan fungsi utama dari proses pengembangan kurikulum (*curriculum engineering*). Tahap ini berperan sebagai fondasi dari seluruh kegiatan implementasi, dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum dimaknai sebagai proses sistematis untuk menentukan arah pendidikan melalui penetapan tujuan, isi, strategi pelaksanaan, dan bentuk evaluasi yang digunakan. Beauchamp menekankan pentingnya kejelasan pada tingkat arena atau tingkat perencanaannya, apakah di tingkat nasional, institusi, sekolah atau di tingkat kelas.³³ Sehingga nantinya keputusannya tidak

³² G.A. Beauchamp, 1975. Curriculum Theory,” *Theory Into Practice*, Wilmette, Ill. : Kagg Press. Hal 155-169.

³³ Luqi Fauziyah dan Umi Hanifah, 2024. “Model Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp, Roger Dan Douglas Brown,” *KORDINAT*. 23(2). .
<https://doi.org/10.15408/kordinat.v24i2.45177>. Hal 157.

tumpang tindih dan dapat diterapkan secara efektif. Keputusan yang dibuat di tingkat nasional dipandang sebagai masukan bagi perencanaan di tingkat operasional yaitu sekolah dan guru sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa.

Dalam prosesnya, Beauchamp menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum melibatkan beberapa tugas dan prosedur utama yang berjalan secara sistematis. Prosedur tersebut meliputi:

- 1) Mencari dan menerima informasi
- 2) Menyaring serta mengorganisasi informasi
- 3) Mengembangkan ide-ide perubahan
- 4) Memilih desain kurikulum
- 5) Memeriksa keterpaduan vertikal dan horizontal antar komponen kurikulum
- 6) Menyerahkan hasil perencanaan kepada pihak yang berwenang untuk disetujui.

Proses perencanaan kurikulum dalam kajian ini dapat dipahami sebagai hasil sintesis yang terdiri atas tiga fase utama, yaitu :

- a) *Study phase* (pengumpulan dan analisis informasi)
- b) *Creating phase* (penciptaan dan penulisan desain kurikulum)
- c) *Checking phase* (peninjauan dan validasi hasil perencanaan).

Melalui tahapan ini, kurikulum diharapkan menjadi produk yang logis, terpadu, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dan lingkungan pendidikan.

Beauchamp juga menegaskan pentingnya keterlibatan guru dalam proses perencanaan. Guru bukan hanya sekedar pelaksana kurikulum, tetapi juga harus menjadi bagian aktif dalam penyusunannya karena merekalah yang paling memahami karakteristik siswa dan kondisi pembelajaran di lapangan. Dengan melibatkan guru, perencanaan kurikulum dapat menjadi

bagian dari pengembangan profesionalisme mereka sekaligus meningkatkan rasa memiliki dan komitmen dalam penerapan kurikulum. Dengan demikian perencanaan kurikulum menurut Beauchamp bukan hanya kegiatan administratif semata, melainkan sebuah proses manajerial dan kolaboratif untuk memastikan kurikulum berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum merupakan proses mengoperasionalkan kurikulum agar rencana pembelajaran dapat diwujudkan dalam praktik nyata di sekolah. Dalam pandangan Beauchamp, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis, melainkan sebagai panduan bagi guru dalam merancang strategi pengajaran serta sebagai dasar untuk memprediksi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan lingkungan sekolah, komitmen guru, keterlibatan mereka dalam perencanaan kurikulum, serta dukungan kepemimpinan sekolah.³⁴ Melalui sintesis dari teori Beauchamp terdapat beberapa tahapan implementasi yakni sebagai berikut.

1. Penataan Lingkungan Sekolah

Implementasi kurikulum diawali dengan pengaturan lingkungan sekolah agar mendukung penggunaan kurikulum secara konsisten. Lingkungan tersebut mencakup kebijakan sekolah, struktur organisasi, dan budaya sekolah. Pada tahap ini, gagasan dan pesan kurikulum yang dirumuskan oleh perencana dikomunikasikan kepada guru sebagai pelaksana utama.

2. Integrasi Kurikulum dengan Pembelajaran

³⁴ Abdurrahman Dan Astuti, (2018). "Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam". *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v3i1.2112>. Hal 479.

Tahap selanjutnya adalah integrasi antara sistem kurikulum dan sistem pembelajaran. Pada tahap ini, guru mulai menggunakan kurikulum secara aktif sebagai dasar dalam merancang tujuan, materi, metode, dan kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dipandang sebagai kelanjutan dari strategi kurikulum.

3. Komitmen Guru dan Dukungan Kepemimpinan

Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada komitmen guru untuk menjadikan kurikulum sebagai titik awal pengajaran. Keterlibatan guru dalam perencanaan kurikulum, kejelasan petunjuk implementasi, serta dukungan profesional akan memperkuat komitmen tersebut.

Peran kepala sekolah dan administrator juga sangat menentukan kekuatan implementasi kurikulum. Implementasi akan berjalan lemah jika kepemimpinan bersifat pasif, dan sebaliknya akan kuat apabila administrator berperan aktif sebagai penggerak sistem kurikulum.

Dengan demikian, implementasi kurikulum menurut beauchamp merupakan proses dinamis yang menghubungkan antara kurikulum dengan praktik pembelajaran melalui dukungan lingkungan sekolah, peran guru, dan kepemimpinan kepala sekolah. Keberhasilannya tercermin dari sejauh mana kurikulum benar-benar dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah proses menilai seberapa efektif kurikulum diterapkan dan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses evaluasi kurikulum dalam penelitian ini merupakan hasil sintesis yang mencakup tiga fase utama, yaitu :

- 1) Penggunaan kurikulum oleh guru
- 2) Desain kurikulum

3) Hasil belajar siswa

Evaluasi terhadap penggunaan kurikulum oleh guru menekankan apakah guru benar-benar menggunakan kurikulum sebagai dasar pengajaran dan bagaimana mereka menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Evaluasi terhadap desain kurikulum mencakup

- 1) Kejelasan tujuan
- 2) Keterpaduan antara tujuan dan isi
- 3) Relevansi materi dengan kebutuhan siswa
- 4) Kecocokan psikologis
- 5) Keseimbangan antara substansi dan cara penyampaian materi

Sementara itu, evaluasi hasil belajar siswa memerlukan perhatian pada pembelajaran yang disengaja dan tidak disengaja. Hasil belajar yang disengaja menunjukkan keberhasilan kurikulum dalam mencapai tujuan yang direncanakan, sedangkan hasil belajar yang tidak disengaja tetap penting karena berkontribusi pada perkembangan keseluruhan siswa.

Evaluasi sistem kurikulum secara keseluruhan meliputi penilaian terhadap level pengambilan keputusan, keterlibatan pihak terkait, organisasi kerja, prosedur pelaksanaan, serta kepemimpinan kepala sekolah. Dengan evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan maka sistem kurikulum dapat diperbaiki, tetap dinamis, dan mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun.

B. Kompetensi *Entrepreneurship*

1. Pengertian Kompetensi *Entrepreneurship*

Kompetensi *entrepreneurship* memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang inovatif di tengah tantangan ekonomi global. *Entrepreneurship* dapat didefinisikan sebagai “*backbone of economy*”

yang berarti pusat perekonomian. Selain itu, kewirausahaan didefinisikan sebagai “*tailbone of economy*”, yang berarti individu yang bertanggung jawab atas perekonomian negara. Hisrick dan Peter dalam Hasanah juga berpendapat bahwa *Entrepreneurship* didefinisikan sebagai kesepakatan tentang jenis sikap yang mencakup individu yang mengambil tindakan, mengorganisir, dan mengatur mekanisme sosial-ekonomi guna memanfaatkan sumber daya serta situasi agar dapat diterapkan secara praktis, serta individu yang memutuskan untuk mengambil risiko atau tidak.³⁵

Pengertian mengenai *entrepreneurship* juga terdapat dalam QS. Al Balad ayat 4 yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya : Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam keadaan susah payah (QS. Al Balad Ayat 4).³⁶

Dalam surah Al-Balad ayat 4 menyatakan bahwa mengatakan bahwa manusia diciptakan untuk menghadapi kesulitan atau *kabad*, yang mencerminkan bahwa hidup di dunia ini tidak lepas dari tantangan dan perjuangan. Ayat ini menggambarkan kenyataan bahwa setiap individu harus berusaha dan bekerja keras untuk mengatasi kesulitan hidup. Dalam konteks ini, kewirausahaan (*entrepreneurship*) menjadi suatu cara bagi manusia untuk menghadapinya, dengan berusaha menciptakan peluang dan meningkatkan kesejahteraan melalui kerja keras dan ketekunan.³⁷

Kompetensi *entrepreneurship* memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang inovatif di tengah tantangan ekonomi global. Kompetensi *entrepreneurship* menurut Zuhriyah dalam Nurjanah dkk

³⁵ Hasanah, H. (2015). *Entrepreneurship" Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan"*, Makassar : CV. Misvel Aini Jaya. hal 13.

³⁶ <https://quran.nu.or.id/al-balad/4>, QS. Al Balad ayat 4, Diakses Pada 02/11/2025, 18:54

³⁷ Linge, A., & Ahmad, U. S. (2016). *Entrepreneurship Dalam Perspektif Alquran Dan Etnologi. BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/2687>, 4(2), 6-7.

menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan mencakup pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang saling terkait, yang wajib dimiliki dan dikembangkan oleh pengusaha melalui pelatihan guna mencapai kinerja optimal dalam pengelolaan usahanya.³⁸

Yenni Refa dan Hastin Umi Anisah juga menjelaskan bahwa kompetensi *entrepreneurship* merupakan gabungan dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan dalam menjalankan suatu usaha.³⁹

Sehingga, berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi *entrepreneurship* adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk merancang, mengelola, dan mengembangkan usaha atau bisnis secara efektif. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap seperti inovatif, adaptif, dan berani mengambil risiko dalam menghadapi tantangan, sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam dunia usaha.

2. Karakteristik *Entrepreneur*

Faris dalam Acai Sudirman dkk⁴⁰ menyatakan bahwa seorang pengusaha yang sukses memiliki karakteristik tertentu. Berikut ini adalah penjelasannya :

a. Optimis

Sikap optimis merupakan modal penting bagi pengusaha guna menghadapi berbagai tantangan dan tetap pantang menyerah.

³⁸ Nurjannatul Hasanah, dkk. 2019. "Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha : Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan". *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 13(2). <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>. Hal 28 .

³⁹ Yenni Refa Dan Hastin Umi Anisah, (2024). "Peran Efikasi Diri , Kompetensi Entrepreneur Terhadap Kinerja Umkm Dengan Komitmen Entrepreneur Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Food Court Di Kota Banjarmasin)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem (JEMSI)*, 6(1), <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/2752>, Hal 195.

⁴⁰ Acai Sudirman, Hartini, And Aditya Wardhanata, (2023). *Kewirausahaan (Era Internet Of Things)*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia, Hal 72-73.

b. Visi

Entrepreneur harus mampu menetapkan tujuan jangka Panjang yang menjanjikan, memperbaiki kekurangan, dan menginspirasi orang lain yang terlibat.

c. Inisiatif

Pengusaha harus proaktif dalam mengambil keputusan terhadap masalah yang muncul tanpa sepenuhnya bergantung kepada orang lain.

d. *Desire of Control* (Keinginan Mengendalikan Bisnis)

Seorang *entrepreneur* perlu bertanggung jawab penuh dalam memajukan usaha, membuat keputusan yang adil, dan memimpin serta memotivasi orang lain

e. *Drive and Persistence* (Motivasi dan Ketekunan)

Mereka memiliki energi yang tinggi, fokus pada tujuan, bekerja keras, dan konsisten guna mencapai keberhasilan.

f. Berani Mengambil Resiko

Seorang *entrepreneur* akan mampu menghadapi situasi yang tidak pasti dan membuat keputusan dalam kondisi diluar dugaan.

g. Ketangguhan

Mereka dapat bangkit dari kegagalan, belajar dari pengalaman, dan menjadikannya evaluasi untuk masa depan.

Seorang *entrepreneur* yang sukses ditandai adanya sikap optimis, memiliki visi yang jelas, inisiatif, berani mengambil resiko, tekun, dan tangguh, yang mana memungkinkan mereka belajar dari pengalaman dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.

3. **Kompetensi *Entrepreneurship***

Terdapat beberapa kompetensi yang perlu dimiliki seorang *entrepreneur* agar menjadi wirausahawan yang sukses, yakni antara lain:

a. Kreativitas dan Kemampuan Berinovasi dalam Menghasilkan Ide Baru dan Menemukan Peluang

Kreativitas dan kemampuan berinovasi merupakan aspek penting dalam pengembangan usaha, terutama dalam menghadapi persaingan ketat. Diferensiasi produk hanya dapat dicapai melalui ide-ide kreatif dan inovatif. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan *brainstorming* dengan tim serta dengan tim serta dengan membangun relasi yang luas untuk memperkaya sudut pandang.

b. Kemampuan Mengenali Kebutuhan Sosial dan Pasar

Kemampuan mengenali kebutuhan sosial dan pasar diperlukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan peluang usaha. Pemahaman yang tepat terhadap kebutuhan masyarakat menjadi dasar dalam pengembangan produk. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui pengamatan pasar, mengikuti tren, serta melakukan survei pasar.

c. Kepemimpinan dan Manajemen Sumber Daya Manusia

Kepemimpinan dan manajemen sumber daya manusia merupakan kompetensi penting bagi wirausahawan dalam menjaga stabilitas organisasi. Pengelolaan sumber daya manusia yang efektif akan mendukung keberlanjutan bisnis. Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran dan pengamatan terhadap praktik kepemimpinan yang berhasil.

d. Manajemen Risiko dan Ketahanan

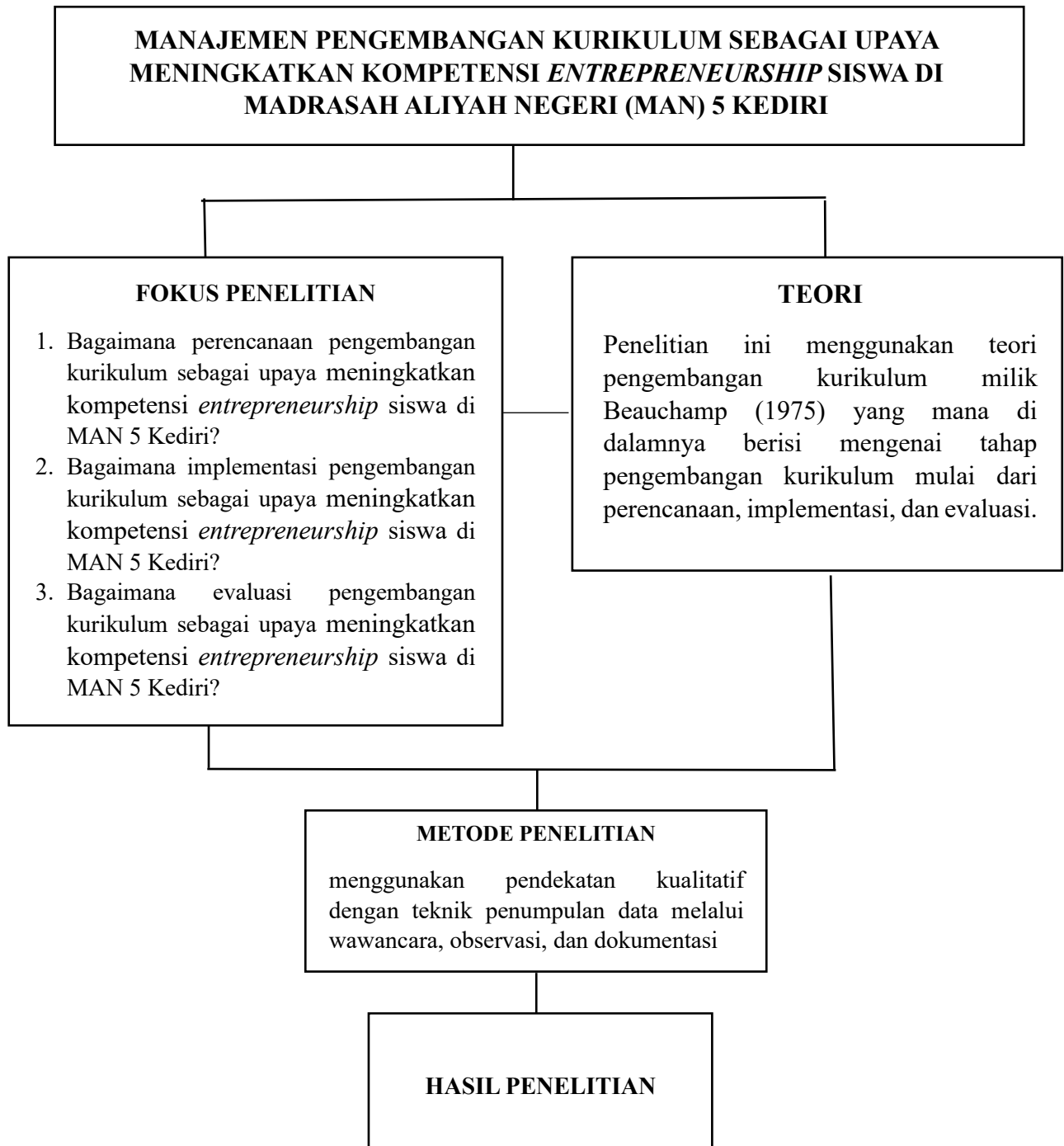
Manajemen risiko diperlukan untuk menghadapi ketidakpastian dalam dunia usaha. Selain itu, ketahanan dalam menghadapi situasi sulit juga menjadi situasi sulit juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan bisnis. Kemampuan ini mencakup pengelolaan risiko, pengendalian tekanan, serta pengambilan keputusan berdasarkan kondisi dan pengalaman di lapangan.⁴¹

⁴¹ Deni Faisal Mirza, Bunga Aditi, Henny Pratiwi, dan Soni Hestukoro. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan Kompetensi Wirausaha Sukses*, Medan : CV. Tungga Esti. Hal 133-136.

Dengan demikian, kompetensi *entrepreneurship* mencakup kemampuan wirausahawan dalam berpikir kreatif dan inovatif, memahami kebutuhan sosial dan pasar, memimpin serta bertahan dalam kondisi yang tidak pasti. Kompetensi-kompetensi tersebut saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung keberlanjutan serta pengembangan usaha di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu pada Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri



Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Feny Rita dkk⁴² adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena secara lebih mendalam. Fenomena tersebut merupakan hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian, misal cara pandang, perilaku, tindakan, ataupun motivasi. Hasil yang telah ditemukan nanti akan dijabarkan dalam bentuk narasi lisan mengenai objek penelitian secara menyeluruh dan mendalam menggunakan kalimat yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian studi kasus. Melalui jenis penelitian ini, peneliti menggali dan menyajikan hasil penelitian secara lebih mendalam. Sobry Sutikno⁴³ berpendapat bahwa penelitian studi kasus lebih berkonsentrasi pada satu subjek atau fenomena tertentu dan mempelajarinya secara menyeluruh, tujuannya adalah untuk memahami kondisi objek penelitian atau fenomena tersebut secara mendalam.

Berdasarkan judul penelitian mengenai Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasannya, karena pendekatan penelitian ini memungkinkan pengumpulan informasi yang luas dan mendalam serta menghasilkan data yang terkait dengan subjek penelitian. Pemilihan jenis penelitian studi kasus didasarkan pada kebutuhan untuk menyusun gambaran mengenai fakta dan karakteristik sebuah lembaga maupun wilayah tertentu secara akurat dan sistematis. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami secara detail proses manajemen pengembangan kurikulum, mulai dari tahap

⁴² Fiantika, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi. hal 5.

⁴³ M. Sobry Sutikno, 2020. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal 82.

perencanaan, implementasi, hingga evaluasi, dengan tujuan mendukung meningkatnya kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MAN 5 Kediri, yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini karena MAN 5 Kediri adalah madrasah yang terletak di kabupaten Kediri dan telah menerapkan program keterampilan sejak tahun 2020. Beberapa program keterampilan yang ditawarkan oleh sekolah ini antara lain Tata Busana, Tata Boga, Dan Multimedia yang dirancang untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa. MAN 5 Kediri juga aktif menjalin kerja sama dengan pihak industri sebagai upaya memperkuat pelaksanaan pembelajaran berbasis keterampilan. Oleh karena itu, pemilihan MAN 5 Kediri sebagai lokasi penelitian karena relevan untuk mengkaji pengembangan kurikulum pada program keterampilan dan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa, serta untuk memahami tahapan pengembangan kurikulum yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program-program tersebut di lingkungan pendidikan ini.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini sangat penting karena memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data secara lebih mendalam dan akurat mengenai pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri, khususnya dalam upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa. Peneliti wajib hadir di lokasi penelitian untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti wawancara dan observasi, guna menggali permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Fenomena yang muncul di lapangan dapat diamati secara langsung dengan kehadiran peneliti di lokasi, terutama berkaitan dengan manajemen pengembangan kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Selain itu, kehadiran peneliti juga memungkinkan untuk menggali informasi yang lebih *sahih* dan valid, serta memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti perlu berada di lokasi

untuk mengamati secara langsung bagaimana implementasi dari pengembangan kurikulum dilakukan dan bagaimana hal tersebut berdampak pada meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Memberikan surat izin observasi pra-penelitian dan surat izin penelitian kepada bagian PTSP di MAN 5 Kediri untuk disampaikan kepada kepala madrasah apakah diizinkan atau tidak.
2. Setelah memperoleh izin dari kepala madrasah, peneliti kemudian mengadakan pertemuan dengan beliau serta wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Dalam pertemuan tersebut, peneliti memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan maksud kedatangan serta tujuan penelitian yang akan dilaksanakan.
3. Menyusun jadwal kegiatan penelitian mulai dari wawancara hingga observasi berdasarkan kesepakatan dan persetujuan antara peneliti dan subjek penelitian.
4. Melakukan observasi awal dan wawancara sebagai pra-penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait manajemen pengembangan kurikulum dan implementasinya dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.
5. Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.
6. Proses pengolahan data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis yang meliputi tahapan kondensasi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian terkait manajemen pengembangan kurikulum yang mendukung peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri.
7. Menyusun laporan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

D. Data Dan Sumber Data

Pada penelitian ini, teknik pemilihan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Imam Machali⁴⁴, *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti menentukan subjek penelitian yang memiliki pemahaman mendalam dan keterlibatan langsung dalam manajemen serta pelaksanaan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa. Oleh karena itu, data yang diperoleh diharapkan bersifat lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

Data dalam penelitian ini berfungsi membantu peneliti memahami dan menganalisis masalah yang dikaji, serta menjadi dasar pembuktian hasil penelitian melalui teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Nasution⁴⁵ data dikelompokkan atas beberapa jenis salah satunya yakni berdasarkan cara memperolehnya yang mana di dalamnya data terbagi atas dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Adapun uraian mengenai data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi lapangan, tanpa perantara. Data yang dikumpulkan mencakup peran kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, pelaksanaan pembelajaran keterampilan di kelas, penggunaan fasilitas penunjang program keterampilan, serta aktivitas praktik *entrepreneurship* siswa dan kegiatan lain yang relevan dengan topik penelitian.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi terkait visi dan misi madrasah dalam pengembangan kurikulum berbasis

⁴⁴ Imam Machali, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hal 74.

⁴⁵ M. Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative. hal 6.

entrepreneurship, strategi peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa, dukungan madrasah terhadap program keterampilan, proses perencanaan hingga evaluasi kurikulum, bentuk kolaborasi dengan pihak eksternal, serta pengalaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran keterampilan dan *entrepreneurship* di kelas.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertama, melainkan dari dokumen atau pihak lain sebagai pelengkap analisis. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup dokumen resmi madrasah seperti kurikulum, program kerja, RPP dan dokumen terkait program kegiatan keterampilan dan peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa, termasuk dokumentasi hasil wawancara dan observasi, proses pembelajaran keterampilan, serta kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan atau *entrepreneurship*. Selain itu, data tambahan dapat diperoleh dari kebijakan Kementerian Agama atau pemerintah terkait implementasi kurikulum yang berkaitan dengan keterampilan dan *entrepreneurship* maupun berbagai literatur yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian tentu memerlukan prosedur yang sistematis dalam mengumpulkan data. Menurut Zainuddin dan Aditya,⁴⁶ teknik pengumpulan data adalah prosedur atau acuan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik ini memiliki peranan penting karena mempengaruhi tingkat keabsahan dan ketepatan hasil penelitian. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian, jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan sumber daya, dan pertimbangan etis. Untuk memperoleh hasil dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan penelitian, sering kali disarankan untuk menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data sekaligus. Adapun

⁴⁶ Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga : Cv. Eureka Media Aksara. hal 241..

dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Menurut Agustini dkk⁴⁷, observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi di lapangan atau objek penelitian guna memperoleh gambaran yang faktual mengenai sebuah fenomena. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat memahami informasi secara kontekstual, termasuk proses, waktu, serta situasi yang berlangsung selama penelitian.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendapatkan gambaran nyata mengenai bagaimana proses pengembangan kurikulum diterapkan di madrasah dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan siswa terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran serta kegiatan *entrepreneurship*. Dengan teknik ini, peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dijalankan secara langsung di lapangan serta sejauh mana hal tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter wirausaha pada siswa.

2. Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam adalah wawancara. Wawancara menurut Saputra Adiwijaya dkk⁴⁸, adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan ketika peneliti hendak melakukan studi pendahuluan guna mengidentifikasi permasalahan penelitian. Selain itu, teknik ini juga dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari sejumlah informan terpilih. Dalam pelaksanaannya peneliti berperan

⁴⁷ Agustini, dkk. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, Metode Penelitian Kualitatif. Medan : PT. Mifandi Mandiri Digital. Hal 86.

⁴⁸ Saputra Adiwijaya, Dkk. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 93.

sebagai pihak yang mewawancarai untuk memperoleh data, sedangkan pihak yang memberikan jawaban disebut informan, yaitu individu yang memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Teknik wawancara ini dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa yang bertujuan meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran, yang ada di MAN 5 Kediri.

Informan yang dapat diwawancarai untuk tujuan pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 3. 1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah MAN 5 Kediri
2.	Maya Rochmayati, M.Si	Wakil Kepala Bidang Kurikulum MAN 5 Kediri (<i>Key Informan</i>)
3.	Arif Syarifudin, S.H, M.H	Anggota Komite MAN 5 Kediri
4.	Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd	Guru Program Keterampilan Tata Boga
5.	Aprillya Nur Aini, S.Pd	Guru Program Keterampilan Tata Busana
6.	Agus Muhaimin, S.Kom	Guru Program Keterampilan Multimedia
7.	Muh. Daris Zayyan Ma'ali	Siswa Kelas X-G MAN 5 Kediri
8.	Teuku Areza Fajri	Siswa Kelas X-B MAN 5 Kediri
9.	Muhibatus Sholehah, S.Pd.	Wali Murid
10.	Mariyati	Wali Murid

3. Dokumentasi

Teknik berikutnya adalah dokumentasi. Rokhani menjelaskan bahwa⁴⁹ dokumentasi merupakan catatan tertulis yang memuat berbagai peristiwa atau aktivitas yang telah berlangsung di masa lalu. Teknik ini digunakan sebagai salah satu cara untuk memperoleh atau menghimpun data penelitian dengan menelusuri serta memeriksa data atau arsip yang telah tersedia sebelumnya. Dengan demikian, dokumentasi juga berfungsi sebagai cara memperoleh data sekunder, bukan data primer.

Dalam penelitian kualitatif, teknik dokumentasi mencakup beragam sumber data, seperti catatan, transkrip wawancara, buku, surat kabar, majalah, foto, serta dokumen resmi dan pribadi yang berfungsi melengkapi informasi dari wawancara dan observasi. Dokumen pribadi seperti surat pribadi, autobiografi, catatan harian, yang memberikan pandangan langsung tentang pengalaman penulis. Sedangkan dokumen resmi dibagi menjadi dua yaitu dokumen internal berupa memo dan intruksi lembaga. Lalu, untuk dokumen eksternal seperti majalah, surat kabar, dan bulletin yang menyajikan informasi mengenai aktivitas dan peran individu atau lembaga yang relevan dengan fokus penelitian.⁵⁰

Dokumentasi dimanfaatkan oleh peneliti sebagai sarana untuk memperoleh data yang bersumber dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pengembangan kurikulum. Dokumen yang dikumpulkan peneliti meliputi foto-foto saat rapat koordinasi, buku pedoman kurikulum, serta laporan-laporan terkait pelaksanaan dan evaluasi yang telah disusun selama proses pengembangan kurikulum tersebut.

⁴⁹ Rokhani, (2023). *Penelitian Kualitatif*, Jember : UNEJ Press. Hal 100.

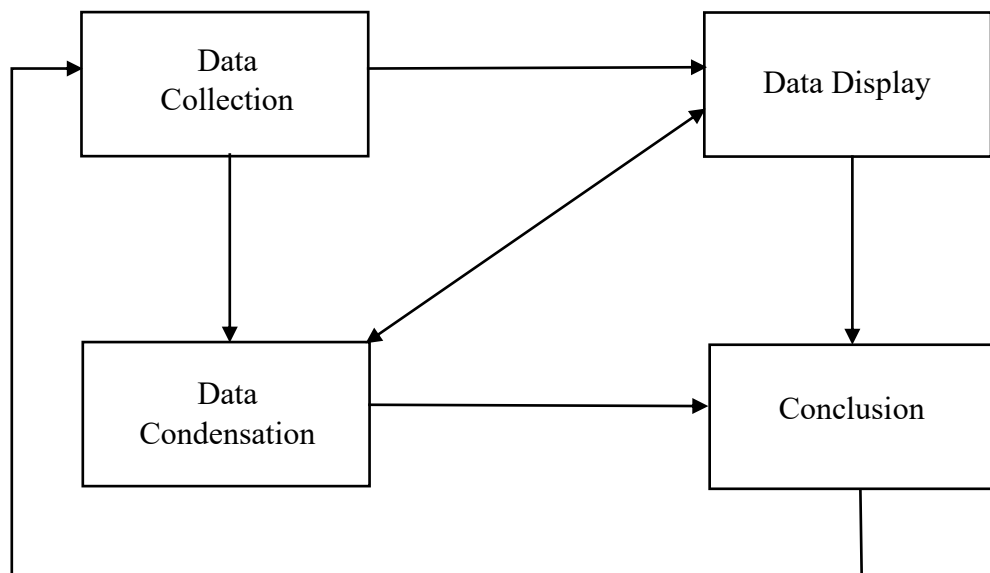
⁵⁰ Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press. hal 149-151

F. Teknik Analisis Data

Ulfatin berpendapat dalam Yudin Citriadin⁵¹ bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menelaah, mengelompokkan, dan mengorganisasikan hasil wawancara, catatan lapangan, serta berbagai sumber data lainnya, dengan tujuan menemukan makna, pola, dan informasi penting yang akan diinterpretasikan sebagai temuan penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif berperan dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang tersusun secara sistematis dan bermakna. Melalui tahapan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi pola, tema, serta keterkaitan yang mungkin tersembunyi di balik data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, analisis data membantu peneliti memahami makna yang mendalam dari suatu fenomena, bukan hanya menilai data secara permukaan.

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis data yang tersusun atas tiga alur kegiatan yakni *Data Condensation*, *Data Display*, dan *Conclusions*.⁵²



Bagan 3. 1 Model Analisis Data Miles, Huberman, Dan Saldana

⁵¹ Yudin Citriadin, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, Mataram : Sanabil. Hal 12-13.

⁵² Johnny Saldana Matthew B. Miles, A.Michael Huberman, (2014). *Qualitative Data Analysis*, New York: SAGE Publications. Hal 8.

1. *Data Condensation*

Kondensasi data merupakan tahapan pemilihan, penyederhanaan, serta pengolahan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumen pendukung lainnya. Proses ini memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif dan dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Selama pengumpulan data, kegiatan dalam kondensasi data meliputi membuat ringkasan, memberi kode pada data, mengembangkan tema, menyusun kategori, dan menulis catatan analisis. Proses ini terus berlanjut hingga data diolah sepenuhnya dan laporan penelitian selesai dibuat.⁵³

Dengan demikian, pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses penyederhanaan, peringkasan, serta pengolahan data lapangan yang berkaitan dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam manajemen pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* di MAN 5 Kediri.

2. *Data Display*

Penyajian data merupakan proses penataan informasi agar lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan dalam penarikan kesimpulan maupun pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, tabel, diagram, grafik, maupun melalui hubungan antar kategori yang relevan. Penyajian data yang terstruktur memungkinkan peneliti melihat pola, memahami fenomena, dan merencanakan langkah berikutnya dengan lebih jelas, sekaligus meminimalkan kesalahan interpretasi.⁵⁴ Oleh karena itu, pada tahap penyajian data dalam penelitian ini, semua informasi disusun secara rapi, mencakup perencanaan, pelaksanaan,

⁵³ Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Srikaningsih, dkk (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing. hal 206-207

⁵⁴ Kurniasih, D., & Rusfiana, Y. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung : Alfabeta. hal 32

dan evaluasi manajemen pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus yang berlangsung sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Kesimpulan ini dapat menjawab rumusan masalah, tetapi rumusan masalah itu sendiri bisa berkembang selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti berupaya menemukan makna dari kumpulan data dengan mencermati keterkaitan, pola, tema, dan hubungan yang terbentuk selama proses analisis, serta kemudian menyusun kesimpulan sementara yang dapat berubah seiring bertambahnya data. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diverifikasi melalui beberapa langkah, seperti meninjau ulang catatan lapangan dan melakukan diskusi bersama rekan sejawat untuk memastikan keakuratan temuan penelitian.⁵⁵

Proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan mulai awal hingga akhir pengumpulan data, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang menjadi fokus kajian. Cara ini dipilih agar peneliti dapat memahami makna dari setiap temuan di lapangan secara lebih mendalam serta memastikan kesimpulan yang diambil benar-benar mencerminkan kondisi nyata dan relevan dengan tujuan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif berarti memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan kenyataan secara akurat dan dapat dipercaya. Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan kriteria seperti *credibility* (derajat kepercayaan), *dependability* (keandalan), *transferability* (kemampuan diterapkan ke situasi lain), *confirmability* (objektivitas), dan lainnya. Kriteria ini membantu penelitian

⁵⁵Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>. 17(33), hal 94.

kualitatif tetap ilmiah meskipun lebih fokus pada pengalaman dan konteks. Konsep ini dikembangkan oleh para ahli yang bertujuan untuk menjawab keraguan terhadap ilmiah tidaknya penelitian kualitatif dengan memastikan bahwa temuan sesuai dengan konteks dan data yang terkumpul.⁵⁶ Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan kriteria *credibility* melalui dua teknik triangulasi dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Triangulasi dengan Sumber

Melakukan perbandingan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara dengan pengelola kurikulum, guru, dan siswa, untuk menilai konsistensi informasi terkait pelaksanaan kurikulum..

b. Triangulasi dengan Teknik

Triangulasi diterapkan dengan memanfaatkan berbagai cara pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh menunjukkan konsisten diantara berbagai pendekatan. Pendekatan ini membantu peneliti melihat fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga data yang terkumpul lebih lengkap dan akurat.⁵⁷

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menjamin keandalan dan ketepatan data terkait manajemen pengembangan kurikulum yang bertujuan meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa. Penelitian ini melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, komite, guru keterampilan, siswa, dan wali murid maka diperlukan pembandingan dari berbagai sumber dan prosedur agar informasi yang diperoleh tidak bersifat subjektif. Melalui triangulasi sumber dan teknik, peneliti dapat memverifikasi kesesuaian data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil penelitian lebih dipercaya dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

⁵⁶ Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram : Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah Lp2m Uin Mataram Hal 184.

⁵⁷ Ujang Suparman. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Bandar Lampung : Pusaka Media. hal 103-104

H. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Peneliti menyusun rancangan penelitian dan memilih lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.
2. Peneliti melaksanakan pra-observasi di lokasi penelitian untuk menyusun outline penelitian sebagai syarat pengajuan judul skripsi.
3. Peneliti melakukan konsultasi mengenai judul dan menyerahkan kerangka penelitian (*outline*) kepada dosen wali untuk memperoleh persetujuan dalam mengajukan judul skripsi ke pihak fakultas.
4. Setelah memperoleh persetujuan dari dosen wali, peneliti mendaftarkan judul skripsi melalui formulir *online* dan mengunggah surat persetujuan dosen wali untuk mendapatkan dosen pembimbing.
5. Setelah SK Dosen Pembimbing keluar, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai judul dan proposal penelitian guna memastikan persetujuan sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
6. Setelah judul disetujui, peneliti mencari penelitian terdahulu dan mengumpulkan teori-teori untuk menghindari plagiasi dalam penyusunan laporan penelitian.
7. Peneliti menyusun daftar pertanyaan untuk keperluan observasi dan wawancara dengan informan yang telah ditentukan, dengan tujuan untuk memperoleh data awal yang dibutuhkan.
8. Setelah data awal terkumpul, peneliti menyusun proposal penelitian yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, dan metode penelitian yang akan digunakan.
9. Langkah terakhir, peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk memperbaiki proposal hingga diseminarkan, kemudian melanjutkan ke penyusunan laporan penelitian yang mencakup hasil, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil Dan Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri yang terletak di Jl. Raya Kandat No. 151, Kabupaten Kediri, memiliki sejarah panjang yang bermula dari institusi swasta. Madrasah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Al-Fajar yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fajar pada tahun 1999. Berdasarkan izin operasional yang terbit pada 27 Desember 1999, madrasah ini mulai berkiprah di dunia pendidikan dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) awal 312.35.06.05.857. Seiring perkembangannya, pada tahun 2005 pihak yayasan mengajukan penegerian yang kemudian disetujui dengan status Madrasah Aliyah (Persiapan) Negeri Kandat. Status negeri secara definitif akhirnya diraih pada 6 Maret 2009 melalui SK Menteri Agama RI Nomor 49 Tahun 2009 dengan nama MAN Kandat, yang kemudian resmi berubah nama menjadi MAN 5 Kediri pada 17 November 2016.

Secara geografis, MAN 5 Kediri menempati lokasi strategis di lintasan jalan raya Kediri-Blitar, Desa Kandat. Sebagai lembaga pendidikan yang terus berinovasi, sejak 14 Agustus 2020 MAN 5 Kediri telah ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Sehingga memberikan kewenangan khusus bagi sekolah untuk menyelenggarakan program keterampilan seperti Teknik Informatika dan Komunikasi (Multimedia), Tata Boga, serta Tata Busana untuk membekali siswa dengan keahlian siap kerja.⁵⁸

2. Visi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat

⁵⁸ MAN 5 Kediri. 2025. "Profil MAN 5 Kediri,"

urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi MAN 5 KEDIRI adalah TERWUJUDNYA GENERASI YANG BERAKHLAKUL KARIMAH, UNGGUL, TERAMPIL, DAN MANDIRI dengan tagline AKU TEMAN.

Ada empat poin utama dalam visi sekolah, yaitu: AKHLAKUL KARIMAH, UNGGUL, TERAMPIL, MANDIRI. Madrasah bukan hanya sekedar mengajarkan materi dalam kurikulum saja, tetapi juga memperlengkapi generasi dengan kecakapan abad 21 (karakter, literasi dan kompetensi 4C) yang dibutuhkan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri secara mandiri di masa mendatang. Perkembangan dunia yang pesat menuntut semua orang untuk menjadi pembelajar seumur hidup agar mampu bersaing dan dapat ikut berperan aktif dalam perkembangan dunia dan globalisasi.

Visi MAN 5 Kediri sejalan dengan pendidikan karakter dan Profil Pelajar Pancasila akan menghasilkan lulusan dengan identitas kebangsaan Indonesia dan kemampuan akademis yang baik. Keempat poin utama dari visi sekolah memberikan panduan arah semua kegiatan baik akademis maupun non-akademis. Proses pencapaian visi sekolah diuraikan dalam misi sekolah yang tercantum pada bagian B berikut ini.⁵⁹

3. Misi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri

Misi MAN 5 Kediri Untuk merealisasi pencapaian indikator visi tersebut di atas, misi yang dilakukan oleh MAN 5 KEDIRI Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan warga madrasah yang santun, dalam bertutur dan berperilaku.
- b. Menjadi teladan bagi teman maupun masyarakat dalam mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran Agama Islam;

⁵⁹ MAN 5 Kediri. 2025. "Profil MAN 5 Kediri,".

- c. Menumbuhkan sikap dan amaliyah islami yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi, berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lil'alam.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah.
- e. Menumbuhkan semangat belajar guna pencapaian prestasi belajar yang optimal sehingga berimplikasi pada kualitas lulusan.
- f. Penerapan strategi pembelajaran PAIKEMI (Praktis, Aktif, Inovatif, Kreatif, Menyenangkan dan Islami) dan menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite, dan stakeholder dalam peningkatan mutu pendidikan.
- g. Mewujudkan warga madrasah yang mampu memanfaatkan jaringan teknologi informasi sebagai sarana pendukung pembelajaran.
- h. Mendorong peserta didik untuk menggali segala potensi yang dimilikinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- i. Mewujudkan warga madrasah yang menguasai bidang keterampilan yang produktif dan aktif sebagai bekal hidup di masyarakat.
- j. Menumbuhkan semangat kemandirian warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi.
- k. Mewujudkan warga madrasah yang tangguh dan memiliki kecakapan intrapersonal maupun interpersonal melalui program yang sistematis.⁶⁰

⁶⁰ MAN 5 Kediri. 2025. "Profil MAN 5 Kediri,".

4. Tujuan Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri

Untuk menjalankan strategi pencapaian visi dan misi, MAN 5 Kediri merumuskan tujuan yang terinci dalam tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang MAN 5 Kediri adalah sesuai dengan tujuan pendidikan menengah umum sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Madrasah serta UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun deskripsi tujuan MAN 5 Kediri secara jelas sebagai berikut:

Tujuan Jangka Pendek

- a. Terwujudnya pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) pada seluruh warga Madrasah;
- b. Terwujudnya sholat duha, zuhur, dan asar berjama'ah, dan tadarus secara rutin di madrasah;
- c. Tercapainya skor rapor Asesmen Nasional (AN) pada posisi Peringkat Menengah Atas (21-40%);
- d. Tercapainya jumlah lulusan tahun 2024 yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit minimal 45% dan mengalami kenaikan setiap tahun;
- e. Terwujudnya tim olimpiade matematika, IPA, IPS, Keagamaan dan KIR yang mampu bersaing di tingkat kabupaten maupun propinsi;
- f. Terwujudnya tim seni dan olahraga yang mampu bersaing di tingkat kabupaten maupun propinsi;
- g. Terwujudnya jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik, diantaranya;
 - 1) Tersedianya Laboratorium sains (Fisika, Kimia, dan Biologi) dan bisa digunakan sesuai dengan kebutuhan;
 - 2) Tersedianya sarana dan prasarana tata busana, tata boga dan multimedia yang sesuai dengan rasio jumlah siswa;

- 3) Ketersediaan buku yang mencukupi kebutuhan siswa, baik buku teks dan buku digital

Tujuan Jangka Panjang

- a. Tercapainya madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan;
- b. Memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup, profesional dan berdedikasi tinggi;
- c. Memiliki akuntabilitas dan kredibilitas dalam semua bidang;
- d. Terciptanya lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis dan islami;
- e. Memiliki lulusan yang kompeten untuk melanjutkan ke perguruan tinggi;
- f. Mewujudkan *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*); Memiliki lulusan yang mandiri dan berkecakapan hidup yang tinggi.⁶¹

5. Program Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri

Program unggulan / keterampilan yang dikembangkan di MAN 5 Kediri keterampilan yang dikembangkan meliputi bidang Multimedia, Tata Boga, dan Tata Busana. Pada bidang Multimedia, siswa dibekali kemampuan dalam desain grafis dan teknologi digital. Sementara itu, pada Tata Boga, siswa diajarkan untuk mengolah makanan sekaligus memahami peluang usaha di bidang kuliner. Sedangkan pada Tata Busana, siswa diberikan keterampilan mendesain dan membuat pakaian.⁶²

Program tersebut sejalan dengan SK Dirjen Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus Keterampilan yang menjelaskan bahwa MA Plus Keterampilan merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan keterampilan sebagai mata

⁶¹ MAN 5 Kediri. 2025. "Profil MAN 5 Kediri,".

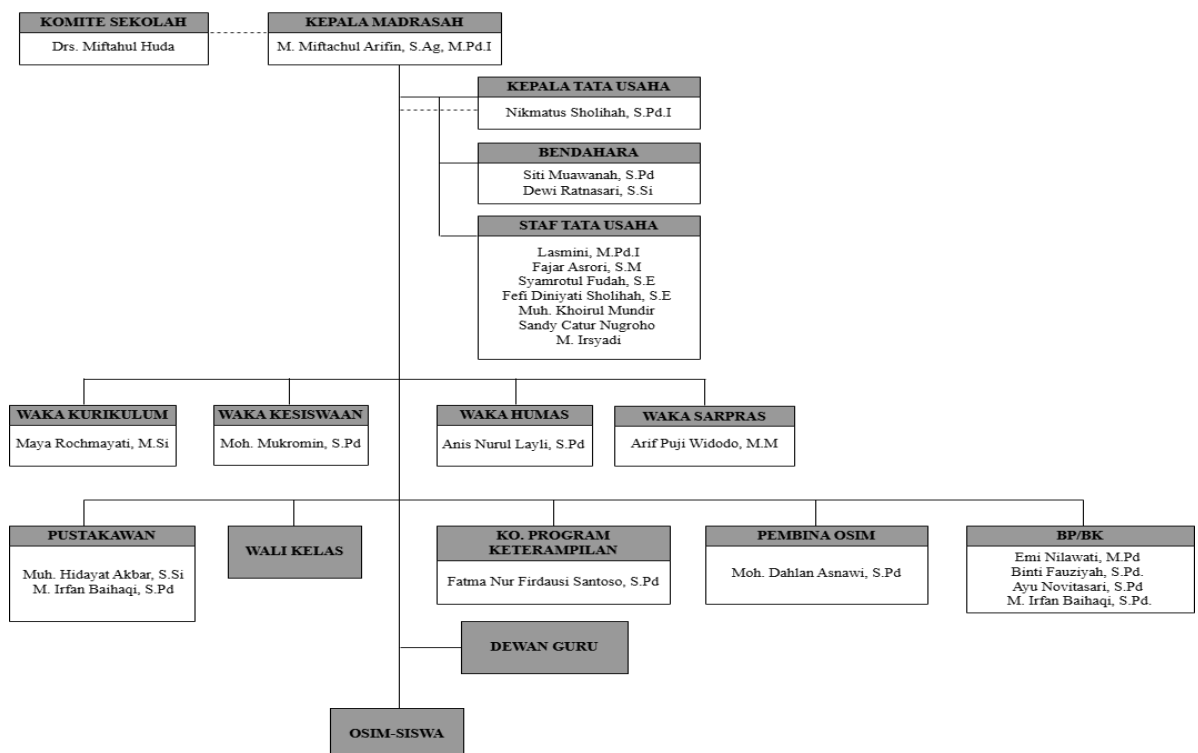
⁶² <https://man5kediri.sch.id/> . Program Plus Keterampilan. Diakses Pada 06/04/2026. 10:50

pelajaran pilihan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa. Sehingga output yang diharapkan adalah peserta didik yang memiliki kompetensi pada keterampilan tertentu sesuai dengan standar minimal pada dunia kerja. Adapun dokumen tersebut dapat dilihat pada lampiran II⁶³.

Melalui program ini, MAN 5 Kediri tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung kemandirian dan kompetensi entrepreneurship peserta didik..

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 5 Kediri

Guna memberikan gambaran yang sistematis mengenai struktur organisasi di MAN 5 Kediri, berikut merupakan struktur organisasi madrasah



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 5 Kediri⁶⁴

⁶³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5466 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran MA Plus Keterampilan, Bab II "Pengertian dan Jenis-Jenis Keterampilan Pada MA Plus Keterampilan", Hal 3

⁶⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi diambil oleh peneliti pada 11 Februari 2026

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus kajian, yaitu manajemen pengembangan kurikulum yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dalam upaya meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam manajemen pengembangan kurikulum. Tahap ini menjadi landasan utama dalam menentukan arah, tujuan, serta strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pengembangan kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan relevan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lembaga, serta tuntutan lingkungan sosial dan dunia kerja, khususnya dalam mendukung penguatan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

a. *Study Phase*

Tahap *study phase* merupakan tahap awal dalam perencanaan pengembangan kurikulum yang berfokus pada pengumpulan serta analisis informasi yang relevan. Informasi tersebut meliputi kondisi siswa, kebutuhan masyarakat, kebijakan pendidikan, serta potensi yang dimiliki oleh madrasah. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan kurikulum yang tepat dan kontekstual, terutama dalam mengembangkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Dalam konteks ini, keberadaan MA Plus Keterampilan menjadi salah satu bentuk dari pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh karakteristik *output* lulusan madrasah yang beragam, sehingga diperlukan alternatif program yang tidak hanya berorientasi pada kelanjutan studi, tetapi juga pada kesiapan keterampilan peserta didik. Program keterampilan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bekal kerja, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kemandirian serta kompetensi *entrepreneurship* siswa, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa sebagai bagian dari kesiapan menghadapi tantangan kehidupan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MAN 5 Kediri :

“... Karena apa ya, saat ini *output* dari madrasah itu sangat variatif. Mungkin ada sekian persen karena faktor dari lingkungan keluarga dan ada juga karena faktor belum bisa melanjutkan ke perguruan tinggi padahal mereka punya skill, walaupun orang yang sudah punya skill pun tetap bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tetapi tidak bisa dibohongi dengan adanya MA Plus Keterampilan ini, sekian persennya adalah untuk membekali siswa-siswinya terhadap itu. Dan dalam *scope* yang lebih luas MA Plus Keterampilannya adalah pondasi untuk berkarya yang paling harus dipahami. Jadi MA Plus Keterampilan ini adalah pondasi untuk berkarya dan tempat bakat anak-anak ditempa supaya dia menjadi anak yang kuat.”⁶⁵

Pernyataan tersebut sejalan dengan dokumen Penyelenggaraan program keterampilan di MAN 5 Kediri sebagai bentuk implementasi dari kebijakan pemerintah, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MAN 5 Kediri pada 24 Februari 2026

Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan. Berdasarkan dokumen legalitas tersebut, MAN 5 Kediri secara resmi ditetapkan sebagai salah satu madrasah penyelenggara program keterampilan yang berfokus pada tiga bidang keahlian, yaitu Tata Boga, Tata Busana, serta Multimedia atau Teknik Informasi dan Komunikasi. Dokumen tersebut dapat dilihat pada lampiran III⁶⁶.

Implementasi kebijakan ini dipertegas dalam dokumen rasional pengembangan kurikulum madrasah yang menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan sebagai upaya untuk menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan lingkungan termasuk dalam penguatan kompetensi *entrepreneurship* siswa. Rincian dokumen kurikulum dapat dilihat pada bagian lampiran IV⁶⁷.

Hal ini juga senada dengan penjelasan Ibu Maya Rochmayati, M.Si., selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa :

“Kita melihat bahwa kecenderungan siswa yang memilih untuk melanjutkan studi itu lebih kecil, sehingga perlu ada keterampilan sebagai program unggulan madrasah.”⁶⁸

Pernyataan tersebut didukung oleh data lulusan MAN 5 Kediri yang menunjukkan bahwa tidak seluruh peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Meskipun setiap tahunnya terdapat siswa yang berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi negeri melalui jalur SNBP, SNBT, maupun jalur lainnya, jumlah tersebut masih lebih kecil dibandingkan keseluruhan jumlah lulusan. Data siswa yang diterima di

⁶⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020, hlm. 5.

⁶⁷ Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026. Rasional Pengembangan Kurikulum. Hal 1-2

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada 09 Februari 2026

perguruan tinggi dapat dilihat pada Lampiran V.⁶⁹ Kondisi ini menjadi salah satu dasar bagi madrasah untuk mengembangkan program keterampilan sebagai upaya membekali peserta didik dengan kompetensi yang dapat digunakan setelah lulus, baik untuk memasuki dunia kerja maupun berwirausaha secara mandiri.

Kemudian dalam hal tersebut juga didukung oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mana di MAN 5 Kediri ini memang menyediakan kelas-kelas keterampilan yang terdiri dari tata boga, tata busana, dan multimedia.⁷⁰ Fasilitas pembelajaran keterampilan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4. 2 Laboratorium
Praktik Keterampilan Tata
Busana⁷¹**



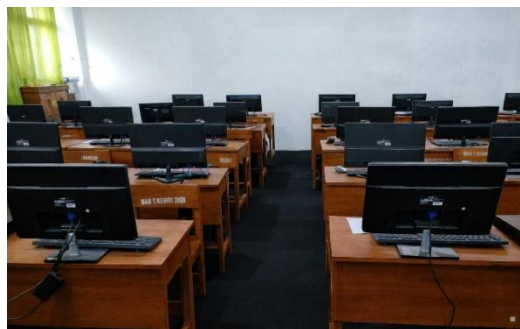
**Gambar 4. 3 Laboratorium
Praktik Keterampilan Tata
Boga⁷²**

⁶⁹ MAN 5 Kediri, Data Siswa Diterima Perguruan Tinggi Tahun 2026.

⁷⁰ Observasi dilakukan oleh peneliti pada 09 Februari 2026

⁷¹ Dokumentasi Laboratorium Praktik Keterampilan Tata Busana diambil pada 11 Februari 2026

⁷² Dokumentasi Laboratorium Praktik Keterampilan Tata Boga diambil pada 09 Februari 2026



Gambar 4. 4 Laboratorium Keterampilan Multimedia⁷³

Selain itu, analisis juga dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan peluang kerja yang tersedia. Oleh karena itu, madrasah memilih program keterampilan yang relevan seperti tata boga, tata busana, dan multimedia, yang dinilai memiliki prospek dalam dunia usaha maupun industri.

Namun demikian, hasil wawancara dengan guru keterampilan menunjukkan adanya perkembangan dalam pelaksanaan analisis kebutuhan, khususnya dalam upaya menyesuaikan dengan minat dan bakat peserta didik. Hal ini terlihat dari pernyataan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana yang menyampaikan bahwa:

“Ada siswa yang memilih program keterampilan tata busana itu sesuai dengan arahan dari orang tuanya, sehingga siswa tersebut masih memerlukan penyesuaian ketika melaksanakan proses pembelajaran.”⁷⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga :

“Tentu kita tetap melihat berbagai kemungkinan yang bisa terjadi. Dan untuk pelaksanaan pembelajarannya tentu tetap mengacu pada kurikulum yang sudah dibuat.”⁷⁵

⁷³ Dokumentasi Laboratorium Praktik Multimedia diambil pada 11 Februari 2026

⁷⁴ Hasil wawancara Bersama Dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

⁷⁵ Hasil wawancara Bersama Dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga pada 09 Februari 2026

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum telah mempertimbangkan kondisi peserta didik serta potensi yang dimiliki madrasah. Namun, masih terdapat siswa yang memilih program keterampilan berdasarkan arahan orang tua, sehingga pemetaan minat dan bakat peserta didik perlu terus diperkuat agar program yang dipilih lebih sesuai dengan potensi mereka.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, data dokumentasi dan observasi menunjukkan bahwa analisis kebutuhan juga mempertimbangkan kondisi internal madrasah, seperti jumlah peserta didik dan ketersediaan tenaga pendidik. Data tersebut menjadi salah satu dasar dalam menentukan dan mengelola program keterampilan yang dikembangkan di MAN 5 Kediri.⁷⁶

Gambaran terkait kondisi sumber daya yang digunakan sebagai dasar pertimbangan madrasah pada tahap ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

1) Kondisi Peserta Didik

Berdasarkan dokumen profil madrasah, jumlah siswa menjadi salah satu pertimbangan dalam pemetaan program keterampilan.

Tabel 4. 1 Jumlah Peserta Didik Pada Kelas Keterampilan Di MAN 5 Kediri

No.	Kelas Keteramppilan	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
1.	Multimedia	X 1 = 34 X 2 = 38 X 3 = 37 X 4 = 32	XI 1 = 36 XI 2 = 35 XI 3 = 36 XI 4 = 36	XII 1 = 35 XII 2 = 34 XII 3 = 35 XII 4 = 29
2.	Tata Busana	X 1 = 24	XI 1 = 35	XII 1 = 32
3.	Tata Boga	X 1 = 33 X 2 = 32	XI 1 = 36 XI 2 = 34	XII 1 = 39 XII 2 = 34
		230	248	238
		716		

⁷⁶ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 09 Februari 2026

2) Tenaga Pendidik

Analisis kebutuhan juga disesuaikan dengan kualifikasi sumber daya manusia yang tersedia. Data kepegawaian menunjukkan bahwa sebagian besar guru berkualifikasi S1 dan S2, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Tabel 4. 2 Tenaga Pendidik MAN 5 Kediri

No.	Kualifikasi	Jumlah
1.	ASN	40
2.	GTT	17
3.	S1	34
4.	S2	12

Dengan demikian, tahap *study phase* telah dilaksanakan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik dan lingkungan madrasah, serta didukung oleh potensi yang dimiliki lembaga. Selain itu, tahap ini memiliki peluang untuk semakin diperkuat melalui pengembangan analisis yang lebih mendalam terhadap minat, bakat, dan karakteristik individu siswa, sehingga pengembangan kurikulum dapat semakin selaras dengan kebutuhan siswa dan mendukung peningkatan kompetensi *entrepreneurship* siswa secara optimal.

b. *Creating Phase*

Tahap *creating phase* merupakan tahap lanjutan dari proses perencanaan yang berfokus pada penyusunan dan pengembangan desain kurikulum. Pada tahap ini hasil analisis kebutuhan diterjemahkan ke dalam bentuk tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, serta penentuan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Proses ini menjadi penting karena berperan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada

aspek akademik saja, tetapi juga dalam mendukung penguatan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Proses penyusunan kurikulum di MAN 5 Kediri lebih mengedepankan prinsip kolaborasi melalui keterlibatan seluruh warga madrasah. Penyusunan ini tidak hanya berlandaskan pada kebijakan dari pemerintah saja, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan madrasah. Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa :

“Jadi secara administratif, tentu ketika proses pembahasan kurikulum juga melibatkan bapak dan ibu guru serta seluruh warga madrasah. Jadi nanti awalnya yang masuk dalam tim itu adalah tim kurikulum kemudian dikembangkan dan nantinya semua pendidik akan menyusun RPP dengan berdasar dari kurikulum KBC. Sehingga nanti mereka itu akan masuk ke semua ranah mapel.”⁷⁷

Pertanyaan tersebut juga diperkuat dengan penjelasan dari Bapak Arif Syarifudin, S.H, M.H selaku anggota komite MAN 5 Kediri bahwa :

“Jadi komite itu punya beberapa peran diantaranya memberi pertimbangan (*advisory*), pemberi saran ketika madrasah menyusun Rencana Kerja Dan Anggaran Madrasah (RKAM) jadi yang berhubungan dengan membutuhkan dana dari wali murid / masyarakat ya harus lewat komite, termasuk juga memberi masukan terkait pengembangan kurikulum, memberi ide strategis untuk peningkatan mutu layanan di sekolah.”⁷⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa penyusunan kurikulum dilakukan secara kolaboratif dan terstruktur, sehingga tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan madrasah saja, tetapi juga melibatkan seluruh tenaga pendidik dan warga madrasah dalam proses perancangannya.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada 24 Februari 2026

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Arif Syarifudin, S.H, M.H selaku anggota komite MAN 5 Kediri pada 10 Juni 2026

Selain itu, proses penyusunan kurikulum juga diperkuat dengan adanya Surat Keputusan (SK) Tim Pengembang Kurikulum Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai bentuk legalitas dalam pengembangan kurikulum di madrasah. SK tersebut memuat susunan tim yang terlibat dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum secara kolaboratif. Bukti administratif mengenai dokumen kurikulum tersebut dapat dilihat pada lampiran VI⁷⁹. Selanjutnya, terkait kegiatan rapat Tim Pengembang Kurikulum umumnya dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru sebagai bagian dari proses perencanaan dan pengembangan kurikulum madrasah.

Selain dibuktikan melalui pembentukan Tim Pengembang Kurikulum, tahap *creating phase* juga diwujudkan melalui penyusunan struktur kurikulum yang memuat susunan mata pelajaran serta alokasi waktu pembelajaran. Struktur kurikulum tersebut disusun berdasarkan kebijakan pemerintah dan kebutuhan madrasah dalam mendukung pengembangan kompetensi peserta didik. Dokumen Struktur Kurikulum Tahun Pelajaran 2025/2026 dapat dilihat pada Lampiran VII⁸⁰.

Selain itu, guru keterampilan juga memiliki peran utama dalam menyusun materi pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Proses pengembangan terkait dengan materi pembelajaran juga dilakukan melalui forum MGMP serta pengalaman mengajar yang dimiliki guru. Berikut wawancara bersama dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga :

⁷⁹ Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026, SK Tim Pengembang Kurikulum. Hal ii

⁸⁰ Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026, Struktur Dan Muatan Kurikulum. Hal 28-30.

“Kalau pengembangan kurikulumnya dari guru-gurunya sendiri biasanya dibahas saat MGMP karena memang belum ada kurikulum yang benar-benar baku.”⁸¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi pada mata pelajaran keterampilan sebagai bagian dari pengembangan kurikulum memberikan ruang lebih bagi guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan pembelajaran yang ada di madrasah.

Dalam penyusunannya, materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana :

“Untuk di madrasah ini hanya sampai dasar-dasar, tidak seperti SMK yang lebih mendalam karena keterbatasan waktu pembelajaran dan kemampuan siswa.”⁸²

Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Pembelajaran keterampilan difokuskan pada penguasaan kompetensi dasar sebagai fondasi, dengan tetap mempertimbangkan alokasi waktu dan karakteristik madrasah. Nilai *entrepreneurship* diintegrasikan melalui praktik, proyek, dan produksi, sehingga siswa tidak hanya menguasai keterampilan dasar, tetapi juga memperoleh pengalaman aplikatif.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, desain kurikulum pada tahap ini telah diwujudkan secara konkret dalam perangkat pembelajaran berupa Modul Ajar Keterampilan Multimedia. Peneliti menemukan bahwa modul tersebut dirancang tidak hanya untuk mencapai kompetensi teknis, tetapi juga secara eksplisit

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga pada 09 Februari 2026

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

mengintegrasikan aspek *technopreneur* pada tujuan pembelajarannya.⁸³ Hal ini terlihat dari skema pembelajaran berbasis praktik yang mendorong siswa berpikir kritis dalam menghasilkan produk orisinal yang memiliki nilai jual. Integrasi unsur kewirausahaan teknologi ini memastikan bahwa kurikulum yang disusun relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Adapun bukti dokumen Modul Ajar tersebut dapat dilihat pada lampiran VIII⁸⁴.

Dengan demikian, tahap *creating phase* telah dilaksanakan melalui penyusunan desain kurikulum secara kolaboratif dan adaptif, meskipun masih bersifat fleksibel, hal ini justru memberikan ruang bagi madrasah untuk terus mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran.

c. *Checking Phase*

Dalam proses peninjauan dan evaluasi kurikulum (*checking phase*) sebelum kurikulum diterapkan, fleksibilitas pelaksanaan menjadi aspek penting agar kurikulum tetap relevan dengan kondisi di lapangan. Tahap ini memberikan ruang bagi madrasah untuk mengidentifikasi serta menyesuaikan berbagai kendala yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga kurikulum dapat disempurnakan secara berkelanjutan. Berikut wawancara yang dilakukan bersama Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum terdapat beberapa aspek utama yang menjadi fokus peninjauan sebelum kurikulum diterapkan, yaitu :

“Ada beberapa aspek utama yang kami tinjau sebelum kurikulum ini bisa diterapkan, yaitu : kesesuaian dengan minat dan kemampuan siswa, kelayakan sarana dan prasarana (ruang, peralatan, keamanan, dan kapasitas),

⁸³ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 11 Februari 2026

⁸⁴ Perangkat Pembelajaran Semester Gasal Kelas X Keterampilan Multimedia Tahun Pelajaran 2024/2025. Modul Ajar Kelas X

ketersediaan tenaga pendidik yang kompeten, serta keterjangkauan dan keberlanjutan anggaran.”⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses validasi kurikulum tidak hanya berfokus pada isi kurikulum, tetapi juga mempertimbangkan kesiapan sumber daya yang mendukung implementasinya.

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala MAN 5 Kediri saat ini, yang menegaskan bahwa :

“Fokus peninjauan kurikulum diarahkan pada relevansi materi terhadap perkembangan zaman agar tetap adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja saat ini. Madrasah menekankan pada linieritas kompetensi pendidik serta efektivitas kurikulum dalam menghasilkan *output* yang aplikatif...”⁸⁶

Sehingga kurikulum yang akan diterapkan di madrasah dapat selalu relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan dunia kerja.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses peninjauan kurikulum dilakukan untuk memastikan kesesuaian materi pembelajaran dengan perkembangan zaman, kebutuhan dunia kerja, serta kompetensi tenaga pendidik yang terlibat dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kurikulum yang diterapkan di madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang relevan dan aplikatif.

Temuan hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh dokumen administratif berupa Berita Acara Pelaksanaan Validasi Kurikulum tanggal 11 Juli 2025 yang disahkan oleh Kepala Madrasah periode tersebut, yaitu Bapak Sahrul Munir, M.A.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada 09 Februari 2026

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia pada 11 Februari 2026

Adapun dokumen tersebut dapat dilihat pada Lampiran VI⁸⁷. Selain itu, terdapat pula Instrumen Validasi Kurikulum yang telah diisi oleh Pengawas Madrasah sebagai bagian dari proses evaluasi dan verifikasi kurikulum. Terkait dokumen tersebut dapat dilihat pada Lampiran IX⁸⁸.

Lebih lanjut, pelaksanaan tahap *checking phase* juga didukung oleh bukti visual berupa dokumentasi kegiatan rapat koordinasi Tim Pengembang Kurikulum yang menunjukkan adanya proses peninjauan dan verifikasi terhadap draf kurikulum sebelum ditetapkan dan diterapkan. Dokumentasi tersebut dapat dilihat pada lampiran X⁸⁹.

Dengan demikian, tahap *checking phase* telah dilaksanakan melalui kegiatan peninjauan, validasi, dan verifikasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak terkait. Proses tersebut dilakukan untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya pendukung, serta tuntutan perkembangan dunia kerja. Melalui tahap ini, madrasah dapat memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan dapat diimplementasikan secara baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri dilaksanakan secara terpadu melalui tiga tahapan utama. Tahap *study phase* dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, potensi madrasah, serta mempertimbangkan kondisi lingkungan dan peluang kerja. Kemudian program MA Plus Keterampilan dikembangkan sebagai respon dari keberagaman *output* lulusan, kurikulum tidak hanya berorientasi akademik saja tetapi juga

⁸⁷ Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026. Berita Acara Pelaksanaan Validasi Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026

⁸⁸ Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026. Instrumen Validasi Kurikulum Madrasah Tahun Ajaran 2025/2026

⁸⁹ Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Tim Pengembangan Kurikulum dari Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026

pada keterampilan, selain itu juga terdapat pertimbangan terkait sumber daya madrasah. Tahap *creating phase* diwujudkan melalui penyusunan desain kurikulum secara kolaboratif dengan melibatkan seluruh tenaga pendidik dan mengacu kepada kebijakan, materi juga disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kondisi madrasah, pembelajaran difokuskan pada kompetensi dasar dan praktik, nilai *entrepreneurship* diintegrasikan melalui pembelajaran pada program keterampilan. Selanjutnya, *checking phase* dilaksanakan melalui peninjauan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa, memastikan kesiapan sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan anggaran, memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan dunia kerja, melakukan verifikasi kurikulum melalui rapat dan validasi bersama dengan pihak terkait. Sehingga kurikulum yang dikembangkan mampu menyesuaikan kondisi nyata di lapangan serta mendukung penguatan kompetensi *entrepreneurship* siswa secara optimal.

2. Implementasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

a. Penataan Lingkungan Sekolah

Penataan lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum pada program keterampilan, terutama karena pembelajaran yang diterapkan bersifat praktik dan membutuhkan sarana serta prasarana yang memadai. Dalam hal ini, MAN 5 Kediri telah menunjukkan upaya yang baik dalam menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah :

“Insya allah, dari sisi sarana dan prasarananya sudah memadai. Setiap keterampilan sudah memiliki ruang lab /

praktik masing-masing dan sarana yang cukup digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran.”⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa madrasah telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui ketersediaan ruang praktik dan sarana pendukung yang memadai.

Hal tersebut didukung oleh data inventaris sarana prasarana madrasah yang mencatat ketersediaan ruang fisik guna mendukung aktivitas operasional pendidikan sebagai berikut⁹¹.

Tabel 4. 3 Sarana Dan Prasarana MAN 5 Kediri

No.	Gedung dan Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	22	
2.	Ruang Lab. Belajar	1	
3.	Ruang Lab. IPA	-	
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	
5.	Ruang Guru	2	
6.	Ruang TU	1	
7.	MCK Siswa	20	
8.	Ruang Osis	1	
9.	Ruang UKS	1	
10.	Ruang BP	1	
11.	Perpustakaan	1	
12.	MCK Guru	2	
13.	Kantin	2	
14.	Gudang	1	
15.	Tempat Parkir Guru	1	
16.	Tempat Parkir Siswa	2	
17.	Ruang Peralatan Olahraga	1	

Berdasarkan tabel di atas, madrasah memiliki 22 ruang belajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Meskipun

⁹⁰ Hasil wawancara Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada 24 Februari 2026

⁹¹ MAN 5 Kediri. ”Profil MAN 5 Kediri”.

ruang praktik keterampilan belum dirinci dalam data, namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya laboratorium tata boga, tata busana, dan multimedia yang memadai, sehingga pembelajaran praktik dapat berjalan dengan baik⁹².

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru keterampilan yang menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, serta terus dikembangkan untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia menyampaikan bahwa :

“Perangkat komputer yang digunakan saat ini pada dasarnya itu sudah bisa untuk mendukung proses pembelajaran, namun memang kalau untuk menunjang kegiatan desain yang lebih kompleks dan variatif, ke depannya mungkin memang perlu adanya peningkatan spesifikasi. Sehingga pembelajaran itu bisa berjalan secara lebih optimal tanpa ada kendala teknis. Kemudian juga, untuk fasilitas lainnya alhamdulillah sudah terpenuhi untuk alat sablon kaos dan topi sudah sama dengan SMK.”⁹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium multimedia pada dasarnya telah mendukung proses pembelajaran keterampilan, meskipun masih terdapat kebutuhan pengembangan, khususnya pada peningkatan spesifikasi perangkat.

Selain itu, Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana juga menyampaikan bahwa :

“Untuk fasilitas mesin jahit yang ada saat ini insya allah sudah mencukupi. Mungkin untuk kegiatan praktik yang lain, khususnya pas momen tertentu misalnya Ujian Kompetensi (UJIKOM), itu memang untuk pemakaiannya masih secara bergantian. Ke depannya, mungkin bisa

⁹² Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 09 Februari 2026

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia pada 11 Februari 2026

misalnya ada penambahan jumlah mesin jahit lagi, tentu akan semakin mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memberi kesempatan praktik yang lebih luas bagi siswa, dan pembelajaran keterampilan tata busana juga bisa berjalan semakin optimal.”⁹⁴

Sementara itu, Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga menegaskan bahwa :

“Kalau di keterampilan tata boga, untuk fasilitas yang tersedia saat ini ya alhamdulillah sudah bisa digunakan dengan baik dalam kegiatan praktik siswa ketika di kelas. Terus untuk pembelajarannya juga alhamdulillah semua siswanya sudah terlibat aktif semuanya. Namun, ya tentu masih ada peluang pengembangan lainnya misalkan penambahan peralatan dapur dan penguatan program magang. Dan harapan ke depannya siswa bisa memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik.”⁹⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana yang tersedia telah memberikan dukungan yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan, sekaligus menunjukkan adanya komitmen madrasah untuk terus melakukan pengembangan secara berkelanjutan.

Hasil observasi peneliti lebih lanjut menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan ruang khusus atau laboratorium keterampilan untuk masing-masing program beserta alat dan bahan praktik yang dibutuhkan⁹⁶. Ketersediaan fasilitas tersebut memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan praktik, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aplikatif. Kondisi fasilitas dan penataan laboratorium tersebut dapat dilihat pada rangkaian gambar berikut.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga pada 09 Februari 2026

⁹⁶ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 11 Februari 2026



Gambar 4. 5 Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Busana⁹⁷



Gambar 4. 6 Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Boga⁹⁸



Gambar 4. 7 Fasilitas Laboratorium Keterampilan Multimedia⁹⁹

Dengan demikian, penataan lingkungan sekolah di MAN 5 Kediri telah memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan kurikulum pada program keterampilan, serta mencerminkan adanya upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang semakin optimal.

⁹⁷ Dokumentasi Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Busana dari Guru Keterampilan Tata Busana

⁹⁸ Dokumentasi Fasilitas Laboratorium Keterampilan Tata Boga dari Guru Keterampilan Tata Boga

⁹⁹ Dokumentasi Fasilitas Laboratorium Keterampilan Multimedia diambil pada 11 Februari 2026

b. Integrasi Kurikulum dengan Pembelajaran

Integrasi kurikulum dengan pembelajaran merupakan aspek penting dalam memastikan bahwa desain kurikulum pada program keterampilan dapat diimplementasikan secara nyata dalam proses belajar mengajar. Hal ini terutama berkaitan dengan bagaimana nilai-nilai *entrepreneurship* diinternalisasikan melalui kegiatan praktik yang dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia bahwa:

“Jadi di kelas keterampilan multimedia anak-anak juga diajarkan menyablon. Jadi setelah mereka selesai mendesain menggunakan aplikasi *corel* atau *adobe* mereka bisa membawa topi, kaos, pin, mug, tas sendiri dan kalau mau kamu jual silahkan. Bahkan sudah ada yang laku di pameran kemarin. Kalau barang-barangnya dari madrasah maka hasilnya akan masuk ke kas multimedia. Tapi kalau barang-barangnya dari anak-anak sendiri nantinya untuk siswanya. Selain itu siswa juga dilatih untuk melakukan perhitungan terkait harga barang dan harga jual serta keuntungan yang akan didapat berapa supaya siapa tau keluar bisa membuka percetakan sendiri.”¹⁰⁰

Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja, tetapi juga diarahkan pada penguasaan keterampilan yang menghasilkan produk nyata yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya belajar desain secara teori, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan hasil desain tersebut ke dalam bentuk produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung. Hal tersebut, menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan telah mengarah pada praktik *entrepreneurship* melalui proses produksi dan pemasaran secara langsung.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Agus Muhamimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia pada 11 Februari 2026

selaku Kepala Madrasah terkait penguatan aspek *entrepreneurship* dalam pembelajaran keterampilan :

“Jadi hasil karya dan produk anak-anak itu sudah bisa dirasakan manfaatnya. Untuk *scope* yang paling kecil andaikan, biasanya ada tata boga yang mana karya anak-anak ini bisa diperjual belikan. Disamping mereka diajak untuk membuat sebuah produksi mungkin marketingnya juga diajarkan. Dan itu sangat besar sekali manfaatnya untuk anak-anak disamping dia mampu memproduksi mereka juga mampu menjual. Begitu juga hasil karya anak-anak dalam *event-event* tertentu juga ditampilkan, ketika ada HUT kemerdekaan RI kemudian hari ulang tahun. Itu kan dalam satu semester juga disini kan hasil karya anak-anak jadi ada acara khusus disitu nanti produk karya anak-anak nanti akan ditampilkan. Jadi, kita memberikan satu ruang, memberikan satu kesempatan dengan satu bentuk program MA Plus Keterampilan itu adalah supaya anak-anak punya skill dalam hal itu.”¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi kurikulum dengan pembelajaran di MAN 5 Kediri telah mengarah pada penguatan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi kegiatan bazar dan pameran produk siswa yang diselenggarakan oleh madrasah maupun pihak eksternal. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan produksi, promosi, dan pemasaran produk secara langsung. Dokumentasi kegiatan bazar dapat dilihat pada Lampiran XI¹⁰².

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa kelas X-B MAN 5 Kediri, yakni Teuku Areza Fajri yang menjelaskan bahwa :

“Selama saya mengikuti pembelajaran keterampilan multimedia, saya mendapatkan banyak pengetahuan baru di

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada 24 Februari 2026

¹⁰² Dokumentasi Kegiatan Bazar HUT RI Ke-80 Di Kecamatan Kandat Tahun 2025 didapat dari Guru Keterampilan Tata Boga

bidang multimedia, saya paling suka ketika materi podcast karena menarik.”¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti melihat bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan praktik dengan bimbingan guru saat mengalami kendala. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian tugas, tetapi juga mencakup valuasi produk melalui umpan balik langsung dari guru.¹⁰⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan bersifat partisipatif dan berorientasi pada hasil nyata. yang ditunjukkan melalui contoh praktik keterampilan multimedia, tata boga, dan tata busana pada gambar berikut.



Gambar 4. 8 Kegiatan Praktik Menyablon¹⁰⁵



Gambar 4. 9 Kegiatan Praktik Menjahit¹⁰⁶



Gambar 4. 10 Kegiatan Praktik Membuat Bolu¹⁰⁷

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Teuku Areza Fajri selaku siswa MAN 5 Kediri Kelas X-B pada 09 Juni 2026

¹⁰⁴ Observasi dilakukan oleh peneliti pada 09 Februari 2026 dan 11 Februari 2026

¹⁰⁵ Dokumentasi Kegiatan Praktik Menyablon dari Guru Keterampilan Multimedia

¹⁰⁶ Dokumentasi Kegiatan Praktik Menjahit dari Guru Keterampilan Tata Busana

¹⁰⁷ Dokumentasi Kegiatan Praktik Membuat Bolu diambil pada 09 Februari 2026

Dengan demikian, integrasi kurikulum dengan pembelajaran di MAN 5 Kediri telah berjalan dengan baik melalui penerapan pembelajaran berbasis praktik yang mengarah pada penguatan kompetensi *entrepreneurship* siswa, meskipun masih terdapat peluang pengembangan, khususnya dalam integrasi antar program keterampilan agar dapat berjalan secara lebih terpadu.

c. Komitmen Guru dan Dukungan Kepemimpinan

Komitmen guru dan dukungan kepemimpinan merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum pada program keterampilan. Keduanya berperan dalam memastikan bahwa program yang dirancang dapat dilaksanakan secara optimal di lapangan. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan program keterampilan di MAN 5 Kediri, berikut wawancara yang dilakukan bersama Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana:

“Sejauh ini madrasah sangat mendukung dan saling mensupport seperti kita diizinkan untuk melakukan kunjungan industri, tata busana di Lokatara, tata boga di Vivo hotel, dan multimedia di stasiun tv UIN Tulungagung. Kemudian anak-anak membuat produk yang juga dijual dan dikasih ruang atau tempat seperti ketika ada event bazar dari desa, kemenag, dan produk anak-anak juga dibeli sama pengunjung, ibu-ibu guru, dan lain-lain seperti itu.”¹⁰⁸

Temuan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Muh. Daris Zayyan Al Fajri siswa kelas X-G MAN 5 Kediri :

“Iya kak alhamdulillah bapak dan ibu guru selalu mengajari dan membantu kami ketika mengalami kesulitan selama praktik.”¹⁰⁹

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Muh. Daris Zayyan Al Fajri siswa kelas X-G MAN 5 Kediri pada 09 Juni 2026

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa guru memiliki komitmen tinggi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui intensitas pembimbingan selama jam praktik berlangsung. Dalam pengamatan, guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga terlibat langsung dalam membantu siswa melakukan *troubleshooting* atau mengatasi kendala teknis saat proses pembuatan produk. Komitmen tersebut turut tercermin dengan adanya sesi refleksi di akhir pembelajaran, dimana guru bersama siswa melakukan evaluasi bersama terhadap kualitas produk sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.¹¹⁰

Selanjutnya, temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi kegiatan kunjungan industri yang dilaksanakan oleh masing-masing program keterampilan sebagai upaya menyelaraskan kurikulum madrasah dengan kebutuhan dunia industri sebagaimana yang terlampir pada lampiran IX¹¹¹.

Dari sisi kepemimpinan, dukungan juga ditunjukkan melalui proses pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah :

“Dalam kegiatan supervise yang menjadi kontrol kami lewat administratif melalui waka kurikulum untuk berkomunikasi, berdiskusi mengenai bagaimana proses perkembangan pembelajaran bapak dan ibu guru di kelas juga berdasarkan data yang ada. Kemudian bila ada sesuatu yang kami temukan maka kami akan melakukan pendekatan-pendekatan secara personal dan hasil supervisi kami akan disampaikan dalam rapat dinas. Untuk meningkatkan kompetensi seorang pendidik atau GTK untuk pembinaan yang kami lakukan terhadap mereka ada

¹¹⁰ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 09 Februari 2026 dan 11 Februari 2026

¹¹¹ Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Industri dari Guru Keterampilan Tata Busana dan Multimedia

dalam rapat dinas disamping melakukan pendekatan-pendekatan secara personal.”¹¹²

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum :

“Saya nggak menutup kemungkinan ketika teman-teman gini “Bu, saya ada kendala saya maunya begini” Mungkin kalau itu bisa diwujudkan kemudian dimunculkan dalam waktu dekat ya bisa kita munculkan.”¹¹³

Dukungan terhadap pelaksanaan program keterampilan tidak hanya berasal dari pimpinan madrasah, tetapi juga dari komite sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Syarifudin, S.H, M.H beliau menyampaikan bahwa :

“Tentu komite selalu mendukung madrasah dalam berbagai hal seperti menghimpun dan mengelola sumber daya dari masyarakat untuk peningkatan fasilitas madrasah, menyalurkan dukungan baik secara material maupun moral dari wali murid, terus tentu komite juga membantu dalam pengadaan sarpras.”¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara, komite memberikan dukungan dalam bentuk pertimbangan, masukan, serta dukungan terhadap berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan pengembangan keterampilan siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dan koordinasi antara guru dan pihak madrasah berjalan secara terbuka dan melibatkan banyak pihak. Berdasarkan hasil observasi peneliti, pola kepemimpinan yang partisipatif ini juga terlihat dari adanya dukungan langsung dari guru, salah satunya

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada 24 Februari 2026

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada 09 Februari 2026

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Syarifudin, S.H, M.H selaku anggota Komite MAN 5 Kediri pada 10 Juni 2026

melalui antusiasme mereka dalam membeli produk yang dibuat oleh siswa. Sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.¹¹⁵



Gambar 4. 11 Dukungan Guru Terhadap Karya Siswa¹¹⁶

Kemudian dari sisi eksternal, wali murid juga merasakan dampak positif dari program keterampilan yang dilaksanakan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Muhibatus Sholehah, S.Pd wali murid dari ananda Muh. Daris Zayyan Ma'ali, beliau menyampaikan bahwa :

“Memang ananda alhamdulillah setelah ikut program keterampilan memang mengalami banyak peningkatan di kemampuannya, terus kemandirian, dan rasa percaya dirinya. Jadi saya sebagai orang tua juga merasa bahagia melihat anak saya seperti itu.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa program keterampilan memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi entrepreneurship siswa yang turut dirasakan oleh wali murid.

Dengan demikian, komitmen guru dan dukungan kepemimpinan di MAN 5 Kediri telah berjalan dengan baik melalui kolaborasi, supervisi, serta dukungan dari berbagai pihak,

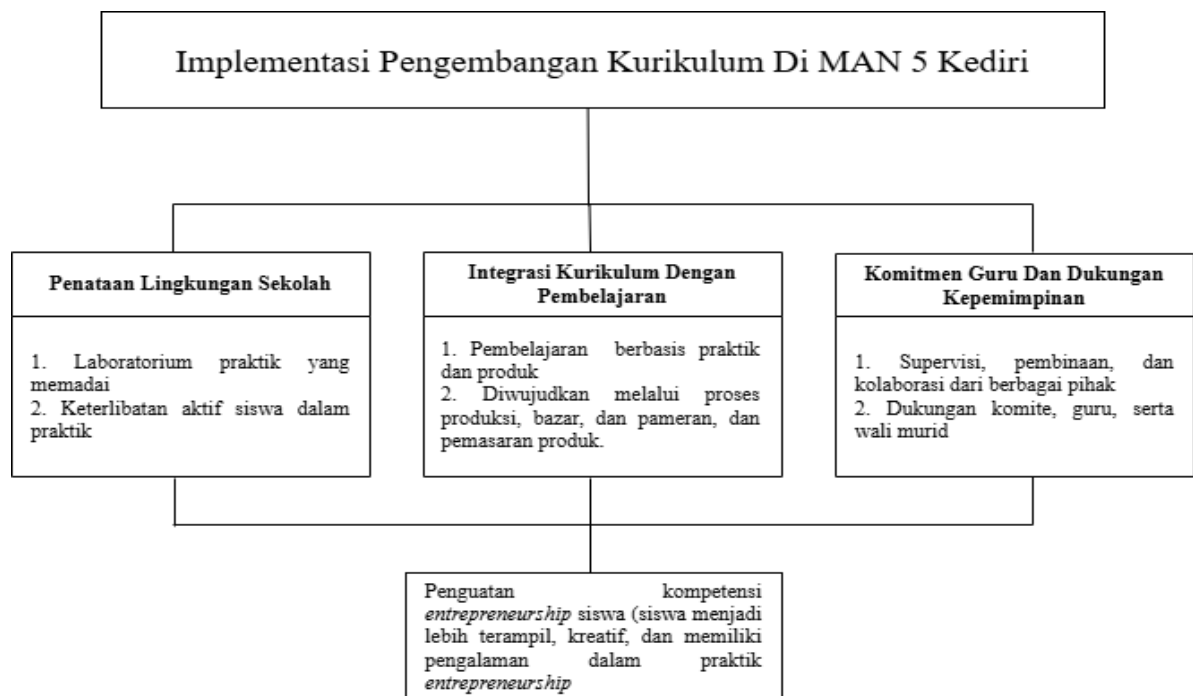
¹¹⁵ Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti pada 09 Februari 2026

¹¹⁶ Dokumentasi Dukungan Guru Terhadap Karya Siswa diambil pada 09 Februari 2026

termasuk komite sekolah dan wali murid. Sinergi tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi entrepreneurship secara optimal, meskipun masih diperlukan penguatan dalam aspek pelatihan dan pengembangan profesional guru secara berkelanjutan..

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengembangan kurikulum pada program keterampilan di MAN 5 Kediri telah terlaksana dengan baik melalui tahap penataan lingkungan sekolah yang diwujudkan melalui tersedianya laboratorium khusus program keterampilan, fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung kegiatan praktik, dan terdapat peluang pengembangan sarana dan prasarana tertentu. Selanjutnya integrasi kurikulum dengan pembelajaran yang dilaksanakan melalui pembelajaran berbasis praktik dan produk, siswa mampu menghasilkan produk yang bernilai jual, terdapat pelatihan produksi dan pemasaran, dan guru memberikan bimbingan langsung selama kegiatan pembelajaran. Kemudian adanya komitmen dan dukungan dari berbagai pihak yang dilaksanakan melalui proses pembimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, terdapat kegiatan kunjungan industri dan bazar, kepemimpinan bersifat partisipatif dan suportif, dan supervise dan rapat dinas yang dilaksanakan secara rutin. Dengan demikian, implementasi pengembangan kurikulum pada program keterampilan di MAN 5 Kediri telah berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa secara nyata.

Berdasarkan hasil paparan data di atas, implementasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri dilakukan melalui beberapa tahap sebagaimana pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4. 12 Alur Implementasi Pengembangan Kurikulum Di
MAN 5 Kediri**

3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

a. Penggunaan Kurikulum oleh Guru

Penggunaan kurikulum oleh guru merupakan aspek penting dalam mengevaluasi sejauh mana kurikulum pada program keterampilan dapat diimplementasikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai pihak yang secara langsung melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal tersebut terlihat dalam praktik evaluasi yang dilakukan oleh guru di MAN 5 Kediri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana :

“Biasanya saya tanyakan ke siswanya langsung kayak “gimana sulit nggak?” “kesulitannya dimana?” seperti itu.

Kemudian maunya seperti apa terus kita sama sama cari Solusi habis itu selain itu saya juga melihat dan tanya tanya ke guru dari sekolah lain seperti itu. Kayak “oh iya bu disini sudah ada kunjungan belum seperti kunjungan industrinya kemana terus magangnya gimana berapa bulan dan caranya mengambil waktu dan tanggal mereka magang itu di pas apa? Habis ujian atau kapan seperti itu. Jadi gurunya harus inovatif. Evaluasinya murni dari gurunya melalui perbaikan RPP. Jadi awalnya nanti kita bikin RPP habis itu ditandatangani kepala sekolah dan diberikan kepada waka kurikulum begitu. Kalau nanti ada evaluasi atau tambahan bisa ditandai dan nanti diperbaiki di semester berikutnya.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, penggunaan kurikulum oleh guru terlihat fleksibel dan tetap mengacu pada pedoman dalam perangkat pembelajaran. Selama kegiatan praktik berlangsung, guru secara aktif memberikan umpan balik atau *feedback* langsung kepada siswa ketika mereka mengalami kesulitan teknis.¹¹⁸

Masukan tersebut menjadi bentuk evaluasi langsung agar langkah-langkah kerja dalam RPP atau Modul Ajar dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang tertulis berjalan selaras dengan pelaksanaan dan evaluasi di lapangan, sehingga kompetensi siswa dapat tercapai secara optimal.

Selain itu, praktik evaluasi tersebut juga didukung oleh regulasi dalam dokumen kurikulum madrasah sebagaimana terlampir pada lampiran X¹¹⁹. Dalam dokumen kurikulum tersebut dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari evaluasi harian untuk memantau perkembangan siswa secara teknis, hingga evaluasi per unit, semester, dan tahunan untuk melihat ketercapaian kurikulum

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

¹¹⁸ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 09 Februari 2026 dan 11 Februari 2026

¹¹⁹ Dokumen Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026, Evaluasi pembelajaran dan Implementasi Kurikulum. Hal 61-62

secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya bersifat reflektif secara individual oleh guru, tetapi juga telah terstruktur dalam sistem kurikulum madrasah.

Dari sisi manajerial, evaluasi penggunaan kurikulum juga didukung melalui koordinasi yang dilakukan secara partisipatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum :

“Untuk evaluasi semisal ada info maka akan disampaikan langsung kepada guru keterampilan. Ada info seperti ini gimana terus penyelesaiannya bagaimana. Misal belum tahu maka akan kita diskusikan dengan bapak Kepala Madrasah mana yang perlu dibahas, siapa-siapa yang terlibat dan info awalnya dari mana. Kita komunikasikan sewaktu-waktu.”¹²⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan melalui komunikasi dan diskusi yang terbuka antara guru dan pihak madrasah dalam menyelesaikan kendala pembelajaran.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah terkait pelaksanaan evaluasi melalui rapat dinas :

“Untuk rapat dinas rutin dilaksanakan berapa kali? Rutinnya 1 semester dilaksanakan 2 kali sehingga dalam 1 tahun kurang lebih 4 kali, namun seringkali lebih dari itu karena yang namanya rapat dinas itu mesti ada hal-hal yang prinsip. Tapi kalau ada hal-hal yang sifatnya insidental maka akan memunculkan rapat dinas. Paling tidak dalam 1 tahun 4 kali itu paling minim namun bisa lebih dari itu kalau ada hal-hal yang insidental seperti ada kebijakan baru dari SATKER KEMENAG Kabupaten yang mana ada interupsi terkait pembelajaran, kepegawaian, tugas-tugas guru maka kami harus melakukan rapat dinas. Maka dari itu 4 kali

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum pada 09 Februari 2026

rapat dinas dikatakan minim karena paling tidak bisa dilaksanakan selama 8 kali.”¹²¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum tidak hanya dilakukan di tingkat kelas, tetapi juga melalui forum resmi seperti rapat dinas. Kegiatan ini didukung oleh dokumentasi rapat dinas yang terdapat pada lampiran XI¹²². Kegiatan ini menjadi wadah bagi pihak madrasah untuk menyelaraskan pelaksanaan kurikulum, baik secara rutin maupun sesuai kebutuhan.

Dengan demikian, penggunaan kurikulum oleh guru di MAN 5 Kediri telah dilaksanakan secara fleksibel melalui refleksi mandiri, interaksi langsung dengan peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan melalui rapat dinas dan diskusi antara guru, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala madrasah. Sehingga madrasah senantiasa berupaya menjaga relevansi dan efektivitas pelaksanaan kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Desain Kurikulum

Desain kurikulum merupakan komponen penting dalam pengembangan kurikulum pada keterampilan, karena berkaitan dengan arah, tujuan, serta karakteristik pembelajaran yang diterapkan. Evaluasi terhadap desain kurikulum diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan dunia kerja. Hal tersebut terlihat dalam implementasi pengembangan kurikulum pada program keterampilan di MAN 5 Kediri yang berorientasi pada hasil produk serta dikembangkan secara dinamis dan adaptif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah pada 24 Februari 2026

¹²² Dokumentasi Kegiatan Rapat Dinas Tahun Ajaran 2025/2026.

Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia bahwa:

“Kalau untuk melihat itu saya melihat hasil bukan proses. Karena untuk mencapai hasil itu banyak jalannya. Karena di dunia multimedia untuk mengedit foto buatlah seperti ini nah cara untuk membuat itu kan ada banyak. Jadi semua kita ajarkan dari tingkat dasar hingga menengah. Jadi nanti ketika ulangan saya hanya tau hasilnya seperti ini jadi terserah kamu mau menggunakan cara 1,2,3 sesuai dengan kemampuan kamu sendiri. Karena kalau kita lihat dari prosesnya nanti kasihan anak-anak dan butuh waktu yang lama. Yang penting hasil jadinya.”¹²³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa desain kurikulum pada program keterampilan diarahkan pada pembelajaran berbasis produk (*product-based learning*), dimana keberhasilan pembelajaran diukur dari hasil karya yang dihasilkan oleh siswa.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana bahwa :

“Masih perlu, banyak sekali karena saya masih 1 semester ya jadi baru tau oh anak-anak gabisa diginin, terus anak-anak itu mintanya seperti ini. Terus banyak lah evaluasi yang harus diperbaiki seperti itu. Terus kita sebagai guru yang kreatif kita melihat oh ternyata kita bisa loh ngambil program dari SMK ini yang *match* atau bisa dimasukkan ke kurikulum madrasah seperti itu. Kita sejauh ini kayak bikin dress kayak baju-baju biasa coba kita pelan pelan 1 semester bikin *ready to wear casual* kita menyelaraskan seperti SMK mencetak *fashion designer* seperti itu”¹²⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa desain kurikulum dikembangkan secara fleksibel dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta acuan dari dunia pendidikan vokasi. Penerapan desain kurikulum yang berorientasi pada hasil nyata

¹²³ Wawancara dengan Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia pada 11 Februari 2026

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

ini terlihat dari berbagai karya yang dihasilkan oleh siswa, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. 13 Hasil Karya Siswa Tata Busana¹²⁵



Gambar 4. 14 Hasil Karya Siswa Multimedia¹²⁶

Keberadaan produk-produk tersebut menjadi bukti nyata bahwa desain kurikulum yang diterapkan telah mencapai tahap kreasi. Melalui hasil seperti gaun dan sablon, terlihat bahwa standar kompetensi dalam kurikulum sudah tertanam dengan baik dalam keterampilan teknis siswa.

Selain terlihat dari hasil karya siswa, evaluasi terhadap desain kurikulum juga melibatkan berbagai pihak, termasuk komite sekolah sebagai pihak yang memberikan pertimbangan dan pengawasan terhadap program madrasah. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak Arif Syarifudin, S.H., M.H. selaku anggota komite MAN 5 Kediri bahwa :

"Komite bertugas mengawasi pelaksanaan program dan kebijakan madrasah, memantau pengelolaan keuangan serta transparansi anggaran, dan memastikan setiap rencana program yang disusun telah sesuai dengan kebutuhan serta tujuan madrasah."¹²⁷

¹²⁵ Dokumentasi Hasil Karya Siswa Tata Busana diambil pada 11 Februari 2026

¹²⁶ Dokumentasi Hasil Karya Siswa Tata Busana diambil pada 11 Februari 2026

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Arif Syarifudin, S.H., M.H. selaku anggota komite MAN 5 Kediri pada 10 Juni 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komite tidak hanya berperan sebagai badan pendukung, tetapi juga sebagai pihak yang memberikan pertimbangan dan pengawasan terhadap perencanaan program madrasah. Keterlibatan tersebut turut mendukung pengembangan desain kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan madrasah.

Selain itu, desain kurikulum juga tercermin dalam dokumen silabus dan RPP yang digunakan sebagai acuan pembelajaran keterampilan yang terlampir pada lampiran IX¹²⁸. Dokumen ini memuat rincian kompetensi dasar dan materi pokok yang menjadi pedoman bagi guru dalam menghasilkan lulusan yang terampil dan kompeten di bidangnya.

Dengan demikian, desain kurikulum pada kegiatan pembelajaran keterampilan di MAN 5 Kediri telah mengarah pada pembelajaran berbasis produk dan menunjukkan sifat yang dinamis serta adaptif. Proses evaluasi desain kurikulum dilakukan secara berkelanjutan melalui refleksi guru dan penyesuaian terhadap kebutuhan pembelajaran serta sinkronisasi dengan kebutuhan dunia kerja

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan implementasi pengembangan kurikulum pada program keterampilan. Penilaian hasil belajar tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan di MAN 5 Kediri, berikut wawancara yang dilakukan bersama Ibu Aprilly Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana:

¹²⁸ Perangkat Pembelajaran Keterampilan Tata Boga Kelas XII Tahun Ajaran 2024/2025. Silabus Keterampilan Tata Boga.

“Mereka bisa sebenarnya bisa menyelesaikan 1 baju. Kalau memang benar-benar dideadline kayak gitu. Seperti kita kemarin 1 semester bisa bikin 2 produk, padahal harusnya 1. Dan ternyata memang mereka mampu melakukan hal tersebut.”¹²⁹

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada keterampilan tata busana terlihat dari kemampuan mereka dalam menyelesaikan produk secara mandiri sesuai dengan target pembelajaran yang ditetapkan.

Selain itu, guru keterampilan tata boga juga menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan praktik maupun evaluasi harian. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga:

“Jadi untuk penilaiannya dilihat dari pengetahuan dan keterampilan. Kalau pengetahuan dilihat dari tugasnya setiap hari dari ujian PAT maupun PAS. Itu kalau keterampilan mulai dari praktek sama praktik terakhir. Jadi ketika akhir semester pasti ada praktik individu. Anak-anak benar-benar berjuang sendiri tidak berkelompok. Jadi kalau praktik harian ini berkelompok.”¹³⁰

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa mampu menghasilkan produk sesuai dengan bidang keterampilannya, seperti produk makanan, desain grafis, dan hal-hal yang berkaitan dengan tata busana. Selain itu, hasil karya siswa juga digunakan sebagai bahan penilaian dan didokumentasikan oleh guru. Peneliti juga menemukan bahwa penilaian mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta terdapat penilaian praktik (unjuk kerja) yang dilakukan secara langsung.¹³¹ Sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Aprillya Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana pada 11 Februari 2026

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga pada 09 Februari 2026

¹³¹ Observasi dilaksanakan oleh peneliti pada 09 Februari 2026 dan 11 Februari 2026

[illegible]

Data hasil belajar tersebut didukung oleh dokumen penilaian pengetahuan dan lembar observasi sikap yang dilakukan secara berkelanjutan sebagai pelengkap. Seluruh dokumen penilaian tersebut telah disertakan secara rinci pada lampiran X¹³³. Melalui kombinasi penilaian langsung di lapangan dan pencatatan yang sistematis, hasil belajar siswa dapat dipantau secara objektif dan menyeluruh.

Selain itu, dalam proses penilaian juga melibatkan pihak eksternal melalui kegiatan uji kompetensi (UJIKOM) sebagai bentuk pengakuan terhadap kemampuan siswa. Sebagaimana disampaikan kembali oleh Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga :

“Jadi kita memiliki mitra seperti Bogasari, LPK Riyadi, dan sebagainya. Dan untuk kelas XII itu ada yang namanya uji kompetensi (UJIKOM) ya. Jadi anak-anak dapat sertifikat yang bisa mereka gunakan ketika dia tidak

¹³² Dokumentasi Lembar Penilaian Praktik dan Presensi Siswa (Capaian Skor) diambil pada 09 Februari 2026

133 Dokumen Penilaian Pengetahuan Dan Lembar Observasi Sikap Keterampilan Tata Busana

kuliah. Jadi sertifikat ini penting. Makanya di sini kami menyediakan UJIKOM. Nah UJIKOM ini kami bekerjasama dengan mitra kami di dunia industri tadi.”¹³⁴

Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dinilai secara internal oleh madrasah, tetapi juga memperoleh pengakuan dari pihak eksternal melalui uji kompetensi yang relevan dengan dunia industri.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan adanya sertifikat uji kompetensi (UJIKOM) sebagai bentuk pengakuan terhadap kemampuan siswa dari pihak eksternal, sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. 16 Contoh Sertifikat Uji Kompetensi Keterampilan Multimedia yang Bekerja Sama dengan LPK Riyadi *Digital Creative*¹³⁵

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga pada 09 Februari 2026

¹³⁵ Dokumentasi Contoh Sertifikat Uji Kompetensi Keterampilan Multimedia yang bekerja sama dengan LPK Riyadi *Digital Creative* dari Guru Keterampilan Multimedia

Hasil evaluasi pembelajaran juga diperkuat oleh pandangan Ibu Mariyati selaku wali murid dari Ananda Teuku Areza Fajri yang menyatakan bahwa

“Wah alhamdulillah sekali mbak, saya sangat bersyukur sekali dengan adanya program keterampilan ini. Alhamdulillah sangat bermanfaat. bagi anak saya, dimana dia juga menjadi jauh lebih terampil, lebih berani mencoba hal-hal baru, terus lebih percaya diri dalam menunjukkan hasil karyanya.”¹³⁶

Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam kurikulum pada program keterampilan di MAN 5 Kediri menunjukkan capaian yang cukup baik...., ditandai dengan kemampuan siswa dalam menghasilkan produk serta adanya pengakuan melalui uji kompetensi.

Berdasarkan hasil analisis data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri telah berjalan secara berkesinambungan. Proses evaluasi ini tercermin dari penggunaan kurikulum oleh guru yang bersifat fleksibel sesuai kondisi kelas, guru memberikan *feedback* secara langsung pada saat praktik, evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi, selain itu juga didukung oleh kegiatan rapat dinas sebagai forum evaluasi secara formal. Kemudian untuk desain kurikulumnya berorientasi pada hasil, disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dunia vokasi, selain itu juga terlihat dari produk nyata yang dihasilkan siswa, dan tercermin dalam silabus dan perangkat pembelajaran.. Tahap berikutnya adalah capaian hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan produk secara mandiri, penilaiannya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, selanjutnya terdapat penilaian praktik (unjuk kerja), dan juga terdapat pengakuan eksternal berupa uji kompetensi (UJIKOM). Hal ini menunjukkan bahwa

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mariyati selaku wali murid dari Ananda Teuku Areza Fajri pada 09 Juni 2026.

evaluasi pengembangan kurikulum telah berfungsi sebagai alat kontrol kualitas untuk memastikan lulusan memiliki daya saing yang relevan dengan dunia kerja.

C. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti memperoleh hasil temuan, sesuai dengan tabel di bawah ini :

Tabel 4. 4 Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri	a. <i>Study Phase</i> : 1) Analisis kebutuhan meliputi kondisi siswa, potensi madrasah, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. 2) Program MA Plus Keterampilan dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan siswa dan keberagaman <i>output</i> lulusan. 3) Kurikulum tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pada keterampilan dan <i>entrepreneurship</i>. 4) Analisis telah mempertimbangkan sumber daya madrasah seperti sarana prasarana, tenaga pendidik, dan kondisi lembaga, serta memiliki peluang untuk melakukan penguatan pada pemetaan minat dan bakat siswa. b. <i>Creating Phase</i> : 1) Penyusunan kurikulum dilakukan secara kolaboratif melalui tim pengembang kurikulum.

		2) Melibatkan seluruh guru dan mengacu pada kebijakan yang ada. 3) Materi disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kondisi madrasah. 4) Pembelajaran difokuskan pada kompetensi dasar dan praktik. 5) Nilai <i>entrepreneurship</i> diintegrasikan melalui pembelajaran pada program keterampilan yang berbasis pada produk.
		c. <i>Checking Phase</i> 1) Meninjau kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa 2) Memastikan kesiapan sarana dan prasarana, tenaga pendidik, dan anggaran. 3) Memastikan relevansi kurikulum dengan perkembangan dunia kerja. 4) Melakukan verifikasi kurikulum melalui rapat dan validasi bersama pihak terkait
2.	Implementasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri	a. Penataan Lingkungan Sekolah 1) Tersedia laboratorium khusus (tata boga, tata busana, multimedia). 2) Fasilitas cukup mendukung pembelajaran praktik. 3) Terdapat peluang untuk melakukan pengembangan sarana dan prasarana tertentu b. Integrasi Kurikulum dengan Pembelajaran. 1) Pembelajaran berbasis praktik dan produk. 2) Siswa menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

		3) Terdapat pelatihan produksi dan pemasaran. 4) Guru memberikan bimbingan langsung selama praktik.
		c. Komitmen Guru dan Dukungan Kepemimpinan 1) Guru aktif membimbing dan mengevaluasi siswa. 2) Terdapat kegiatan kunjungan industri dan bazar. 3) Kepemimpinan bersifat partisipatif dan suportif. 4) Supervisi dan rapat dinas dilakukan secara rutin
3.	Evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri	a. Penggunaan Kurikulum oleh Guru 1) Kurikulum digunakan secara fleksibel sesuai kondisi kelas. 2) Guru memberikan <i>feedback</i> secara langsung pada saat praktik. 3) Evaluasi dilakukan melalui refleksi dan diskusi. 4) Didukung oleh kegiatan rapat dinas sebagai forum evaluasi secara formal. b. Desain Kurikulum 1) Berorientasi pada hasil (<i>product-based learning</i>). 2) Disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dunia vokasi. 3) Terlihat dari produk nyata yang dihasilkan siswa. 4) Tercermin dalam silabus dan perangkat pembelajaran

		c. Hasil Belajar 1) Siswa mampu menghasilkan produk secara mandiri. 2) Penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap. 3) Terdapat penilaian praktik (unjuk kerja). 4) Didukung oleh uji kompetensi (UJIKOM) yang bekerjasama dengan pihak eksternal.
--	--	--

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti telah memperoleh data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti menyajikan pembahasan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada kajian pustaka. Analisis dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara teori manajemen pengembangan kurikulum menurut Beauchamp dengan praktik di MAN 5 Kediri dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan perencanaan pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri itu melalui tiga fase yaitu *study phase*, *creating phase*, dan *checking phase* yang mana hal tersebut sesuai dengan hasil sintesis dari teori Beauchamp¹³⁷. Namun, dalam praktiknya, MAN 5 Kediri menyesuaikan teori tersebut dengan kebutuhan dan aturan yang berlaku di madrasah

Pada tahap *study phase*, MAN 5 Kediri menganalisis kebutuhan dengan mengacu pada kondisi lingkungan, potensi madrasah, dan kebijakan pemerintah, sehingga kurikulum tetap sesuai regulasi sekaligus kebutuhan siswa. Kemudian pada tahap *creating phase*, kurikulum disusun secara kolaboratif dengan mengintegrasikan nilai *entrepreneurship*, serta memberi ruang inovasi bagi guru agar pembelajaran lebih fleksibel. Pada tahap *checking phase*, dilakukan melalui kegiatan peninjauan, validasi, dan verifikasi kurikulum untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya pendukung, serta tuntutan

¹³⁷ G.A. Beauchamp, 1975. Curriculum Theory,” *Theory Into Practice*, Wilmette, Ill. : Kagg Press. Hal 155-164.

perkembangan dunia kerja, sehingga pengelolaan kurikulum dapat berjalan secara terstruktur dan adaptif.

Perencanaan pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri pada dasarnya memiliki kesamaan dengan MA Plus Al-Munir Sumedang, MA Al-Falah Nagreg, dan MAN 1 Sragen, terutama dalam penekanan pada kelengkapan administrasi seperti penyusunan silabus, Prota, Promes, dan RPP. Selain itu, keempat madrasah juga sama-sama memberi ruang pengembangan program keterampilan di luar kurikulum wajib, misalnya Desain Grafis, Qiro'at, hingga Multimedia dan Tata Boga, sebagai bentuk penyesuaian dengan kebutuhan siswa.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus dan pendekatan perencanaannya. MA Al-Falah Nagreg lebih menekankan integrasi nilai-nilai pesantren dalam kurikulum¹³⁸, MA Plus Al-Munir berfokus pada keseimbangan antara beban belajar serta kesiapan digital¹³⁹, sedangkan MAN 1 Sragen cenderung menitikberatkan pada kelengkapan administrasi dan penyesuaian umum terhadap perkembangan zaman.¹⁴⁰ Berbeda dengan itu, MAN 5 Kediri menggunakan pendekatan yang lebih sistematis melalui tiga tahap, yaitu *study phase* (analisis kebutuhan berbasis kondisi dan kebijakan), *creating phase* (penyusunan kurikulum secara kolaboratif), dan *checking phase* (pennjauan dan validasi secara berkelanjutan).

Selain itu, MAN 5 Kediri juga lebih menonjolkan penguatan *entrepreneurship* dimulai dari tahap perencanaan. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif pimpinan dan guru dalam penyusunan kurikulum, termasuk diskusi melalui forum MGMP untuk menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan siswa. Secara umum, pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri

¹³⁸ Silmi Amrullah, Zulmi Ramdani, and Andi Amri, 2021. "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif Di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung)" 19(3), <https://doi.org/10.24036/pakar.v19i1.208>. Hal 80–81..

¹³⁹ M Farid Yudha Bahari, R. Supyan Sauri, dan Yosol Iriantara (2026), "Manajemen Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Plus Al-Munir Sumedang : Menyeimbangkan Ilmu Umum, Ilmu Agama, Dan Keterampilan Abad 21". *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 8(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.716>. Hal 391.

¹⁴⁰ Achfan Aziz Zulfandika and Saiddaeni Saiddaeni, 2023. "Pengembangan Kurikulum Program Keterampilan Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sragen," *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v11i1.3976>. Hal 17..

tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemandirian ekonomi siswa secara berkelanjutan.

B. Implementasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, implementasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri mengacu pada teori Beauchamp yang telah disintesis meliputi penataan lingkungan, integrasi pembelajaran, serta dukungan guru dan pimpinan.¹⁴¹ Kemudian dalam praktiknya, MAN 5 Kediri menyesuaikan teori tersebut dengan kondisi dan kebutuhan di madrasah.

Pada aspek lingkungan, madrasah menyediakan laboratorium khusus untuk tiap program keterampilan dan terus melakukan evaluasi agar pelaksanaan Uji Kompetensi (UJIKOM) berjalan optimal. Integrasi kurikulum diterapkan melalui *product-based learning*, dimana siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menghasilkan produk bernilai jual serta belajar memahami kebutuhan pasar.

Keberhasilan ini didukung oleh peran aktif guru sebagai pembimbing dan pimpinan madrasah melalui supervisi serta fasilitas pendukung. Dengan kerja sama yang baik, pengembangan kurikulum mampu meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa secara berkelanjutan. Selain itu, Deni Faisal Mirza dkk juga menyatakan kembali bahwa pemahaman yang akurat terhadap kebutuhan masyarakat menjadi landasan dalam pengembangan produk¹⁴², yang pada konteks ini diwujudkan oleh siswa melalui pengamatan tren saat melakukan kegiatan pemasaran di bazar desa maupun pameran. Pengalaman ini memberikan pembelajaran *entrepreneurship* bagi siswa. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengelola keuntungan secara mandiri apabila bahan produksi berasal dari inisiatif pribadi.

¹⁴¹ G.A. Beauchamp, 1975. Curriculum Theory," *Theory Into Practice*, Wilmette, Ill. : Kagg Press, hal. 164-169.

¹⁴² Deni Faisal Mirza, Bunga Aditi, Henny Pratiwi, dan Soni Hestukoro. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan Kompetensi Wirausaha Sukses*, Medan : CV. Tunga Esti. Hal 134.

Implementasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* memiliki kesamaan dengan MAN Lumajang, MAS Mu'allimin UNIVA Medan, dan MAN 1 Aceh Utara, terutama dalam peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, workshop, dan MGMP, serta penggunaan pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, pemanfaatan laboratorium juga dilakukan secara optimal untuk mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Namun, terdapat perbedaan pada fokus pengembangannya. MAS Mu'allimin UNIVA Medan lebih menekankan pada kelengkapan administrasi pembelajaran¹⁴³, MAN 1 Aceh Utara berfokus pada peningkatan mutu lulusan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi¹⁴⁴, MAN Lumajang, pembelajaran lebih diarahkan pada penguatan kreativitas dan kualitas produk sesuai standar industri.¹⁴⁵ Sementara itu, MAN 5 Kediri tidak hanya pada aspek tersebut, tetapi juga mengarahkan siswa pada kemampuan mengelola usaha, seperti menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, hingga memasarkan produk melalui bazar dan pameran.

Secara umum, implementasi di MAN 5 Kediri lebih terintegrasi dalam membantu membangun kemandirian ekonomi siswa. Dengan menggabungkan penataan lingkungan, pembelajaran berbasis produk, serta dukungan kepemimpinan, kurikulum yang diterapkan mampu memperkuat kompetensi *entrepreneurship* siswa secara berkelanjutan.

¹⁴³ Hotni Sari Harahap, dan Khairun Nisa Pasai, 2022, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan," *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1). <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/view/208>. Hal 69.

¹⁴⁴ Saiful Bahri Nazariah, Fauza Hasan, 2025, "Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di MAN 1 Aceh Utara", 11(4), <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8626>. Hal 256 .

¹⁴⁵ Nur Ittihadatul Ummah Nova Kharisma, (2025). "Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang", *Kampus Akademik Publishing Jurnal Sains Student Research*, 3(5), <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5758>. Hal 810-811.

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi *Entrepreneurship* Siswa Di Madraasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, evaluasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri berlandaskan pada teori Beauchamp yang telah disintesis mencakup penggunaan kurikulum oleh guru, desain kurikulum, serta hasil belajar siswa.¹⁴⁶ Dalam pelaksanaannya, konsep tersebut diolah kembali agar sesuai dengan kondisi nyata madrasah.

Penggunaan kurikulum di MAN 5 Kediri bersifat reflektif, dimana guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga melakukan evaluasi melalui interaksi dengan siswa serta perbaikan RPP dan modul ajar berdasarkan kendala yang muncul di kelas, didukung oleh diskusi, kolaborasi, dan rapat rutin. Sementara itu, desain kurikulum menerapkan *product-based learning* yang berfokus pada hasil karya siswa, dengan sifat yang fleksibel dan terus disesuaikan, termasuk mengadopsi praktik vokasi agar relevan dengan kebutuhan industri. Adapun hasil belajar dinilai secara menyeluruh mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui tugas, ujian, dan praktik, dimana siswa mampu menghasilkan produk nyata seperti olahan kuliner, busana, dan karya digital. Penilaian ini juga diperkuat melalui Uji Kompetensi (UJIKOM) dengan pihak eksternal, sehingga hasil belajar tidak hanya diakui secara internal, tetapi juga memiliki nilai guna dalam mendukung kompetensi *entrepreneurship* siswa.

Sejalan dengan pandangan Deni Faisal Mirza dkk yang menegaskan bahwa ketahanan dalam menghadapi tantangan merupakan faktor penentu keberlanjutan usaha¹⁴⁷, ketika siswa diarahkan untuk memperbaiki kualitas hasil karyanya, maka pengelolaan kurikulum di MAN 5 Kediri secara tidak langsung juga ikut membangun mentalitas siswa dalam mengelola tekanan dan mengambil keputusan perbaikan berdasarkan kondisi di lapangan.

¹⁴⁶ G.A. Beauchamp, 1975. Curriculum Theory," *Theory Into Practice*, Wilmette, Ill. : Kagg Press, Hal 169-177.

¹⁴⁷ Deni Faisal Mirza, Bunga Aditi, Henny Pratiwi, dan Soni Hestukoro. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan Kompetensi Wirausaha Sukses*, Medan : CV. Tunga Esti. Hal 135.

Evaluasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri memiliki kesamaan dengan MAN 4 Banyuwangi, SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, dan MA Al-Hikmah Sumobito dalam penggunaan evaluasi formatif dan sumatif untuk menilai proses serta hasil pembelajaran. Secara umum, lembaga-lembaga tersebut menjadikan evaluasi sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, terutama pada aspek kognitif dan kelengkapan administrasi kurikulum.

Namun, terdapat perbedaan yang cukup menonjol pada pelaksanaan dan fokus evaluasinya. Di MAN 4 Banyuwangi, evaluasi lebih terstruktur secara administratif dan dilakukan secara rutin oleh pihak kurikulum.¹⁴⁸ Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, evaluasi bahkan melibatkan otoritas eksternal dari organisasi Muhammadiyah, sehingga cenderung bersifat terpusat dan formal¹⁴⁹. Sementara di MA Al-Hikmah Sumobito, evaluasi lebih diarahkan pada penguatan capaian akademik siswa sebagai persiapan ujian¹⁵⁰. Berbeda dengan itu, MAN 5 Kediri menerapkan evaluasi yang lebih fleksibel dan reflektif, dengan menekankan pada perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir.

Selain itu, perbedaan paling jelas terlihat pada orientasi hasil belajar. Jika lembaga lain lebih fokus pada nilai akademik dan capaian kognitif, MAN 5 Kediri memperluas evaluasi melalui Uji Kompetensi (UJIKOM) yang melibatkan pihak eksternal seperti LPK dan mitra industri. Evaluasi juga menilai kualitas produk nyata yang dihasilkan siswa, sehingga tidak hanya mengukur pemahaman teori, tetapi juga keterampilan dan kesiapan kerja. Dengan demikian, evaluasi di MAN 5 Kediri lebih menyeluruh karena menggabungkan aspek administratif, reflektif, dan praktik langsung, serta

¹⁴⁸ Mamlukhah Nindhi Avicha Imani, Lutfi Wakhid, (2024). "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan Dalam Meningkatkan Skill Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(2), <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3368>. Hal 262-263.

¹⁴⁹ Luthfianing Widowati Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Desti Meliana Ramandhani, Annisa Vidhya Kemala, Nurjannah Boru Hasibuan, Oktavianti Nendra Utami, 2023. "Pengembangan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 7(1). <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2683> . Hal 93..

¹⁵⁰ Mujahid Ashori, 2020, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1), <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>. Hal 47.

berorientasi pada pembentukan kompetensi *entrepreneurship* siswa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri telah berjalan secara terarah dan saling berkaitan sesuai dengan konsep Beauchamp. Seluruh proses tersebut tidak hanya memenuhi aspek administratif, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan, kemandirian, dan kemampuan berwirausaha siswa melalui pembelajaran berbasis praktik dan evaluasi yang berkelanjutan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengumpulan data, kajian teori, serta analisis hasil penelitian mengenai manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap *study phase*, madrasah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, potensi madrasah, kondisi lingkungan, serta peluang kerja yang ada. Program MA Plus Keterampilan dikembangkan sebagai upaya mengakomodasi keberagaman kebutuhan lulusan sehingga kurikulum tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga keterampilan. Pada tahap *creating phase*, kurikulum disusun secara kolaboratif dengan melibatkan tenaga pendidik, menyesuaikan materi dengan kemampuan siswa dan kondisi madrasah, serta mengintegrasikan nilai *entrepreneurship* melalui pembelajaran berbasis praktik. Selanjutnya, tahap *checking phase* dilakukan dengan meninjau kesesuaian kurikulum, kesiapan sarana dan prasarana, tenaga pendidik, anggaran, serta relevansinya dengan dunia kerja melalui rapat dan validasi bersama pihak terkait.
2. Implementasi pengembangan kurikulum pada program keterampilan di MAN 5 Kediri telah berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui penataan lingkungan belajar yang mendukung, seperti tersedianya laboratorium khusus keterampilan dan fasilitas praktik yang memadai. Integrasi kurikulum dengan pembelajaran juga terlaksana melalui kegiatan berbasis praktik dan produk, pelatihan produksi serta pemasaran, dan bimbingan langsung dari guru sehingga siswa mampu menghasilkan produk yang bernilai jual. Selain itu, implementasi kurikulum didukung oleh komitmen berbagai pihak melalui

pembimbingan siswa, kegiatan kunjungan industri dan bazar, kepemimpinan yang partisipatif dan suportif, serta pelaksanaan supervisi dan rapat dinas secara rutin.

3. Evaluasi pengembangan kurikulum di MAN 5 Kediri telah dilaksanakan secara berkesinambungan melalui refleksi pembelajaran, pemberian umpan balik oleh guru, diskusi, dan rapat dinas. Evaluasi juga berorientasi pada hasil dengan menyesuaikan kurikulum terhadap kebutuhan siswa dan dunia vokasi serta memperhatikan produk yang dihasilkan siswa. Selain itu, capaian hasil belajar dinilai melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, termasuk penilaian praktik serta uji kompetensi (UJIKOM).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pengembangan kurikulum dalam meningkatkan kompetensi *entrepreneurship* siswa di MAN 5 Kediri, peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Untuk pihak MAN 5 Kediri

Madrasah dapat terus memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta melakukan penyesuaian fasilitas pendukung pembelajaran secara berkala sesuai perkembangan teknologi. Upaya tersebut diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program keterampilan dan pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

2. Untuk guru mata pelajaran keterampilan

Guru dapat terus mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan teknis dengan keterampilan *entrepreneurship*. Selain itu, kerja sama dan komunikasi melalui forum MGMP dapat terus diperkuat untuk mendukung pengembangan kompetensi *entrepreneurship* siswa.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dalam proses penelitian maupun penyajian hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti

selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan menyeluruh serta menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan penelitian yang relevan. Dengan demikian, berbagai aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini dapat dikaji dan disempurnakan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Dan Astuti, (2018). “Analisis Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam”. *Realita : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/realita.v3i1.2112>.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV. Syakir Media Press.
- Acai Sudirman, Hartini, And Aditya Wardhanata, (2023). *Kewirausahaan (Era Internet Of Things)*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Afifah Julia Sapitri dan Ferianto, (2023), “Manajemen Kurikulum Vokasional Terhadap Entrepreneur Siswa SMKS Ulumuddin Lhokseumawe,” *Hijri : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 12(02),241-248
<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/16915>.
- Agus Arifandi, Muhammad Erfan Muktasin Billah, Suwardi. (2022). Pendidikan, Pengembangan Kurikulum, *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Aswaja*, 8(1). 1-18. <https://ejurnal.uij.ac.id/index.php/KYM/article/view/1498>.
- Agustini, dkk. (2023), *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif)*, Medan : PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Amiruddin Dan Syafaruddin, (2017). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Perdana Publishing.
- Andri Sutrisno and Fajriyah, (2022). “Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an),” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 154-166.
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- Arsyad and Safitriani, (2024). “Konsep Kurikulum Pendidikan; Interpretasi Bagi Guru Dalam Mendesain Pembelajaran,” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 2(1), 53-56. <https://doi.org/10.61104/jq.v2i1.68>.
- Asdlori dan Hermawan, (2021). *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*, Banyumas : Rizquna.
- Asy'ari, A., & Hamami, T. (2020). Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 19-34. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.52>.
- Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., dkk (2023). *Pengembangan Kurikulum*. Deli Serdang : PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Buyung Saroha Nasution, (2023). “Manajemen Dalam Persepektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir),” *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2 (2):
<https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/fawatih/article/view/4948>.

- Dedi Prestiadi, Bambang Budi Wiyono, and Wildan Zulkarnain, (2021) "Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Mahasiswa Dalam Implementasi Program Edupreneurship," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2): <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/845>. Hal 65.
- Deddy Hendarwan. (2018). "Menumbuhkan Jiwa, Perilaku Dan Nilai Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Bisnis," *MBiA (Management, Business and Accounting)*. 17 (2), 59-68 <https://doi.org/10.33557/mbia.v17i2.345>.
- Deni Faisal Mirza, Bunga Aditi, Henny Pratiwi, dan Soni Hestakuro. (2022). *Buku Ajar Kewirausahaan Kompetensi Wirausaha Sukses*, Medan : CV. Tunggal Esti.
- Direktorat KSKK Madrasah, Dalam <https://appmadrasah.kemenag.go.id/diversifikasi/web/data?kategori=3> Diakses Pada, 21/08/2025
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, N., Srikaningsih, dkk, (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : PT. Global Eksekutif Teknologi.
- G.A. Beauchamp, (1975). *Curriculum Theory," Theory Into Practice*, Wilmette, Ill. : Kagg Press.
- Hasanah, H. (2015). *Entrepreneurship" Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan"*, Makassar : CV. Misvel Aini Jaya.
- Hotni Sari Harahap, Khairun Nisa Pasai, and Al, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Di Madrasah Aliyah Muallimin Univa Medan," *Tajribiyah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (2022): 63–72. <https://ejurnal.univamedan.ac.id/index.php/Tajribiyah/article/view/208> <https://man5kediri.sch.id/> . Program Plus Keterampilan. Diakses Pada 06/04/2026. 10:50
- <https://man5kediri.sch.id/>. Beranda MAN 5 Kediri, Diakses Pada 19/10/2025, 09.04
- <https://man5kediri.sch.id/man-5-kediri-bazar-makanan-sehat-untuk-promosikan-gaya-hidup-sehat/>. MAN 5 Kediri Bazar Makanan Sehat Untuk Promosikan Gaya Hidup Sehat. Diakses Pada 19/10/2025, 10.17
- <https://man5kediri.sch.id/man-5-kediri-jalin-mou-dengan-pt-bogasari-untuk-praktik-tata-boga-siswa/>. MAN 5 Kediri Jalin MoU dengan PT Bogasari untuk Praktik Tata Boga Siswa. Diakses Pada 19/10/2025, 09.30
- <https://man5kediri.sch.id/produk-program-plus-keterampilan-siswa-man-5-kediri-ramaikan-bazar-hut-ri-ke-80-di-kandat/>. Produk Program Plus Keterampilan Siswa MAN 5 Kediri Ramaikan Bazar HUT RI ke-80 di Kandat. Diakses Pada 19/10/2025, 10.53

- <https://quran.nu.or.id/al-alaq>, QS. Al Alaq ayat 1-5. Diakses Pada 02/11/2025, 13:23.
- <https://quran.nu.or.id/al-balad/4>, QS. Al Balad ayat 4, Diakses Pada 02/11/2025, 18:54
- <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>, QS. Al-Sajdah ayat 5. Diakses Pada 02/11/2025, 11:48
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Metode Penelitian*. Purbalingga : Cv. Eureka Media Aksara.
- Ilma Sabila, Ibnu Safii, Ilyasa Malik, dan Nur Afif. (2024). Urgensi dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an, *Journal on Education*, 7(1). 1983-1995. <https://mail.jonedu.org/index.php/joe/article/view/6591>.
- Imam Machali, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Johnny Saldana Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, (2014). *Qualitative Data Analysis*, New York: SAGE Publications.
- Kurniasih, D., & Rusfiana, Y. (2021). *Teknik Analisa*. Bandung : Alfabeta.
- Laila Nur Azizah, (2024). "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Prestasi Akademik Siswa Di MI Darwata Glempang Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap,". Skripsi. Diperoleh dari <https://repository.uinsaizu.ac.id/24735/>.
- Linge, A., & Ahmad, U. S. (2016). Entrepreneurship Dalam Perspektif Alquran Dan Etnologi. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 4(2), 1-17 <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/2687>.
- Luqi Fauziyah dan Umi Hanifah, (2024). "Model Pengembangan Kurikulum Model Beauchamp, Roger Dan Douglas Brown," KORDINAT. 23(2). <https://doi.org/10>
- Luthfianing Widowati Anaas Tri Ridlo Dina Yuliana, Desti Meliana Ramandhani, Annisa Vidhya Kemala, Nurjannah Boru Hasibuan, Oktavianti Nendra Utami, 2023, "Pengembangan Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," 7(1). 87-95. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2683>.
- M Farid Yudha Bahari, R. Supyan Sauri, and Yosol Iriantara, 2026. "Manajemen Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Plus Al-Munir Sumedang : Menyeimbangkan Ilmu Umum, Ilmu Agama, Dan Keterampilan Abad 21" 8 (2) : 396–402. <https://doi.org/10.61227/arji.v8i2.716>
- M. Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative.
- M. Sobry Sutikno, (2020). *Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Maisah, Sohiron, dkk, (2020). Pengembangan Pendidikan Tinggi Berorientasi Kewirausahaan Dalam Perspektif Global, *JIMT (Jurnal Ilmu Manajemen Terapan)*, 1(4), 305-317. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i4.117>.
- Mamlukhah Nindhi Avicha Imani, Lutfi Wakhid, (2024). "Implementasi Manajemen Kurikulum Berbasis Kejuruan Dalam Meningkatkan Skill Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 6(2), <https://doi.org/10.30739/jmpid.v6i2.3368>.
- Mardiana, B. U., & Riyadi, A. A. (2023). Kurikulum Berbasis Vokasional Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Islami Peserta Didik. In *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Islamic Education*, Vol. 2, pp. 161-174, dalam <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psnp/article/view/217>.
- Maziyah. (2024). "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Lulusan Bermutu Fakultas Dirasah Islamiyah UIN Jakarta," Skripsi. Diperoleh dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/78692>.
- Mujahid Ashori, 2020, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren", *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 1(1): 41-50 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Munawaroh, S. K. (2021). Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(8). 1420-1431. <https://jist.publikasiindonesia.id/index.php/jist/article/view/217>.
- Naamy, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya*. Mataram : Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah Lp2m Uin Mataram.
- Nadira Aulia, Sarinah, dan Juanda. (2023). "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013," *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14-20, <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/363/298>,
- Nur Ittihadatul Ummah Nova Kharisma, (2025). "Manajemen Kurikulum MA Plus Keterampilan Program Tata Busana Dalam Mengembangkan Kompetensi Kreativitas Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lumajang", *Kampus Akademik Publishing Jurnal Sains Student Research*, 3(5), <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/5758>
- Nurjannatul Hasanah, dkk. (2019). "Hubungan Kompetensi Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha: Studi Empiris UMKM Di Kota Tarakan". *Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 13(2). <https://doi.org/10.33369/insight.13.2.27-38>.
- Ria Retno Dewi Sartika Manik, (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Rokhani, (2023). *Penelitian Kualitatif*, Jember : UNEJ Press. Hal 100.

- Saiful Bahri Nazariah, Fauza Hasan, 2025, "Manajemen Kurikulum Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan Di MAN 1 Aceh Utara", 11(4), 251-263.
<https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8626>.
- Saputra Adiwijaya, Dkk. (2024). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia. Hal 93.
- Silmi Amrullah, Zulmi Ramdani, and Andi Amri, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi Deskriptif Di Madrasah Aliyah Al-Falah 2 Nagreg Kabupaten Bandung)" 19, no. 3 (2021): 73–85.
<https://doi.org/10.24036/pakar.v19i1.208>
- Siti Honiah Mujiati and Rita Sulastini, (2021). "Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mewujudkan Pendidikan Bermutu Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (Min) 1 Purbalingga," *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*. 5(2), 213-230.
<https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.369>.
- Sukirman. (2017). "Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20 (1). 113-131. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.318>.
- Ujang Suparman. (2020). *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Bandar Lampung : Pusaka Media.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
[https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen akademik/43_20210506 Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf](https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf).
- Yenni Refa Dan Hastin Umi Anisah, (2024). "Peran Efikasi Diri , Kompetensi Entrepreneur Terhadap Kinerja Umkm Dengan Komitmen Entrepreneur Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Food Court Di Kota Banjarmasin)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem (JEMSI)*, 6(1), <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/2752>, Hal 195.
- Yudin Citriadin, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, Mataram : Sanabil.
- Yuli Ferbi Yanti. (2023). "Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Alhidayah Muara Telang". Skripsi. Diperoleh dari <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3184/>.

LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEDIRI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 KEDIRI**

Jalan Raya Kandat Nomor 151 Kandat Kab. Kediri Kode Pos 64173
Telepon (0354) 412258 e-mail: mankandat@yahoo.co.id website: man5kediri.sch.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 054/Ma.13.33.05/PP.00.6/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : M. MIFTACHUL ARIFIN, S.Ag., M.Pd.I.

NIP : 197307182006041005

Pangkat/ Gol : Pembina/ IV/a

Jabatan : Kepala Madrasah

Satuan Kerja : MAN 5 Kediri

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Diva Ummul Malayda

NIM : 220106110011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di MAN 5 Kediri pada bulan Januari
s.d. Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Kediri, 6 Februari 2026
Kepala Madrasah,

M. MIFTACHUL ARIFIN



BAB II
PENGERTIAN DAN JENIS-JENIS KETERAMPILAN
PADA MA PLUS KETERAMPILAN

A. Pengertian

MA Plus Keterampilan adalah Madrasah Aliyah Negeri dan/atau Swasta yang memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang vokasi/keterampilan tertentu. MA Plus Keterampilan pada hakekatnya merupakan Madrasah Aliyah yang menyelenggarakan program tambahan **keterampilan** sebagai salah satu **mata pelajaran pilihan**. Peserta didik memperoleh tambahan pelajaran keterampilan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Oleh karena itu MA Plus Keterampilan bukan merupakan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan pada MA Plus Keterampilan diberikan selama 3 (tiga) tahun sejak siswa kelas X (sepuluh) sampai dengan kelas XII (dua belas) dan dapat dilengkapi dengan kegiatan pemagangan/praktek kerja lapangan (PKL) dan sertifikasi keahlian. *Output* yang diharapkan dari MA Plus Keterampilan adalah peserta didik memiliki kompetensi pada keterampilan tertentu sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh dunia kerja (dunia usaha dan dunia industri).

B. Jenis-jenis Keterampilan

Jenis-jenis keterampilan pada MA Plus Keterampilan terdiri:

1. Kelompok Teknologi Rekayasa

a. Teknik Elektronika

1. Teknik Audio dan Video.
2. Teknik Elektronika Industri
3. Teknik Elektronika dan Komunikasi
4. Robotik
5. Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika

b. Teknik Ketenagalistrikan

1. Teknik Pembangkit Tenaga Listrik
2. Teknik Jaringan Tenaga Listrik
3. Teknik Instalasi Tenaga Listrik
4. Teknik Pendinginan dan Tata Udara
5. Perawatan dan Perbaikan Alat-Alat Listrik
6. Teknik Instalasi Listrik Kreatif dan Otomasi

Lampiran III SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Penetapan MA Plus Keterampilan



KEMENTERIAN AGAMA RI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4, Lantai 6-7
Telp. (021) 3811523, 34833236 Fax. (021) 3859117, 3520951
J A K A R T A

Nomor : B-1617/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/08/2020 14 Agustus 2020
Lamp. : 1 berkas
Hal : Penyampaian SK Dirjen Pendidikan Islam tentang
Penetapan MA Plus Keterampilan Tahun 2020

Kepada Yth.
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi
di – seluruh Indonesia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Dalam rangka melaksanakan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah serta meningkatkan mutu, daya saing dan relevansi lulusan MA Plus Keterampilan dengan Dunia Kerja (Dunia Usaha/Dunia Industri), Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia telah menerbitkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2851 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020.

Mohon kiranya Surat Keputusan tersebut dapat dipedomani, disosialisasikan dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Direktur Jenderal
Direktur KSKK Madrasah,



Tembusan Yth:
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

NO	NSM	NAMA MADRASAH	JENIS KETERAMPILAN	KAB/KOTA
39	131135060003	MAN 1 Kediri	1 Teknik Komputer dan Jaringan 2 Tata Boga 3 Tata Busana 4 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Kediri
40	131235030005	MA Plus Raden Paku	1 Kriya Batik dan Tekstil	Kab. Trenggalek
41	131235030003	MA Al-Istiqomah	1 Tata Busana	Kab. Trenggalek
42	131135060005	MAN 2 Kediri	1 Multimedia 2 Tata Busana 3 Tehnik Elektronika	Kab. Kediri
43	131135060001	MAN 3 Kediri	1 Tata Boga 2 Tata Busana 3 Tata Kecantikan Kulit dan Rambut 4 Desain Grafika	Kab. Kediri
44	131135060004	MAN 4 Kediri	1 Teknik Komputer Dan Jaringan 2 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 3 Tata Boga	Kab. Kediri
45	131135060002	MAN 5 Kediri	1 Teknik Informasi Dan Komunikasi 2 Tata Boga 3 Tata Busana	Kab. Kediri
46	131235060040	MA Jabal Nur	1 Tata Boga 2 Multimedia 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Kediri
47	131135180001	MAN 1 Nganjuk	1 Tata Boga 2 Desain Komunikasi Visual	Kab. Nganjuk
48	131135180002	MAN 2 Nganjuk	1 Multimedia 2 Tata Boga 3 Robotik	Kab. Nganjuk
49	131135180003	MAN 3 Nganjuk	1 Tata Boga 2 Multimedia 3 Tata Busana 4 Teknik Kendaraan Ringan	Kab. Nganjuk
50	131235180015	MA Al Hidayah	1 Tata Busana 2 Teknik Komputer dan Jaringan 3 Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	Kab. Nganjuk
51	131235180025	MA Al Karim	1 Tata Busana 2 Tata Boga 3 Multimedia	Kab. Nganjuk

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Rasional Pengembangan Kurikulum

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, sistem pendidikan yang dianut oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini lebih lanjut dijabarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dimana yang dimaksud dengan Pendidikan Nasional adalah "Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman", dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional adalah "untuk mengembangkan potensi pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka perlu disusun "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" atau dapat juga disebut sebagai "kurikulum". Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kondisi sekolah, potensi/ karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan pelajar.

Sedangkan hal-hal pokok yang dijadikan fokus dalam pengembangan dan penyusunan Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah:

1. Pengembangan kurikulum berdasarkan potensi diri dan minat yang dimiliki peserta didik.
2. Integrasi dan implementasi pengembangan kecakapan abad 21 (karakter, literasi, dan kompetensi) pelajar pada proses belajar mengajar.
3. Penguatan karakter melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat
4. Pengembangan pendidikan melalui nilai-nilai kasih sayang, dan kepedulian sebagaimana diamanatkan pada Kurikulum Berbasis Cinta.
5. Penerapan prinsip-prinsip kebijakan merdeka belajar dengan pendekatan pembelajaran mendalam dengan memanfaatkan teknologi serta lingkungan belajar yang menyenangkan.

Lampiran V Data Siswa MAN 5 Kediri Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Tahun 2026

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS 12 MAN 5 KEDIRI
DITERIMA JALUR SNBP, PMDP/SIPENMARU, SPAN-PTKIN, ANAK PETANI, SNBT, MANDIRI PTS TAHUN 2026**

NO	NAMA SISWA	KELAS	PTN	PRODI	JALUR SELEKSI	BEASISWA
1	MUHAMMAD RIDWAN ALI	12 A	POLINEMA	D4 TEKNIK ELEKTRONIKA	SNBP	KIP-K
2	ZAHRA ALMADANI ANWAR	12 A	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 KEBIDANAN	SNBP	
3	FRIDA SEPTI ANGGRAINI	12 B	UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA	S1 SASTRA INDONESIA	SNBP	V
4	ELI FITRIANA	12 B	UNIVERSITAS JEMBER	S1 FISIKA	SNBP	V
5	SALMA HIDAYATUL MAULA	12 D	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D3 AKUNTANSI	SNBP	
6	FARCHATUN NAZILA	12 D	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D3 MANAJEMEN INFORMATIKA	SNBP	
7	SITI KHOLISOTUL HUSNIAH	12 D	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D3 AKUNTANSI	SNBP	
8	NADYA ALIFA ROUDHOTUL ILMI	12 D	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D3 AKUNTANSI	SNBP	
9	AYESHA WARDINA ABID	12 D	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D4 KEUANGAN	SNBP	
10	JAESY FITRIA RAMADHANI	12 D	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D3 AKUNTANSI	SNBP	
11	HAZIMA CHESSA MEYIAZATI	12 E	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D4 TEKNIK ELEKTRONIKA	SNBP	
12	HAFIDHOH SORAYA BALOIS	12 F	POLINEMA	D4 MANAJEMEN PEMASARAN	SNBP	V
13	M. FATKUL RIAN MUZAKI	12 D	POLINEMA	D3 TEKNIK LISTRIK	SNBP	KIP-K
14	LENI SALMA NABILA	12 B	UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	S1 HUKUM	SNBP	
15	KHAILA ADISTY AZZURA	12 G	UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	S1 PSIKOLOGI	SNBP	
16	EVA NUR FITRIANI	12 A	POLTEKES KEMENKES MALANG	D4/SARJANA TERAPAN KEBIDANAN KEDIRI	SIPENMARU/PMDP	
17	DIYAH AYU PRATIWI	12 A	POLTEKES KEMENKES SEMARANG	D3 KEPERAWATAN KAMPUS PURWOKERTO	SIPENMARU/PMDP	
18	BALQIS WILMATUS SAHIROH	12 G	IAIN LANGSA	S1 Perbankan Syariah	SPAN-PTKIN	
19	ABDUR ROHMAN	12 A	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Hukum Keluarga Islam	SPAN-PTKIN	
20	ALFI HIKMATUL FADULAH	12 C	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
21	DELA AGASTA HADYAN MULIA	12 D	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
22	DEWI ZULAIKAH	12 C	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Perbankan Syariah	SPAN-PTKIN	
23	DIANING CAHYA ALIEFY	12 C	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
24	ELI FITRIANA	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tadris Matematika	SPAN-PTKIN	
25	FAULA ARINA	12 A	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Akuntansi Syariah	SPAN-PTKIN	
26	FIRDHA DWI ALINDHA	12 F	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Hukum tata negara	SPAN-PTKIN	
27	KESHA DWI FEBRIANTI	12 A	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Manajemen Keuangan Syariah	SPAN-PTKIN	
28	KHELVA SAFINATUNNAJAH	12 C	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Hukum Ekonomi Syariah	SPAN-PTKIN	
29	M. AKBARI HABIBI	12 C	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Hukum Ekonomi Syariah	SPAN-PTKIN	
30	MOKH. ISMAIL ZUHRI	12 G	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Manajemen Dakwah	SPAN-PTKIN	
31	MONICA BESARI FEBRIANA	12 F	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Perbankan Syariah	SPAN-PTKIN	
32	MU'ALIFAH NIA RAMADHANI	12 F	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Ekonomi Syariah	SPAN-PTKIN	
33	MUALIFATURRODIYAH	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Akuntansi Syariah	SPAN-PTKIN	
34	MUTIARA NATASYA	12 F	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 PGMI	SPAN-PTKIN	
35	NADHIFA ALVIOLA ZAHIRA	12 A	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
36	NADYA ALIFA ROUDHOTUL ILMI	12 D	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	S1 Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
37	NAILA ZWETA PRAMESTI	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tadris Bahasa Indonesia	SPAN-PTKIN	
38	NANDA ZALFA AZZURA	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tadris Biologi	SPAN-PTKIN	
39	NAYLA ALFI HIDAYATUNADA	12 F	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	PAI	SPAN-PTKIN	
40	NUR FARIHA FAUZIA	12 E	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	PGMI	SPAN-PTKIN	
41	REIKI MEGANTARA BONAR	12 D	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Hukum Keluarga Islam	SPAN-PTKIN	
42	RIZNANDIYA WULAN SYAFIRA	12 E	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
43	SALSABILLA NUR TRIASSAPUTRI	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Akuntansi Syariah	SPAN-PTKIN	
44	SANOVA MAHARANI PUTRI	12 G	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	PGMI	SPAN-PTKIN	
45	SITI KHOLISOTUL HUSNIAH	12 D	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
46	SITI LULUK MAIDA SARI	12 F	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
47	TARA MAULIDA KAROMAH	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Bimbingan Konseling Islam	SPAN-PTKIN	
48	UMI NATHIQOH	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	PAI	SPAN-PTKIN	
49	ZAHRA ALMADANI ANWAR	12 A	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	PAI	SPAN-PTKIN	
50	ZENITA PUTRI AULIA	12 B	UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tadris Matematika	SPAN-PTKIN	
51	ANANDA ALFANIA NUR NASHIFA	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Psikologi Islam	SPAN-PTKIN	
52	ANISA NUR AMIRA	12 F	UIN Syekh Wasil Kediri	Akuntansi Syariah	SPAN-PTKIN	
53	ARINI ZAHROTAL FADHILAH	12 A	UIN Syekh Wasil Kediri	Tadris IPA	SPAN-PTKIN	
54	ATHOYA HILMI AL ANJABI	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
55	AULIA RAHMA ATHIA	12 F	UIN Syekh Wasil Kediri	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
56	AZZAHRA KHOIRUN NISA'	12 D	UIN Syekh Wasil Kediri	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
57	BINTANG AYU ADINDA	12 B	UIN Syekh Wasil Kediri	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
58	FARCHATUN NAZILA	12 D	UIN Syekh Wasil Kediri	PGMI	SPAN-PTKIN	
59	HEKSA SATRIYA YUDHA	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Studi Hadist	SPAN-PTKIN	
60	ISMI NIHAYATI AGUSTINA	12 D	UIN Syekh Wasil Kediri	Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
61	JAESY FITRIA RAMADHANI	12 D	UIN Syekh Wasil Kediri	Ekonomi Syariah	SPAN-PTKIN	
62	KHUMAIDA AMIROTUN NISA	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	PAI	SPAN-PTKIN	
63	KIRANA PUTRI DEWAYANTI	12 B	UIN Syekh Wasil Kediri	Psikologi Islam	SPAN-PTKIN	
64	LIVIA AUDHINATA	12 A	UIN Syekh Wasil Kediri	PGMI	SPAN-PTKIN	
65	LOLITA CELCELIA WAHYUDI	12 A	UIN Syekh Wasil Kediri	Hukum Keluarga Islam	SPAN-PTKIN	
66	M. DAVA ADITYA PRATAMA	12 C	UIN Syekh Wasil Kediri	Manajemen Bisnis Syariah	SPAN-PTKIN	
67	MAIA CHOIRUN NISYA	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	PAI	SPAN-PTKIN	
68	MOCH. HUTTAQI SHACKLETON	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Ilmu Alquran dan Tafsir	SPAN-PTKIN	
69	MOCH. ILHAM HARITS AL FAIRUS	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
70	MOH. AZMI HIDAYATULLOH	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	PGMI	SPAN-PTKIN	
71	MUHAMAD FAHMI AULIA	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Hukum Keluarga Islam	SPAN-PTKIN	
72	MUHAMMAD ARRIFAY RIZOI	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Hukum Keluarga Islam	SPAN-PTKIN	
73	MUHAMMAD FARHAN CAHYO FUA	12 E	UIN Syekh Wasil Kediri	Tadris IPA	SPAN-PTKIN	
74	NADIA LIANA NURYANI	12 F	UIN Syekh Wasil Kediri	Tadris Bahasa Indonesia	SPAN-PTKIN	
75	NIHAYATU QURROTUD DHIHNI	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Ilmu Alquran dan Tafsir	SPAN-PTKIN	
76	REYNA JOSHEPTINE BUNGA GURITNO	12 F	UIN Syekh Wasil Kediri	PAI	SPAN-PTKIN	
77	RIRIN AL FIANI	12 F	UIN Syekh Wasil Kediri	Akuntansi Syariah	SPAN-PTKIN	
78	SUCI NURHAYATI	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	Komunikasi dan Penyiaran Islam	SPAN-PTKIN	
79	ZIDNA 'AZIZATURROHMAH	12 G	UIN Syekh Wasil Kediri	PGMI	SPAN-PTKIN	
80	KIRANA APRILIA	12 A	POLBANGTAN MALANG	D4 Penyuluhan Peternakan dan Kesejahteraan Hewan/asi Lahan, Cetak Sawah dan/Lokasi Program Strategis Pertanian Lainnya (Jalur Rapot)		
81	CLARA CALLISTA NANGAULIA	12 A	UNIVERSITAS JEMBER	S1 Pendidikan Matematika	SNBT	
82	FAJAR HADI TAMA	12 A	POLINEMA	D4 Teknik Jaringan Telekomunikasi Digital	SNBT	
83	MUHAMMAD NAUFAL ZAMZAM	12 A	POLINEMA PSDKU KEDIRI	D4 Teknik Mesin Produksi dan Perawatan	SNBT	
84	SINTA AGUSTINA	12 A	UNIVERSITAS BRAJUYA PSDKU KEDIRI	S1 Akukultur	SNBT	
85	WAHYU ANDRIYAN PRATAMA	12 A	POLINEMA	D3 Teknik Sipil	SNBT	
86	RANIA MAHSA RAMADHANI	12 B	UNIVERSITAS JEMBER	S1 Sastra Inggris	SNBT	
87	FIRDHA DWI ALINDHA	12 F	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Sejarah	SNBT	
88	NADIA EKA WULANSARI	12 C	UNIVERSITAS NEGERI MALANG	S1 Pend. Tata Busana	MANDIRI PTN	

Lampiran VI SK Tim Pengembang Kurikulum MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026



SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 KEDIRI
NOMOR :B-20/Ma.13.33.05/KP.01/06/2025

TENTANG

TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

KEPALA MAN 5 KEDIRI

- Menimbang** : a. dalam rangka memperlancar proses pelaksanaan Kurikulum Madrasah sebagai bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka dalam rangka pemulihan pembelajaran di MAN 5 Kediri, perlu dibentuk Tim Pengembang Kurikulum.
- b. untuk menjamin terpeliharanya tata tertib serta kelancaran tugas Tim Pengembang Kurikulum Madrasah perlu diatur dalam Surat Keputusan Kepala Madrasah.
- Mengingat** : 1. UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. UU Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.
3. UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai tenaga Profesional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah.
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3751 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Hasil Belajar pada Madrasah Aliyah;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah;
9. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 5164 Tahun 2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Madrasah;
10. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
11. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

12. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 Tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
13. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah pada Madrasah.
14. Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah.
15. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tahun 2022 Tentang Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka
16. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 031/H/KR/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
17. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR/2024 Tahun 2024 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.
18. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah

Memperhatikan : 1. Program Kerja Kepala Madrasah
2. Rapat Dinas Tanggal 17 Juni 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 KEDIRI TENTANG TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH TAHUN PELAJARAN 2025/2026.
- Pertama : Menetapkan Susunan dan Tugas Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagaimana pada Lampiran I Surat Keputusan ini.
- Kedua : Menugaskan Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026 untuk melakukan evaluasi dan menyusun Dokumen Kurikulum Madrasah MAN 5 Kediri sesuai Sistematika Susunan Dokumen sebagaimana pada Lampiran II Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Tim Pengembang Kurikulum Madrasah Tahun Pelajaran 2025/2026 melaporkan hasil kajian Dokumen Kurikulum Madrasah (KM) kepada Kepala Madrasah.
- Keempat : Semua biaya yang timbul akibat pelaksanaan keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang sesuai dan apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan direvisi sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir sebelum Tahun Pelajaran 2025/2026 dimulai.

Ditetapkan di : Kediri

Pada Tanggal : 20 Juni 2025

Kepala Madrasah,



SAHRUL MUNIR, MA

Lampiran : Surat Keputusan Kepala Madrasah
Aliyah Negeri 5 Kediri
Nomor : B-20/Ma.13.33.05/KP.01/06/2025
Tanggal : 20 Juni 2025

SUSUNAN DAN TUGAS
TIM PENGEMBANG KURIKULUM MADRASAH
MADRASAH ALIYAH NEGERI 5 KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

NO	NAMA / NIP	JABATAN	TUGAS
1	Hj. Yaqutatun Hamroh, M.Si.	Pengawas	Narasumber/ Konselor
2	Drs. Miftahul Huda, M.Pd.	Komite Madrasah	Penasehat
3	Sahrul Munir, M.A.	Kepala Madrasah	Penanggung Jawab
4	Maya Rochmayati, M. Si.	Waka Akademik	Ketua
5	Mohamad Khoyum Muddin, S.S	Guru	Sekretaris
6	Moh. Mukromin, S.Pd.	Waka Kesiswaan	Anggota
7	Arif Puji Widodo, MM	Waka Sarana	Anggota
8	Anis Nurul Layli, S.Pd.	Waka Humas	Anggota
9	Nikmatus Sholihah, S.Pd.I.	Kepala Tata Usaha	Anggota
10	Saniatul Mubarakah, S.Pd.	Guru	Anggota
11	Sri Wahyuni, M.Pd.I.	Guru	Anggota
12	Maria Ulfa, M.Pd.	Guru	Anggota
13	Siti Muawanah, S.Pd.	Guru	Anggota
14	Moh. Dahlan Asnawi, S.Pd.	Guru	Anggota
15	Dewi Ratnasari, S.Si.	Guru	Anggota
16	Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd.	Ka. Program	Anggota
17	Fefi Diniyati Sholihah, M.E.	TU	Anggota

Kepala Madrasah,



SAHRUL MUNIR, MA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran VII Struktur Dan Muatan Kurikulum Kelas X, XI, XII

TABEL ALOKASI WAKTU KELAS X

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Based Learning	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	72		72
b. Fikih	72		72
c. Akidah Akhlak	72		72
d. Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
Bahasa Arab	144	-	108
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216	36	252
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288	36	324
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	-	72
Seni, Budaya, dan Prakarya 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya Budi Daya 6. Prakarya Kerajinan 7. Prakarya Rekayasa 8. Prakarya Pengolahan	54	18	72
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.512	216	1.728
Muatan Lokal	72 - 216	-	72 - 216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.584 - 1.728	216	1.800 - 1.944
Penguatan Program	216		216
Total JP Mapel Wajib + Mulok + Penguatan Program	1.800 - 1.944	216	2.016 - 2.160

TABEL ALOKASI WAKTU KELAS XI

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Based Learning	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum			
Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	72	-	72
b. Fikih	72	-	72
c. Akidah Akhlak	72	-	72
d. Sejarah Kebudayaan Islam	72	-	72
Bahasa Arab	72	-	72
Pendidikan Pancasila	54	18	72
Bahasa Indonesia	108	36	144
Matematika	108	36	144
Bahasa Inggris	108	-	108
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	36	108
Sejarah	54	18	72
Seni dan Budaya			
1. Seni Musik	54	18	72
2. Seni Rupa			
3. Seni Teater			
4. Seni Tari			
Total JP Mata Pelajaran Umum	918	162	1080
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
Bahasa Arab	720-900	-	720-900
Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut			
Bahasa Inggris Tingkat Lanjut			
Biologi			
Ekonomi			
Fisika			
Geografi			
Kimia			
Matematika Tingkat Lanjut			
Sejarah Tingkat Lanjut			
Keterampilan Multimedia/ Tata Boga/Tata Busana			
Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan	1.638-1.818	162	1.800-1.980
Muatan lokal	72-216	-	72-216
Total JP Mata Pelajaran Umum+Pilihan+Muatan Lokal	1710-2034	162	1.872-2.196

Note : Mata Pelajaran pilihan terdiri dari mapel keterampilan dan 4 mapel pilihan lain yang tersedia dalam pilihan di atas.

TABEL ALOKASI WAKTU KELAS XII

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Based Learning	Total JP Per Tahun
A. Kelompok Mata Pelajaran Umum:			
Pendidikan Agama Islam			
a. Qur'an Hadits	64	-	64
b. Fikih	64	-	64
c. Akidah Akhlak	64	-	64
d. Sejarah Kebudayaan Islam	64	-	64
Bahasa Arab	64	-	96
Pendidikan Pancasila	48	16	64
Bahasa Indonesia	96	32	128
Matematika	96	32	128
Bahasa Inggris	96	-	96
Seni dan Budaya 1.Seni Musik 2.Seni Rupa 3.Seni Teater 4.Seni Tari	48	16	64
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	64	32	96
Sejarah	48	16	64
Jumlah JP mata pelajaran umum	816	144	960
B. Kelompok Mata Pelajaran Pilihan			
Bahasa Arab	640 - 800	-	640 - 800
Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut			
Biologi			
Ekonomi			
Fisika			
Geografi			
Kimia			
Matematika Tingkat Lanjut			
Sejarah Tingkat Lanjut			
Keterampilan Multimedia/ Tata Boga/Tata Busana			
Total JP Mata Pelajaran Umum + Pilihan	1.456-1.616	144	1.600-1.760
Muatan lokal ⁷⁾	64-192	-	64-192
Total JP Mata Pelajaran Umum+Pilihan+Muatan Lokal	1.520-1.808	144	1.664-1.952

Note : Mata Pelajaran pilihan terdiri dari mapel keterampilan dan 4 mapel pilihan lain yang tersdia dalam pilihan di atas.

Lampiran VIII Modul Ajar Keterampilan Multimedia

MODUL AJAR Dasar Desain Komunikasi Visual

A. Informasi Umum	
Nama Penyusun	Eka Sifatul Fitri
Nama Sekolah	MAN 5 Kediri
Tahun Ajaran	2024/2025
Kelas/Semester	X/1
Alokasi Waktu & Jumlah Pertemuan	2 x 6
Mata Pelajaran	Dasar Desain Komunikasi Visual
Kompetensi Awal	
Profil Pelajar Pancasila	Bernalar kritis, beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berahlak mulia, Kreatif
Sarana dan Prasarana	LCD Proyektor, PPT, Video Pembelajaran, elearning, buku tulis, Internet, gawai.
Target Peserta Didik	berpikir komputasional, yaitu terampil menciptakan solusi-solusi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan secara sistematis, kritis, analitis, dan kreatif;
Model Pembelajaran	Discovery learning
Metode Pembelajaran	Demonstrasi, praktek, berbagi secara lisan, diskusi dan tanya jawab
Fase Capaian	E
Deskripsi CP	Pada akhir fase E peserta didik mampu memahami pekerjaan atau profesi dalam bidang Desain Komunikasi Visual, dan kewirausahaan di bidang ekonomi kreatif yang mampu membaca peluang pasar dan usaha, untuk membangun visi dan passion, serta melakukan pembelajaran berbasis proyek nyata sebagai simulasi proyek kewirausahaan.
B. Komponen Inti	
Tujuan Pembelajaran	
Peserta Didik Mampu : - Memahami tentang pengertian, sikap dan profil technopreneur bidang desain komunikasi visual dengan menggunakan kata-kata sendiri - Mendeskripsikan Peluang usaha di bidang desain komunikasi visual - Mendeskripsikan pekerjaan/profesi di bidang Desain Komunikasi Visual serta kode etiknya	
Pemahaman Bermakna	
Pada bagian ini, kalian akan mempelajari jenis pekerjaan/profesi bidang DKV, jenis pekerjaan dan peluang usahanya serta melakukan pembelajaran proyek DKV	
Pertanyaan Pemantik	

➤ Apakah Anda pernah mendengar tentang Technopreneur ?

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Kesatu

Kegiatan Pendahuluan (30menit)	1. Guru memberi salam, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik. Guru mengecek kebersihan kelas siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk membersihkan motivasi kepada siswa dengan mengurangi, memperkecil sampah dan menggunakan kembali barang-barang bekas dan daur ulang. 2. Peserta didik memberikan salam 3. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru. 4. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran 5. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik : Apakah pernah mendengar tentang Technopreneur?
Kegiatan Inti/Utama (120menit)	1. Peserta didik mendapatkan pemaparan secara umum tentang Pengertian, Sikap, dan Technopreneur, serta peluang usaha DKV dan Etika Profesi DKV. 2. Dengan metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan mengenai : • Apa yang dimaksud dengan Technopreneur? • Peluang usaha dan Etika profesi DKV 3. Guru meminta peserta didik membaca materi yang berhubungan dengan Techonpreneur serta Peluang Usaha dan Etika Profesi DKV. 4. Peserta didik memperhatikan video tentang Techopreneur. Peluang Usaha dan Etika Profesi DKV 5. Peserta didik diminta untuk membentuk kelompok minimal 4 orang untuk membuat bahan presentasi menggunakan power point tentang pemaparan Techopreneur dan peluang usaha serta karakter wirausaha. Setelah selesai membuat bahan presentasi siswa mempresentasikan hasil diskusi. 6. Peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan.
Kegiatan Penutup (30menit)	1. Peserta didik dapat menanyakan hal yang tidak dipahami pada guru 2. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan 3. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru. 4. Refleksi siswa

Lampiran IX Berita Acara Validasi Kurikulum

**BERITA ACARA
PELAKSANAAN VALIDASI KURIKULUM MADRASAH
MAN 5 Kediri
TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

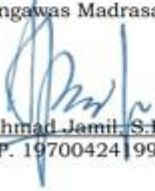
Pada hari Jumat tanggal Sebelas bulan Juli tahun dua ribu dua lima bertempat di :

Madrasah : MAN 5 Kediri
Alamat : Jl Raya Kandat No. 151 Kandat Kediri
Kecamatan : Kandat
Kabupaten : Kediri

Telah dilaksanakan Validasi Kurikulum Madrasah yang dilakukan melalui wawancara dengan Tim Kurikulum dalam rangka klarifikasi, verifikasi, serta validasi terhadap data dan informasi yang diberikan melalui perangkat KM. Validasi dilaksanakan pada tanggal 11 Juli tahun 2025 pada pukul 08.00 sampai selesai.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pengawas Madrasah


Akhmad Jamil, S.Pd., M.Si
NIP. 197004241994011002

Kediri, 11 Juli 2025
Kepala Madrasah,

Munir Munir, M.A
NIP. 197405261999031003

Lampiran X Instrumen Validasi Kurikulum

INSTRUMEN VALIDASI KURIKULUM MADRASAH TAHUN AJARAN 2025/2026

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah dokumen kurikulum madrasah yang akan divalidasi dengan cermat!
2. Tulislah identitas madrasah!
3. Berikan tanda cek (v) pada kolom "Ada" atau "Tidak" sesuai keberadaan butir-butir pernyataan!
4. Berikan catatan hasil validasi dengan singkatan singkat dan jelas (jika ada)!

IDENTITAS MADRASAH

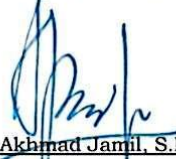
Nama Madrasah : MAN 5 Kediri
 Alamat Madrasah : Jl raya kandat no 151 kandat kediri
 NSM : 131135060002
 NPSN : 20580015
 Nama Kepala Madrasah : Sahrul Munir, M.A

No	Komponen Kurikulum Madrasah	Ada	Tdk	Catatan
SAMPUL				
	1. Logo Madrasah	√		
	2. Judul: Kurikulum Madrasah MAN 5 Kediri	√		
	3. Tahun Ajaran	√		
	4. NSM	√		
	5. NPSN	√		
	6. Alamat Madrasah	√		
HALAMAN PENETAPAN				
	1. Rumusan kalimat penetapan	√		
	2. Tanda tangan kepala Madrasah dan stempel Madrasah	√		
	3. Tanda tangan komite/Yayasan dan stempel	√		
HALAMAN REKOMENDASI PENGAWAS MADRASAH				
	1. Rumusan kalimat rekomendasi	√		
	2. Tanda tangan pengawas madrasah	√		
KATA PENGANTAR				
	Berisi ucapan syukur, terimakasih, garis besar isi Kurikulum Madrasah, harapan, manfaat serta permohonan saran dan kritik untuk perbaikan	√		
DAFTAR ISI				
	Kesesuaian dengan halaman (lihat kesesuaian antara halaman pada daftar isi dengan halaman pada dokumen kurikulum)	√		
DAFTAR LAMPIRAN				
	Kesesuaian dengan halaman (lihat kesesuaian antara halaman pada daftar isi dengan halaman pada dokumen kurikulum)	√		

No	Komponen Kurikulum Madrasah	Ada	Tdk	Catatan
BAB I	PENDAHULUAN			
	A. Latar Belakang	√		
	B. Landasan Pengembangan	√		
	C. Karakteristik Madrasah			
	1. Karakteristik Peserta Didik	√		
	2. Karakteristik Guru dan Tenaga Kependidikan	√		
	3. Kemitraan Pembelajaran	√		
	4. Potensi Pembiayaan Madrasah	√		
	5. Lingkungan Pembelajaran	√		
	6. Pemanfaatan Teknologi Digital	√		
	7. Karakteristik Ketangguhan Iklim	√		
	D. Keunggulan Madrasah	√		
BAB II	VISI, MISI, TUJUAN MADRASAH, DAN TARGET MADRASAH			
	A. Visi Madrasah	√		
	B. Misi Madrasah	√		
	C. Tujuan Madrasah	√		
	D. Target Madrasah	√		
BAB III	PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN DAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN			
	A. Pengorganisasian Pembelajaran			
	1. Struktur dan Muatan Kurikulum			
	a. Intrakurikuler	√		
	b. Kokurikuler			
	1) Budaya pembiasaan pada madrasah/Iklim Madrasah	√		
	c. Ekstrakurikuler			
	1) Prosedur pemilihan dan strategi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler	√		
	2) Jenis dan pelaksanaan program ekstrakurikuler			
	d. Program Pendukung			
	2. Layanan Bimbingan Konseling	√		
	B. Perencanaan Pembelajaran			
	1. Perencanaan pembelajaran ruang lingkup satuan	√		
	2. Perencanaan pembelajaran ruang lingkup kelas	√		
	C. Asesmen Pembelajaran			
	1. Fungsi Asesmen	√		
	2. Jenis Asesmen	√		
	3. Teknik dan Instrumen Asesmen	√		
	D. Kalender Pendidikan	√		

No	Komponen Kurikulum Madrasah	Ada	Tdk	Catatan
BAB IV	EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL			
	A. Evaluasi	√		
	B. Pendampingan	√		
	C. Pengembangan profesional	√		
BAB V	PENUTUP			
	1. Terdapat kalimat penutup	√		
	2. Terdapat kalimat permintaan masukan, saran dan kritik yang membangun	√		
	DAFTAR PUSTAKA			
	LAMPIRAN			
	1. SK Tim Pengembang Kurikulum Madrasah	√		
	2. SK Penetapan kalender pendidikan madrasah	√		
	3. Contoh Alur Tujuan Pembelajaran	√		
	4. Contoh RPP atau Modul ajar	√		
	5. SK Pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran	√		
	6. Dokumen kegiatan pengembangan madrasah (surat undangan, daftar hadir, notulen, berita acara, foto-foto kegiatan)	√		
	7. Instrumen Validasi Kurikulum Madrasah	√		

Kediri, 11 Juli 2025
Pengawas Madrasah


Akhmad Jamil, S.Pd., M.Si
NIP. 197004241994011002

Lampiran XI Dokumentasi Kegiatan Bazar



Lampiran XII Dokumentasi Kegiatan Rapat Koordinasi Tim Pengembang Kurikulum



Lampiran XIII Dokumentasi Kegiatan Kunjungan Industri



Gambar Kunjungan Industri Keterampilan Tata Busana Ke Batik Lochatara



Gambar Kunjungan Industri Keterampilan Multimedia Ke Stasiun TV UIN SATU Tulungagung

BAB IV

EVALUASI, PENDAMPINGAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

A. Evaluasi Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran MAN 5 Kediri melakukan evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional secara berkala. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi Kurikulum Madrasah dilakukan secara mandiri dan berkala oleh madrasah.

1. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Evaluasi Kurikulum Madrasah bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala Madrasah dan guru dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi, tujuan, dan target madrasah telah tercapai. Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum Madrasah.

2. Jenis Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara reflektif, yaitu:

- a. *Evaluasi Harian*, dilakukan secara individual oleh guru setelah pembelajaran berdasarkan catatan anekdot informal selama proses pembelajaran, penilaian dan refleksi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan respon peserta didik selama pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul ajar pada hari berikutnya.
- b. *Evaluasi Per Unit Belajar*, dilakukan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu unit pembelajaran atau tema selesai. Setelah melaksanakan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru bisa mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan dan penyesuaian terhadap proses belajar. Hasil ini digunakan untuk merefleksikan proses belajar, ketercapaian tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar dan perangkat ajar, yaitu alur tujuan pembelajaran dan modul ajar.
- c. *Evaluasi Per Semester*, dilaksanakan secara kelompok (*team teaching*) setelah satu semester selesai. Evaluasi ini dilakukan berdasarkan refleksi pembelajaran dan hasil asesmen peserta didik yang telah disampaikan pada laporan hasil belajar peserta didik.
- d. *Evaluasi Per Tahun*, melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun. Evaluasi ini merupakan refleksi ketercapaian profil lulusan, tujuan madrasah, visi dan misi madrasah.

Lampiran XV Dokumentasi Kegiatan Rapat Dinas MAN 5 Kediri Tahun Ajaran 2025/2026



Lampiran XVI Dokumen Silabus dan RPP Keterampilan Tata Boga

SILABUS

Mata Pelajaran : Ketrampilan Tata Boga
 Satuan Pendidikan : MAN 5 Kediri
 Kelas : XII
 Alokasi Waktu : 6 jam per minggu

Kompetensi Inti

- K1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- K2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai) santun, responsif dan pro aktif dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- K3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- K4 : Menganalisis, menalar, dan menyaji dalam konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.1 Mendeskripsikan pengolahan hidangan Kontinental	3.1.1 Mendeskripsikan jenis hidangan kontinental 3.1.2 Menjelaskan jenis alat pengolahan hidangan kontinental 3.1.3 Menjelaskan teknik plating	• Diskripsikan hidangan ontinental	• Mengidentifikasi hidangan kontinental • Mendiskripsikan macam-macam hidangan kontinental	Pengetahuan Membaca materi Tes tulis Penugasan Keterampilan Hasil Praktek	6 Jam@ 4 kali pertemuan (pengetahuan) 6jam@2 kali pertemuan (pratek)	Power point Buku hygiene sanitasi
	4.1 Melakukan pengaplikasian hidangan kontinental	4.1.1 Mengaplikasikan hidangan kontinental dari segi jenis sampai plating		• Teknik plating			
	3.2 Mendeskripsikan hidangan kesempatan khusus 4.2 Mengaplikasikan Hidangan kesempatan khusus	3.2.1 Menyebutkan pengertian hidangan kesempatan khusus 3.2.2 Menyebutkan jenis kesempatan khusus 3.2.3 Menyebutkan fungsi hidangan kesempatan khusus 4.2.1 Mengaplikasikan acara hidangan kesempatan khusus	• Pengertian hidangan kesempatan khusus • Menyebutkan jenis acara kesempatan khusus • Menyebutkan fungsi hidangan kesempatan khusus	• Mengidentifikasi pengertian hidangan kesempatan khusus • Fungsi hidangan kesempatan khusus • Jenis hidangan kesempatan khusus •	Pengetahuan Membaca materi Tes tulis Penugasan Keterampilan Hasil Praktek	6 Jam@ 2 kali pertemuan (pengetahuan) 6jam@4kali pertemuan (pratek)	Handout pengetahuan bahan makanan Internet
	3.3 Menjelaskan cake dekorasi 4.3 Melakukan praktek cake	3.2.4 Mengidentifikasi cake dekorasi 3.2.5 Mengidentifikasi fungsi dan macam-macam cake dekorasi 3.2.6 Mengidentifikasi teknik menghias cake dekorasi 4.3.1 Melaksanakan praktek cake dekorasi	• Pengertian cake dekorasi • Menyebutkan fungsi dan cake dekorasi • Melaksanakan praktek pembuatan cake dekorasi	• Mengidentifikasi pengertian cake dekorasi • Mengidentifikasi fungsi cake dekorasi • Mengidentifikasi bahan	Pengetahuan Membaca materi Tes tulis Penugasan Keterampilan Hasil Praktek	6 Jam@ 2 kali pertemuan (pengetahuan) 6jam@4kali pertemuan (pratek)	Handout bumbu dasar makanan Indonesia Internet

	decorasi			bahan pembuatan cake dekorasi • Teknik cake dekorasi			
--	----------	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala MAN 5 Kediri



SAHRUL MUNIR, M.A.
NIP. 197405261999031003



Kediri, 2024
Guru/Tenaga Kependidikan,



FATMA NURFIRDAUSL, S.S.Pd
NIP. 199606222023212021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MAN 5 KEDIRI
 Kelas/Semester : XII
 Mata Pelajaran : Ketrampilan Tata Boga
 Materi Pokok : *Hidangan Kesempatan Khusus*
 Alokasi Waktu : 6 JP X 45 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran dengan model *Discovery Learning*, dan pendekatan saintifik, peserta didik diharapkan dapat memahami dan menalar berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat. dengan rasa *ingin tahu, tanggung jawab, disiplin* selama proses pembelajaran, *bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif)*, serta mampu *berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik*.

B. Media/alat, Bahan, dan Sumber Belajar

Study Saster merupakan sebuah inovasi berupa model pembelajaran untuk mengintegrasikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan tujuan meningkatkan minat siswa belajar materi tersebut.

Sumber Belajar : Ppt dan Handout

C. Langkah – langkah Pembelajaran Pertemuan 1 dan 2

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk pembelajaran - Memeriksa kesiapan siswa	
Kegiatan Inti (70 Menit)	
Merumuskan pertanyaan	- Guru menanyakan gambar atau video tentang Hidangan Kesempatan Khusus - Peserta didik diminta untuk mengklasifikasi Hidangan Kesempatan Khusus dalam lingkungan kehidupan sehari-hari
Merencanakan penyidikan	- Peserta Didik diberi kesempatan mengajukan pertanyaan atau peristiwa di video atau gambar pembelajaran yang ditampilkan. - Peserta didik diberi waktu dalam penyelidikan tentang Hidangan Kesempatan Khusus
Mengumpulkan data dan menganalisis	Peserta didik mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi Hidangan Kesempatan Khusus
Menarik kesimpulan	- Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerja individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh individu yang mempresentasikan. - Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal – hal yang telah dipelajari terkait dengan materi Hidangan Kesempatan Khusus - Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal – hal yang belum dipahami.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	

- ✓ Peserta didik membuat rangkuman / simpulan pelajaran tentang point – point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
- ✓ Guru membuat rangkuman / simpulan pelajaran tentang point – point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan
- ✓ Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD

D. Penilaian Hasil Belajar

Teknik Penilaian:

- Pengetahuan : Penilaian melalui tugas
- Keterampilan : penilaian praktek

Mengetahui
Kepala Madrasah MAN 5 Kediri

Kediri, 2024
Guru/ Tenaga Kependidik


SAHRUL MUNIR, M.A
NIP. 197405261999031003


FATMA NURFIRDAUSI S.S.Pd
NIP. 199606222023212021

Lampiran XVII Dokumen Penilaian Keterampilan Tata Busana

PENILAIAN PENGETAHUAN DAN PRAKTEK

Nama Guru : 'Ainul Inayah, S.Pd.

Kelas : XI

Semester : Genap

No.	Nama Siswa	Nilai Pengetahuan	Nilai Praktek	Nilai Rata-Rata
1.	Annisa Nurilya Ningrum	85	88	86,5
2.	Ayis Nurita Febriani	86	90	88
3.	Dwi Agis Wuriari	86	88	87
4.	Fitriya Rahma Novitasari	84	84	84
5.	Jesyka Trinopita Indi Aisa Putri	86	86	86
6.	Maulida Elya Fadhila	84	86	85
7.	Sepvi Nur Anggraini	85	88	86,5
8.	Siva Salwas Salsabila	88	89	88,5
9.	Cindi Jesika Putri	88	87	87,5
10.	Khusnayya Maulida	89	85	87
11.	Nida Zahra Zakiya	86	85	85,5
12.	Riska Sintiya Huda	84	85	84,5
13.	Aisya Rizqiya Khoirunnisa'	85	88	86,5
14.	Anisa Rahma Aziza	86	90	88
15.	Aurazizah Nur Rahmah	86	85	85,5
16.	Ayu Kartikasari	86	89	87,5
17.	Chindy Karisma Ramadhani	86	88	87
18.	Desinta Eka Purnamasari	88	88	88
19.	Fara Oktavia Anggraini	86	88	87
20.	Karisma Dwi Agustina	87	89	88
21.	Khoirun Nikmatius Sukriyah	88	85	86,5
22.	Lisa Andhin Pratiwi	87	89	88
23.	Mochammad Prama Zidane Ghofury	84	84	84
24.	Nadira Farisah	87	89	88
25.	Nia Sukma Sari	87	89	88
26.	Novitasari Dwi Anggraini	85	85	85
27.	Oktaviana Wulansari	85	89	87
28.	Ratna Yunitasari	86	88	87
29.	Reva Sofiana	85	84	84,5
30.	Risa Tri Mahdania	85	85	85
31.	Salisa Zalna Choirola	86	88	87
32.	Suhartini Ananta Maftuh	85	90	87,5
33.	Zakia Diva Nohhita	85	85	85

PENILAIAN OBSERVASI

Nama Guru : 'Ainul Inayah, S.Pd.

Kelas : XI

Semester : Genap

No.	Nama Siswa	Nilai Observasi
1.	Annisa Nurilya Ningrum	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3
2.	Ayis Nurita Febriani	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3
3.	Dwi Agis Wuriari	Memiliki kemampuan baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
4.	Fitriya Rahma Novitasari	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
5.	Jesyka Trinopita Indi Aisa Putri	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
6.	Maulida Elya Fadhila	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
7.	Sepvi Nur Anggraini	Memiliki kemampuan baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
8.	Siva Salwas Salsabila	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3
9.	Cindi Jesika Putri	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3
10.	Khusnayya Maulida	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
11.	Nida Zahra Zakiya	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
12.	Riska Sintiya Huda	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
28.	Ratna Yunitasari	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3
29.	Reva Sofiana	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
30.	Risa Tri Mahdania	Memiliki kemampuan cukup baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
31.	Salisa Zalna Choirola	Memiliki kemampuan baik terutama dalam Menguraikan prosedur pembuatan gamis sesuai desain
32.	Suhartini Ananta Maftuh	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3
33.	Zakia Diva Nohhita	Terampil terutama dalam Membuat gamis sesuai desain sesuai kriteria hasil dengan mentaati prosedur dan K3

Lampiran XVIII Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar Wawancara dengan Bapak M. Miftachul Arifin, S.Ag, M.Pd.I selaku Kepala MAN 5 Kediri



Gambar Wawancara dengan Ibu Maya Rochmayati, M.Si selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum



Gambar Wawancara Dengan Ibu Aprilly Nur Aini, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Busana Gambar



Gambar Wawancara Dengan Bapak Agus Muhaimin, S.Kom selaku Guru Keterampilan Multimedia



Gambar Wawancara Dengan Ibu Fatma Nur Firdausi Santoso, S.Pd selaku Guru Keterampilan Tata Boga



Gambar Wawancara Dengan Bapak Arif Syarifudin, S.H, M.H selaku anggota komite MAN 5 Kediri



Gambar Wawancara Dengan Ibu Mariyati dan Ananda Teuku Areza Fjri



Gambar Wawancara Dengan Ibu Muhibatus Sholihah, S.Pd dan Ananda Muh. Daris Zayyan Ma'ali

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Fokus Penelitian	Sub Pembahasan	Pertanyaan	Daftar Informan
1.	Perencanaan Pengembangan Kurikulum	<i>Study phase</i> (pengumpulan dan analisis informasi)	1. Bagaimana proses perencanaan pengembangan kurikulum pada program keterampilan dilakukan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga penetapan program?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			2. Mengapa madrasah merasa perlu mengembangkan kurikulum pada program keterampilan untuk meningkatkan kompetensi <i>entrepreneurship</i> siswa?	
			3. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum pada program keterampilan dan bagaimana peran masing-masing dalam pengambilan keputusan?	
			4. Kapan dan dimana proses perencanaan serta analisis kebutuhan siswa mulai dilakukan?	
			5. Bagaimana madrasah menganalisis kebutuhan siswa dan potensi lingkungan sebelum menentukan jenis keterampilan yang dikembangkan?	
			6. Bagaimana kewenangan madrasah dalam mengembangkan atau memodifikasi kurikulum pada program keterampilan agar sesuai dengan kebutuhan siswa?	

	<i>Creating phase</i> (penciptaan dan penulisan desain kurikulum)	7. Apa saja program atau komponen utama yang dirancang dalam kurikulum pada program keterampilan di madrasah ini?	
		8. Mengapa nilai dan keterampilan <i>entrepreneurship</i> diintegrasikan ke dalam kurikulum pada program keterampilan?	
		9. Kapan dan dimana proses penyusunan kurikulum pada program keterampilan dilakukan?	
		10. Bagaimana proses penyusunan dan pengintegrasian nilai <i>entrepreneurship</i> ke dalam kurikulum program keterampilan?	
		11. Bagaimana bentuk keterlibatan guru dalam memberikan masukan saat penyusunan kurikulum pada program keterampilan?	
	<i>Checking phase</i> (peninjauan dan validasi hasil perencanaan).	12. Apa saja aspek yang menjadi fokus peninjauan dalam kurikulum pada program keterampilan sebelum diterapkan?	
		13. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses peninjauan dan validasi kurikulum pada program keterampilan?	
		14. Bagaimana madrasah melakukan perbaikan kurikulum berdasarkan hasil peninjauan tersebut?	

2.	Implementasi Pengembangan Kurikulum	Penataan Lingkungan Sekolah	15. Apa saja kebijakan dan budaya madrasah yang mendukung pelaksanaan kurikulum pada program keterampilan sebelum dan sesudah adanya program keterampilan?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			16. Bagaimana dampak atau perubahan yang terjadi di lingkungan madrasah setelah adanya penerapan program keterampilan?	
			17. Menurut Anda, area atau fasilitas apa saja yang baru disediakan atau dikembangkan setelah adanya program keterampilan? Bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran?	
			18. Bagaimana madrasah membangun suasana belajar dan kebiasaan di madrasah agar mampu mendukung <i>entrepreneurship</i> siswa? Apa perbedaan dengan kondisi sebelumnya?	
		Integrasi Kurikulum dengan Pembelajaran	19. Bagaimana bentuk penerapan kurikulum pada program keterampilan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? Bagaimana perbedaannya sebelum dan sesudah adanya program keterampilan/ <i>entrepreneurship</i> ?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			20. Siapa yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan? Apakah ada kerjasama dengan mitra lainnya?	

			21. Apa perubahan metode pembelajaran setelah program <i>entrepreneurship</i> /keterampilan diterapkan, dan bagaimana pengaruhnya terhadap keaktifan serta hasil belajar siswa?	
			22. Menurut Bapak/Ibu, perubahan apa yang paling terlihat pada kemampuan, sikap, atau kemandirian siswa setelah mengikuti program keterampilan ini? Mungkin bisa diberikan contohnya	
		Komitmen Guru dan Dukungan Kepemimpinan	23. Apa bentuk dukungan dan komitmen pimpinan serta guru sebelum dan sesudah adanya program kurikulum pada program keterampilan?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			24. Apakah ada pelatihan atau pendampingan guru setelah diterapkannya program keterampilan? Bagaimana dampaknya terhadap pembelajaran di madrasah?	
3.	Evaluasi Pengembangan Kurikulum	Penggunaan kurikulum oleh guru	25. Bagaimana kurikulum pada program keterampilan membantu guru dalam menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan belajar?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			26. Siapa yang memantau dan mengevaluasi penggunaan kurikulum oleh guru?	
		Desain kurikulum	27. Apa ciri utama desain kurikulum pada program keterampilan yang diterapkan di madrasah ini?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			28. Mengapa desain kurikulum tersebut dianggap sesuai atau belum sesuai dengan tujuan pembelajaran?	

			29. Siapa yang terlibat dalam penilaian desain kurikulum?	
			30. Kapan dan dimana desain kurikulum dievaluasi?	
			31. Bagaimana madrasah melakukan perbaikan desain kurikulum berdasarkan hasil evaluasi?	
		Hasil belajar siswa	32. Apa indikator keberhasilan belajar siswa dalam keterampilan <i>entrepreneurship</i> ?	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Dan Guru Keterampilan
			33. Mengapa penilaian hasil belajar <i>entrepreneurship</i> penting bagi madrasah?	
			34. Siapa yang terlibat dalam penilaian hasil belajar dan evaluasi pengembangan kurikulum?	
			35. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran dimanfaatkan untuk memperbaiki kurikulum atau metode pembelajaran? Bisa diceritakan contoh perbaikan yang pernah dilakukan?	

PEDOMAN OBSERVASI / DOKUMENTASI

No.	Fokus Penelitian	Setting Peristiwa	Dokumen	Checklist	
1.	Perencanaan Pengembangan Kurikulum	Rapat perencanaan Pengembangan kurikulum	1. Daftar nama tim kurikulum	1. Terdapat tim pengembang kurikulum	
		Diskusi analisis kebutuhan siswa	2. Dokumen kurikulum madrasah	2. Adanya analisis kebutuhan siswa	
			3. Visi, misi, dan tujuan madrasah	3. Integrasi unsur <i>entrepreneurship</i>	
			4. Silabus	4. Unsur <i>entrepreneurship</i>	
5. Program tahunan dan	tercantum dalam tujuan/kompetensi				

			program semester	5. Perangkat ajar disusun lengkap	
			6. RPP/modul ajar	6. Kurikulum disusun secara sistematis	
				7. Ada peninjauan/validasi sebelum diterapkan	
2.	Implementasi Pengembangan Kurikulum	Pembelajaran keterampilan	1. Jadwal pelajaran	1. Pembelajaran dilaksanakan sesuai RPP	
			2. Daftar hadir siswa	2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	
			3. Lembar kerja/tugas praktik (LKS)	3. Guru menggunakan metode praktik/demonstrasi	
		Praktik keterampilan di laboratorium / bengkel	4. Hasil karya/produk siswa	4. Siswa aktif mengikuti kegiatan praktik	
			5. Foto kegiatan pembelajaran	5. Tersedia alat dan bahan	
		Penggunaan alat dan bahan praktik	6. Daftar alat/bahan praktik	6. Siswa menghasilkan karya/produk	
				7. Guru mengaitkan materi	
		Interaksi guru dan siswa selama pembelajaran		8. Terjadi interaksi tanya jawab/diskusi	
		Suasana / lingkungan belajar di sekolah		9. Suasana belajar kondusif	
				10. Kegiatan pembelajaran terdokumentasi	
3.	Evaluasi Pengembangan Kurikulum	Kegiatan penilaian hasil belajar / praktik di kelas	1. Instrumen penilaian/rubrik praktik	1. Guru menggunakan instrument penilaian yang jelas	
			2. Daftar nilai/rekap nilai siswa	2. Penilaian sesuai tujuan pembelajaran	
			3. Lembar tes/tugas praktik	3. Penilaian mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap	
			4. Portofolio/hasil karya siswa		

	Pemberian tugas / tes / unjuk kerja keterampilan	5. Dokumentasi kegiatan evaluasi	4. Ada penilaian praktik/unjuk kerja	
	Guru memberikan umpan balik kepada siswa		5. Siswa mendapatkan umpan balik dari guru	
	Refleksi atau pembahasan hasil belajar bersama siswa		6. Hasil belajar dicatat/direkap dengan rapi	
	Pemeriksaan hasil karya / portofolio siswa		7. Ada perbaikan/tindak lanjut bagi siswa yang belum tuntas	
			8. Guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran	
			9. Hasil karya/produk siswa dijadikan bahan penilaian	

Lampiran XX Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Diva Ummul Malayda

NIM : 220106110011

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Karya Tulis : Manajemen Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Entrepreneurship Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 5 Kediri

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.





6 Mei 2026

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Diva Ummul Malayda
Tempat & Tanggal Lahir : Kediri, 15 Mei 2004
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Dsn. Kalilanang, RT/RW 002/008, Ds.
Selodono. Kec. Ringinrejo, Kab. Kediri,
Prov. Jawa Timur
Nomor Telepon : 081958903036
E-mail : divamalayda6790@gmail.com
Riwayat Pendidikan : RA Kusuma Mulia Al Huda
MI Al Huda
MTsN 5 Kediri
MAN 1 Kota Kediri
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang